



DINAS KESEHATAN

JL. BALAI KOTA SELATAN BLOK C NO. 1 TELP. (0451) 425140

PALU - SULAWESI TENGAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2009.

Ketersediaan data yang lengkap dan akurat saat ini semakin terasa diperlukan peranannya terutama dalam upaya perencanaan dan evaluasi. Sesuai dengan Visi Dinas Kesehatan Kota Palu yaitu *Terwujudnya Pelayanan Optimal Menuju Palu Sehat 2010*, maka buku profil kesehatan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan dan pengendalian serta penilaian pelaksanaan program kesehatan bagi Dinas Kesehatan Kota Palu.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan gambaran tentang pelaksanaan program kesehatan baik pelaksanaan program pokok maupun program penunjang. Dalam buku ini juga ditampilkan berbagai data hasil pencapaian pelayanan kesehatan beberapa tahun terakhir dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penyusunan buku profil ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam penyajian data dan analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan buku Profil Kesehatan Kota Palu dimasa yang akan datang.

Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan segala bentuk pemikiran dan tenaga dalam penyusunan Buku Profil Kesehatan ini. Mudah-mudahan dengan adanya buku Profil Kesehatan ini dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian program di bidang kesehatan.

Palu, Juli 2010

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PALU



drg. Emma Sukmawati, M.Si
Pembina Utama Muda
Nip. 19600220 198709 2 001

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	ix
BAB I	PENDAHULUAN 1
BAB II	GAMBARAN UMUM KOTA PALU	
	A. Keadaan Umum 4
	B. Kependudukan 5
	C. Sosial Ekonomi 9
BAB III	SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU	
	A. Umur Harapan Hidup 13
	B. Angka Kematian (Mortality) 13
	C. Kesakitan (Morbidity) 20
	D. Status Gizi 33
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	
	A. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak 39
	B. Perbaikan Gizi Masyarakat 44
	C. Keluarga Berencana 46
	D. Kesehatan Usila 49
	E. Pelayanan Kesehatan Lingkungan 50
	F. Perilaku Sehat 54
	G. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat 57
	H. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit 58
	I. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin 62
	J. Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang 64
	K. Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan 71
BAB V	SUMBER DAYA KESEHATAN	
	A. Tenaga Kesehatan 75
	B. Sarana Kesehatan 77

	C. Pembiayaan Kesehatan	79
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	81
Daftar Ralat		
Penutup		

Daftar Tabel

Tabel II.1	Distribusi Desa dan RT dirinci Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2009	5
Tabel II.2	Distribusi Penduduk di Kota Palu Menurut Golongan Umur Tahun 2009	6
Tabel II.3	Dusun Sulit di Kota Palu dirinci Menurut Wilayah Kelurahan & Puskesmas Kota Palu Tahun 2009	10
Tabel II.4	Prosentase Penduduk Kota Palu Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2009	11
Tabel III.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2009	14
Tabel III.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2009	19
Tabel III.3	Pola Penyakit Rawat Jalan RS di Kota Palu Tahun 2009	22
Tabel III.4	Pola Penyakit Rawat Inap RS di Kota Palu Tahun 2009	22
Tabel III.5	Gambaran Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	25
Tabel III.6	Penyakit yang Dapat Dicegah Imunisasi di Kota Palu Tahun 2009	33
Tabel III.7	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2009	34
Tabel III.8	Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	35
Tabel III.9	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2009	36
Tabel IV.1	Cakupan Distribusi KLB Menurut Tempat & Jenis Kejadian di Kota Palu Tahun 2009	61

Tabel IV.2	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	65
Table IV.3	Sepuluh Obat terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2009	73
Tabel V.1	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Tujuh Kategori di Kota Palu Tahun 2009	76
Tabel V.2	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu & Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk Kota Palu Tahun 2000 s/d 2009	78
Tabel V.3	Jumlah RS dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2009	78

Daftar Gambar

Gambar II.1	Distribusi Penduduk Kota Palu menurut Kelompok Usia Muda/Produktif/Lanjut Tahun 1999 s/d 2009	7
Gambar II.2	Prosentase Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2009	8
Gambar II.3	Prosentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas Yang Melek Huruf di Kota Palu Tahun 2009	12
Gambar III.1	Trend Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2007 s/d 2009	15
Gambar III.2	Trend Perbandingan CMR Kota Palu Tahun 2007 s/d 2009	17
Gambar III.3	Trend Perbandingan MMR Kota Palu Tahun 2007 s/d 2009	18
Gambar III.4	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2009	18
Gambar III.5	Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Palu Tahun 2009	19
Gambar III.6	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2009	21
Gambar III.7	Perkembangan Kasus Positif DBD di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	25
Gambar III.8	Perbandingan Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	27
Gambar III.9	Kasus ISPA (Pneumonia) per Puskesmas di Wilayah Kota Palu Tahun 2009	29
Gambar III.10	Prosentase BBLR Berdasarkan Kecamatan di Kota Palu Tahun 2009	34
Gambar III.11	Kasus Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2009	37

Gambar III.12	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2009	38
Gambar IV.1	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2009	40
Gambar IV.2	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	41
Gambar IV.3	Cakupan TT1 & TT2 di Kota Palu per Kecamatan Tahun 2009	41
Gambar IV.4	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	42
Gambar IV.5	Cakupan Pemeriksaan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	43
Gambar IV.6	Peningkatan Jumlah Akseptor KB Baru di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	47
Gambar IV.7	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Baru Kota Palu Tahun 2009	47
Gambar IV.8	Peningkatan Jumlah Akseptor KB Aktif di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009	48
Gambar IV.9	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Aktif Kota Palu Tahun 2009	48
Gambar IV.10	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2009	49
Gambar IV.11	Perbandingan Kualitas Air di Kota Palu Menurut Sampel Air yang Diperiksa Secara Bakteriologis Tahun 2005 s/d 2009	51
Gambar IV.12	Prosentase TUPM yang Diperiksa yang Ada di Kota Palu Tahun 2009	53

Gambar IV.13	Prosentase Penduduk Terlindungi Askes & JPKM di Kota Palu Tahun 2009	56
Gambar IV.14	Prosentase Sarana UKBM Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2009	58
Gambar IV.15	Cakupan Imunisasi Indikator UCI di Kota Palu Tahun 2009	59
Gambar IV.16	Jumlah Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Kota Palu Tahun 2009	63
Gambar IV.17	Prosentase Kebersertaan Dana Sehat UKS Pola JPKM Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palu Tahun 2009	64
Gambar IV.18	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2009	65
Gambar IV.19	Prosentase Menurut Jenis Rujukan di Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2009	67
Gambar IV.20	Jumlah Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2009	71
Gambar IV.21	Jumlah Penulisan Resep Obat Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2009	73
Gambar V.1	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Tujuh Kategori di Kota Palu Tahun 2009	76
Gambar V.2	Prosentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2009	77
Gambar V.3	Prosentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2009	79
Gambar V.4	Prosentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2004 s/d 2009	80

Daftar Lampiran

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan pendapatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, rasio beban tanggungan, rasio jenis kelamin dan kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 3	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2009
Tabel 4	Prosentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 10 tahun ke atas dirinci menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 5	Prosentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf di Kota Palu Tahun 2009
Tabel 6	Jumlah kelahiran dan kematian bayi dan balita menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 7	Jumlah kematian ibu maternal menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 8	Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas dan rasio korban luka dan meninggal terhadap jumlah penduduk dirinci menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 9	AFP Rate, Prosentase TB Paru sembuh dan Pneumonia balita ditangani Kota Palu Tahun 2009
Tabel 10	HIV/AIDS ditangani, infeksi menular seksual diobati, DBD ditangani dan Diare pada balita ditangani Kota Palu Tahun 2009
Tabel 11	Prosentase penderita malaria diobati Kota Palu Tahun 2009
Tabel 12	Prosentase penderita kusta selesai berobat Kota Palu Tahun 2009
Tabel 13	Kasus penyakit filariasis ditangani Kota Palu Tahun 2009
Tabel 14	Jumlah kasus dan angka kesakitan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) Kota Palu Tahun 2009
Tabel 15	Cakupan kunjungan neonatus, bayi dan bayi BBLR yang ditangani Kota Palu Tahun 2009
Tabel 16	Status gizi balita dan jumlah kecamatan rawan gizi Kota Palu Tahun 2009

Tabel 17	Cakupan kunjungan ibu hamil (K1, K4), persalinan ditolong tenaga kesehatan dan ibu nifas Tahun 2009
Tabel 18	Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita, pemeriksaan kesehatan siswa SD, SMP dan SMU Kota Palu Tahun 2009
Tabel 19	Jumlah PUS, peserta KB, peserta KB baru dan KB aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 20	Jumlah peserta KB aktif menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 21	Pelayanan KB baru menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 22	Prosentase cakupan desa/kelurahan UCI menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 23	Prosentase cakupan imunisasi bayi menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 24	Cakupan bayi, balita yang mendapat pelayanan kesehatan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 25	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 dan Fe3 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 26	Jumlah wanita usia subur dengan status imunisasi TT menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 27	Prosentase akses ketersediaan darah untuk bumil dan neonatus yang dirujuk Kota Palu Tahun 2009
Tabel 28	Jumlah dan Prosentase ibu hamil dan neonatal resiko tinggi/komplikasi ditangani menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 29	Prosentase sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat Kota Palu Tahun 2009
Tabel 30	Jumlah dan Prosentase desa/kelurahan terkena KLB yang ditangani <24 jam menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 31	Jumlah penderita dan kematian serta jumlah Kecamatan dan Desa yang terserang KLB Kota Palu Tahun 2009
Tabel 32	Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif Kota Palu Tahun 2009
Tabel 33	Prosentase desa/kelurahan dengan garam beryodium yang baik menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009

Tabel 34	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 35	Jumlah kegiatan penyuluhan kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 36	Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan prabayar Kota Palu Tahun 2009
Tabel 37	Cakupan pelayanan kesehatan masyarakat miskin Kota Palu Tahun 2009
Tabel 38	Prosentase pelayanan kesehatan kerja pada pekerja formal Kota Palu Tahun 2009
Tabel 39	Cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila Kota Palu Tahun 2009
Tabel 40	Cakupan wanita usia subur mendapat kapsul yodium Kota Palu Tahun 2009
Tabel 41	Prosentase donor darah diskriminasi terhadap HIV-AIDS Kota Palu Tahun 2009
Tabel 42	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 43	Jumlah sarana pelayanan kesehatan menurut kemampuan labkes dan memiliki 4 spesialis dasar Kota Palu Tahun 2009
Tabel 44	Ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar Kota Palu Tahun 2009
Tabel 45	Prosentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat Kota Palu Tahun 2009
Tabel 46	Jumlah dan Prosentase posyandu menurut strata dan kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 47	Prosentase rumah sehat menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 48	Prosentase keluarga memiliki akses air bersih Kota Palu Tahun 2009
Tabel 49	Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 50	Prosentase tempat umum dan pengelolaan makanan (TUPM) sehat menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 51	Prosentase institusi dibina kesehatan lingkungannya Kota Palu Tahun 2009

Tabel 52	Prosentase rumah/bangunan yang diperiksa dan bebas jentik nyamuk <i>aedes</i> menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2009
Tabel 53	Persebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja Kota Palu Tahun 2009
Tabel 54	Jumlah tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 55	Jumlah tenaga medis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 56	Jumlah tenaga kefarmasian dan gizi di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 57	Jumlah tenaga keperawatan di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 58	Jumlah tenaga kesehatan masyarakat dan sanitasi di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 59	Jumlah tenaga teknisi medis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 60	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 61	Jumlah sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2009
Tabel 62	Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) Kota Palu Tahun 2009
Tabel 63	Indikator pelayanan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2009

Halaman Ralat

Bab 1

PENDAHULUAN

Indonesia Sehat 2010 sebagai Visi Kesehatan Indonesia yang bercita-cita mewujudkan pembangunan dan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di Tahun 2010 ditetapkan oleh Presiden menyusul dicanangkannya “Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan sebagai Strategi Nasional menuju Indonesia Sehat 2010”. Untuk mewujudkan Visi Indonesia Sehat 2010 maka ada 4 (empat) misi yang dilakukan yaitu 1). Menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan; 2). Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat; 3). Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau; serta 4). Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

Dalam rangka peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengolahan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan di semua tingkat propinsi.

Sistem Informasi Kesehatan bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari Sistem Kesehatan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan kesehatan daerah hendaknya dapat menerapkan strategi intervensi yang berbeda untuk setiap jenjang administrasi yang berbeda. Untuk menentukan strategi tersebut, informasi dari berbagai sumber data rutin seperti Profil Kesehatan, Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), Sistem Surveilans, dan sistem lainnya dapat disinergikan untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan daerah dimana *output*-nya dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan (*decision making*) dalam penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu Sistem Informasi Kesehatan

(SIK) dikembangkan dalam kerangka desentralisasi untuk mewujudkan otonomi daerah di bidang kesehatan.

Profil Kesehatan yang disusun berdasarkan periodisasi tahun merupakan salah satu Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan atau dapat memberikan informasi dan gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2009. Buku profil ini juga merupakan salah satu media Sistem Informasi Kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di daerah.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2009 selain menggambarkan Kota Palu secara umum juga berisikan data-data program Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Selain itu juga Profil Kesehatan Kota Palu memuat data lintas sektor yang terkait dengan kesehatan serta laporan-laporan lainnya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif situasi kesehatan di wilayah Kota Palu yang meliputi:

- Informasi gambaran umum Kota Palu yang memberikan gambaran tentang keadaan geografi, cuaca, keadaan penduduk dan keadaan sosial ekonomi.
- Informasi situasi derajat kesehatan Kota Palu yang berisi uraian indikator angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.
- Informasi situasi upaya kesehatan yang berisi tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.
- Informasi situasi sumber daya kesehatan yang berisi uraian tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

- Informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan indikator kinerja SPM bidang kesehatan dan informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan Indikator Indonesia Sehat (IIS) yang dituangkan dalam lampiran.

Buku profil ini juga dilengkapi dengan tabel dan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu berupa bukti-bukti sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evident based*).

Bab 2

GAMBARAN UMUM KOTA PALU

A. KEADAAN UMUM

1. Keadaan Geografi

Secara administratif, Kota Palu dengan wilayah seluas 395,06 km² adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang dibagi dalam 4 kecamatan dan 43 kelurahan dan berada pada kawasan dataran Lembah Palu dan Teluk Palu yang secara astronomis terletak antara 0°,36" - 0°,56" Lintang Selatan dan 119°,45" - 121°,1" Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

2. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas terjadi antara bulan April – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Maret.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu bahwa pada tahun 2009 rata-rata suhu udara adalah 27,6°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 26,7°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 26,9-28,8 °C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan April yang mencapai 80% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan September yang mencapai 69%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada tahun 2009 berkisar 562,8 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September yaitu 161,5 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan April yaitu 10,4 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 6 knots. Arah angin pada tahun 2009 sama dengan tahun 2008 yaitu masih berada pada posisi dari arah Utara.

3. Pemerintahan

Kota Palu merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah sekitar 395,06 km² dan secara administratif pemerintahan terdiri atas 4 kecamatan, 43 kelurahan serta 71.012 rumah tangga. Dari 43 kelurahan yang ada di Kota Palu, seluruhnya telah berstatus definitif. Sedangkan 36 kelurahan termasuk klasifikasi desa swasembada dan sisanya sebanyak 7 desa termasuk dalam klasifikasi desa swakarsa. Adapun penyebaran jumlah desa/kelurahan dan RT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.1.
Distribusi Desa dan Rumah Tangga (RT) Dirinci menurut Kecamatan
Tahun 2009

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Kelurahan	RT
1.	Palu Utara	89,69	8	7.777
2.	Palu Timur	186,55	8	17.387
3.	Palu Selatan	61,35	12	23.721
4.	Palu Barat	57,47	15	22.127
	Kota Palu	395,06	43	71.012

Sumber : Data BPS Kota Palu Tahun 2009

B. KEPENDUDUKAN

1. Pertumbuhan Penduduk

Sampai dengan Tahun 2009 hasil proyeksi SUPAS jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 308.366 jiwa, mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 yang mencapai 308.726 jiwa atau mengalami penurunan sekitar 0,11%. Terjadinya penurunan jumlah penduduk dibanding tahun sebelumnya kemungkinan disebabkan karena perbedaan metode perhitungan jumlah

penduduk dimana pada Tahun 2008 menggunakan Sensus sedangkan pada Tahun 2009 menggunakan SUPAS, selain itu juga disebabkan terjadinya mobilitas penduduk pada Tahun 2009.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2000 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dari Tahun 1990-2000 mencapai 3,15%, sedangkan pertumbuhan penduduk dari Tahun 2000-2006 mencapai 3,35%. Dibanding kabupaten lainnya yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, penduduk Kota Palu memiliki laju pertumbuhan tertinggi dengan luas wilayah terkecil, oleh karena itu penduduk Kota Palu lebih padat dibanding kabupaten lainnya.

2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.2
Distribusi Penduduk di Kota Palu Menurut Golongan Umur Tahun 2009

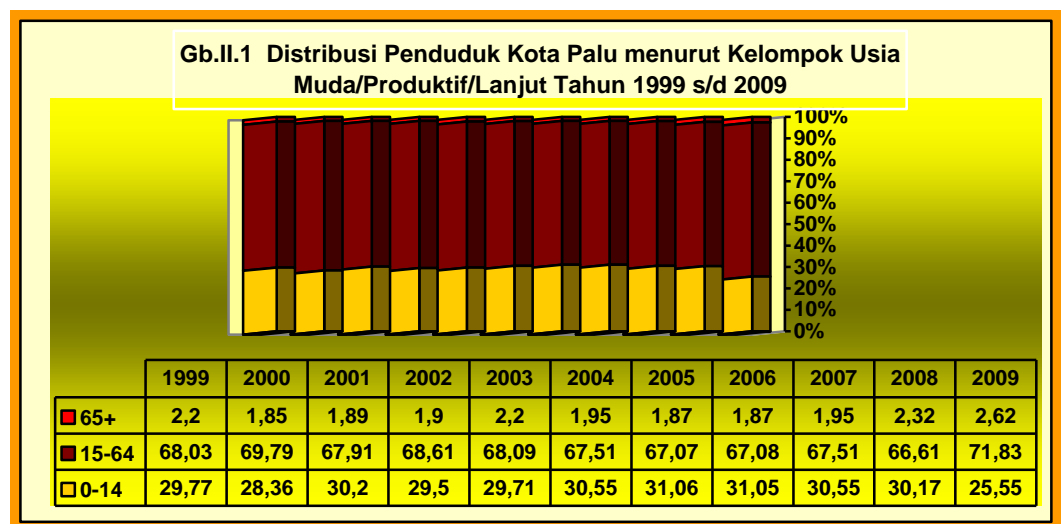
No.	Golongan Umur	Jumlah	Prosentase
1.	0 – 4 tahun	27.958	9,07
2.	5 – 9 tahun	23.374	7,58
3.	10 – 14 tahun	27.459	8,90
4.	15 – 44 tahun	178.477	57,88
5.	45 – 64 tahun	43.012	13,95
6.	> 65 tahun	8.086	2,62
Total		308.366	100

Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2009 menunjukkan bahwa 25,55% penduduk masih berada dibawah 15 tahun, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu berada pada kelompok penduduk usia muda. Sedangkan jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2009 yaitu sebesar 0,39. Artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) menanggung sebanyak kurang lebih 39 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Prosentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah. Pada Tahun 2000 jumlah penduduk usia 0-14 tahun sebesar 28,36%, untuk Tahun 2001 naik menjadi 30,20%, untuk Tahun 2002 turun menjadi 29,5%, sedangkan pada Tahun 2003 naik lagi menjadi 29,71% dan pada Tahun 2004 naik menjadi 30,55%. Tahun 2005 dan 2006 kenaikan penduduk usia 0-14 tahun sama yaitu 31,01%, pada Tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 30,55%. Dan pada Tahun 2008 turun lagi menjadi 30,17%, sedangkan pada Tahun 2009 juga terjadi penurunan menjadi 25,55%.

Gambaran distribusi penduduk menurut kelompok usia muda, produktif dan lanjut usia selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2009

Gambar di atas memperlihatkan bahwa pada dua tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk pada usia 65+ yang disebabkan meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan pada usila dan terjadinya penurunan jumlah penduduk pada usia 0-14 tahun yang disebabkan adanya penurunan angka kelahiran hidup.

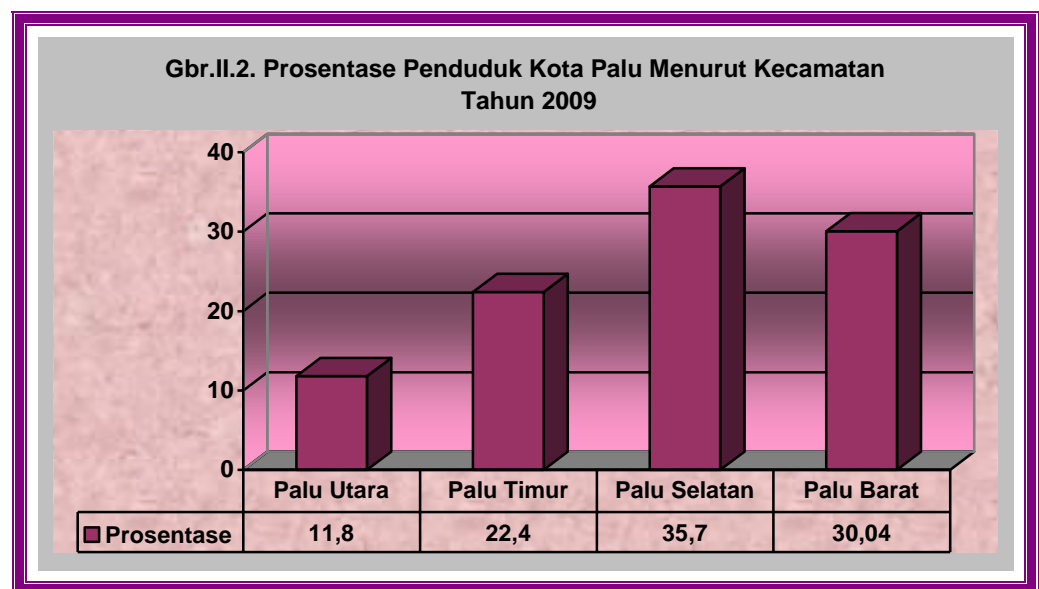
3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat besar kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar porsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi.

Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2009 adalah sebesar 98,08 dari 308.366 jiwa penduduk yang berarti bahwa tiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat dari wilayah per kecamatan, maka Kecamatan Palu Barat mempunyai rasio jenis kelamin 98,49, Palu Selatan rasio jenis kelaminnya 98,18, Palu Timur rasio jenis kelaminnya 97,81 dan Palu Utara rasio jenis kelaminnya adalah 97,25.

4. Kepadatan Penduduk

Seiring dengan menurunnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga mengalami penurunan. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2009 tercatat 780,6 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km². Jika dilihat dari wilayah per kecamatan kepadatan Kota Palu terlihat belum merata, yang dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini:



Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2009

Jika dilihat grafik kepadatan penduduk menurut kecamatan maka dapat dilihat bahwa prosentase penduduk tertinggi terpusat di Kecamatan Palu Selatan dengan kepadatan rata-rata sebesar 1.797 jiwa per km², hal ini dimungkinkan oleh banyaknya dibangun perumahan BTN di wilayah kecamatan tersebut dan sebagai pusat perkotaan di Kota Palu, kemudian disusul dengan Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan rata-rata sebesar 1.612 jiwa per km², sedangkan Palu Utara mempunyai kepadatan rata-rata sebesar 407 jiwa per km² dan Kecamatan Palu Timur dengan prosentase penduduk terkecil mempunyai kepadatan rata-rata

sebesar 370 jiwa per km² merupakan wilayah yang terjarang penduduknya ini dimungkinkan karena Kecamatan Palu Timur mempunyai luas wilayah yang paling besar dari 4 kecamatan yang ada di Kota Palu serta masih kurangnya dibangun lokasi pemukiman.

C. SOSIAL EKONOMI

Masalah sosial ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator PDRB memperlihatkan beberapa kebijakan di sektor ekonomi yang telah digariskan oleh pemerintah Kota Palu dapat meningkatkan kinerja sektor ekonomi secara signifikan dalam pembangunan di Kota Palu. Setelah tujuh tahun mendapat goncangan krisis ekonomi, pembangunan perekonomian Kota Palu menunjukkan kemajuan yang berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kota Palu yang semakin membaik. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (periode 2005-2009) angka pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2005 yaitu sebesar 6,98%, Tahun 2006 meningkat menjadi 7,28%, pada Tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 7,28%, namun pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 7,23%. Sedangkan pada Tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 7,59% dengan total PDRB atas dasar harga berlaku saat ini sebesar Rp. 5.332.677,-.

2. Daerah Sulit

Untuk kategori daerah sulit dijangkau transportasi ada beberapa dusun yang secara signifikan berpengaruh terhadap akses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada Puskesmas yang bersangkutan. Kota Palu memiliki 10 Dusun dalam kategori Dusun Sulit di 9 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.3. di bawah ini:

Tabel II.3.
Dusun Sulit di Kota Palu Dirinci Menurut Wilayah Kelurahan
dan Wilayah Puskesmas Kota Palu Tahun 2009

No.	Nama Dusun	Kelurahan	Wilayah Puskesmas
1.	Padanjese	Donggala Kodi	Duyu
2.	Uwentumbu	Kawatuna	Kawatuna
3.	Salena	Buluri	Tipo
4.	Lekatu	Tipo	Tipo
5.	Wana	Buluri	Tipo
6.	Watusampu	Watusampu	Tipo
7.	Watutela	Tondo	Talise
8.	Wintu	Layana	Talise
9.	Limran	Pantoloan	Pantoloan
10.	Liku	Lambara	Tawaeli

Sumber : Lap.Tahunan Sie.Yankesdas Kota Palu Tahun 2009

3. Angka Ketergantungan

Jumlah penduduk miskin dan rasio beban tanggungan ekonomi suatu daerah merupakan beberapa faktor yang menghambat pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah diantaranya adalah khusus ratio beban tanggungan, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap besarnya *income per capita* Kota Palu. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah *income per capita* dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Rasio Ketergantungan Anak (*Child Dependency Ratio*) di Kota Palu Tahun 2009 tercatat sebesar 35,57 yang berarti bahwa terdapat sekitar 36 anak menjadi beban tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk yang berada dalam usia produktif. Di sisi lain penduduk usia lanjut juga tidak dapat melakukan kegiatan secara produktif, sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi penduduk lainnya yang masih produktif. Rasio Ketergantungan Usia Lanjut (*Old Dependency Ratio*) Tahun 2009 di Kota Palu sebesar 3,65.

Bila kedua kelompok usia ketergantungan tersebut digabungkan maka akan diperoleh angka Rasio Ketergantungan Umum (*Dependency Ratio*) sebesar 39,22.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu yang faktor berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Prosentase penduduk Kota Palu berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum tamat SD sebesar 40,24% pada Tahun 2009, yang tamat SD/MI/ sederajat sebesar 26,57%, tamat SLTP/MTs/ sederajat sebesar 13,67%, tamat SLTA/MA/ Sederajat sebesar 10,98%, Diploma/Sarjana Muda 6,03%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 1,96%. Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 0,55%.

Sedangkan kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai prosentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di Kota Palu prosentase penduduk yang melek huruf dapat dilihat pada tabel berikut:

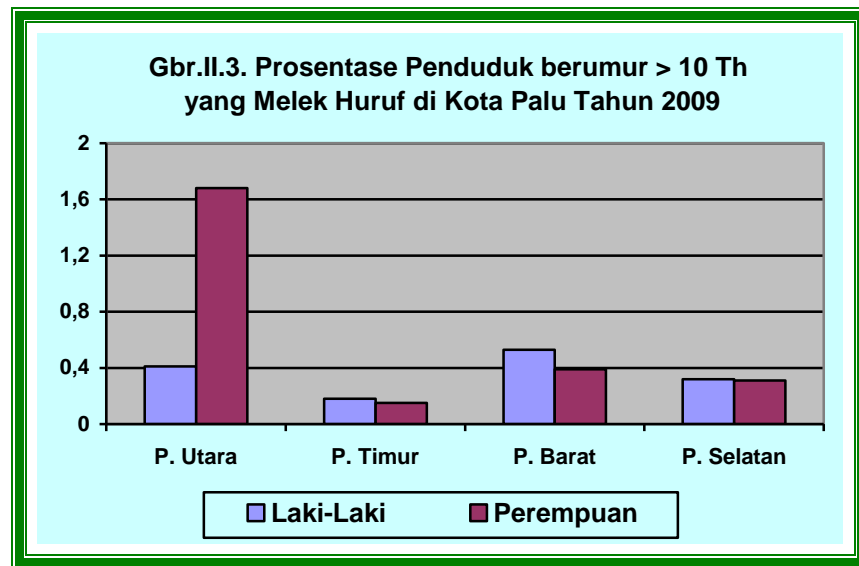
Tabel II.4
Prosentase Penduduk Kota Palu yang Melek Huruf Tahun 2009

No.	Kecamatan	Jumlah	Jumlah	Prosentase
1.	Palu Barat	83.359	382	0,46
2.	Palu Utara	30.904	347	1,12
3.	Palu Selatan	97.340	308	0,32
4.	Palu Timur	64.047	105	0,16
	Jumlah	269.452	1.330	0,49

Sumber : Dikjar Kota Palu Tahun 2009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase penduduk yang melek huruf tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara menyusul Kecamatan Palu Barat, Palu Selatan dan terendah di Kecamatan Palu Timur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar II.3 berikut:



Sumber : Dikjar Kota Palu Tahun 2009

Bab 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kaitan ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan masyarakat yang ditandai oleh meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

A. UMUR HARAPAN HIDUP

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator indeks pembangunan manusia (IPM) yang sangat ditentukan oleh peningkatan taraf hidup dan status kesehatan masyarakat. UHH dari tahun ke tahun kalau diperhatikan terjadi peningkatan meskipun relatif kecil, ini dapat dilihat dari OR *Collectional of Baseline* data kerjasama DHS-BPS dimana pada Tahun 2005 UHH Kota Palu adalah 67 tahun. Pada Tahun 2006, Tahun 2007 maupun Tahun 2008 UHH Kota Palu menjadi 67,5 tahun, sedangkan pada Tahun 2009 meningkat menjadi 69,0 tahun.

B. ANGKA KEMATIAN (MORTALITY)

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan terhadap angka kematian, semakin

tinggi angka kematian mengindikasikan kurang bagus program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2009 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 965 orang atau sebesar 3,13 per 1.000 penduduk, mengalami peningkatan dari Tahun 2008 sebanyak 826 orang atau sebesar 2,67 per 1.000 penduduk. Data ini jika dilihat dalam bentuk trend tiga tahunan menunjukkan terjadinya peningkatan CDR yang cukup signifikan.

Tabel III.1
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2009

No	Kelompok Umur	Jumlah kematian	Prosentase
1.	<1 tahun	29 orang	3,01
2.	1-4 tahun	12 orang	1,24
3.	5-24 tahun	53 orang	5,49
4.	25-64 tahun	545 orang	56,48
5.	>65 tahun	326 orang	33,78
	Total	965 orang	100

Sumber : Laporan Puskesmas Tahun 2009

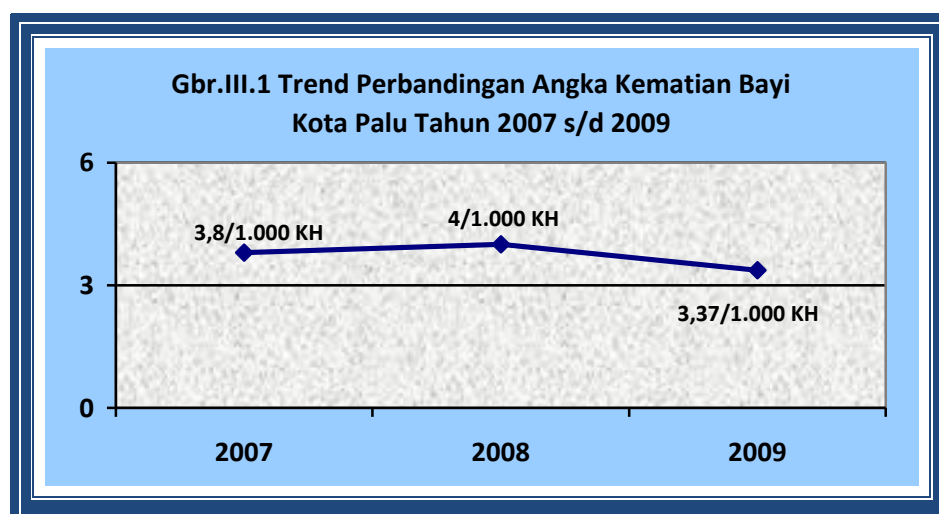
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kematian terbanyak pada kelompok umur 25-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat pola hidup (*life style*) yang berubah. Hal ini bisa dilihat dari penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, jantung, dan kencing manis. Sedang kematian paling sedikit pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi sangat baik. Hal ini terlihat dari data pemanfaatan Posyandu dimana dari jumlah balita yang ada sekitar 53,74% ibu menggunakan Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta cakupan imunisasi yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

2. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya.

Hal-hal yang mempengaruhi kematian bayi antara lain adalah tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan laporan tahunan seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Palu, angka kematian bayi di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu Tahun 2007 berjumlah 22 orang. Sedangkan pada Tahun 2008 angka kematian bayi naik menjadi 27 kematian atau 4,0 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada Tahun 2009 angka kematian bayi turun menjadi 21 kematian atau 3,37 per 1.000 kelahiran hidup.



Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Adapun penyebab kematian bayi terbanyak pada Tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir/neonatal (usia 0-7 hari) dengan jumlah 17 orang (80,95%), dengan penyebab kematian adalah BBLR sebanyak 8 orang (47,06%), asfiksia sebanyak 4 orang (23,53%), trauma sebanyak 1 orang (5,88%) dan penyebab lainnya (IUFD Maserasi, IUFD Letak Lintang & Icterus) sebanyak 4 orang (23,53%);

- kematian neonatal (usia 8-28 hari) dengan jumlah 3 bayi (14,29%) yaitu kasus sianosis/hypotermi, hypobilirubinemia dan prematur;
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 1 orang (4,76%) disebabkan oleh kasus trauma.

Sedangkan untuk lahir mati pada Tahun 2009 sebanyak 25 orang, mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2008 sebanyak 22 orang.

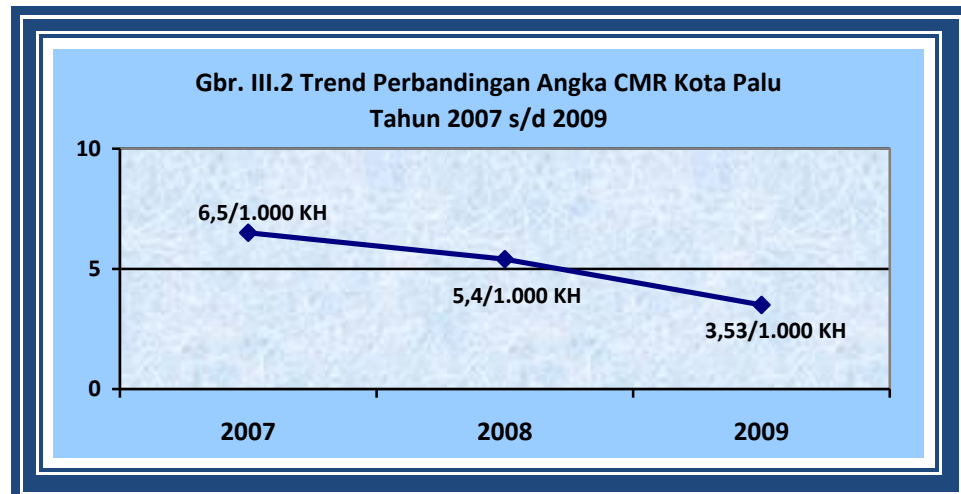
Jika dilihat dari wilayah per kecamatan angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2009 berada di Kecamatan Palu Barat dan Palu Utara dengan jumlah kematian masing-masing sebanyak 6 orang (28,57%), kemudian di Kecamatan Palu Selatan 5 orang (23,81%), dan Kecamatan Palu Timur sebanyak 4 orang (16,05%).

Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya penurunan angka kematian bayi antara lain adalah tingkat pelayanan antenatal care yang dapat dipantau melalui indikator K1 dan K4. Pada Tahun 2009 cakupan K1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2008 sebesar 98,7% meningkat menjadi 103,83%. Sedangkan K4 juga mengalami peningkatan dari 89,6% untuk Tahun 2008 menjadi 94,5% pada Tahun 2009. Indikator lainnya adalah status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah dilakukan Pertemuan Audit Maternal Perinatal (AMP) sebanyak 2 kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya. Juga dilakukan pelatihan P4K, pelatihan asfiksia dan BBLR guna meningkatkan keterampilan petugas atau kinerja bidan di lapangan, pelacakan kasus bumil resti, pertolongan persalinan oleh tenaga profesional, dan pertemuan evaluasi dan tindak lanjut PWS-KIA.

3. Angka Kematian Anak Balita (CMR)

Angka kematian anak balita yang dilaporkan Puskesmas pada Tahun 2007 adalah 6,5 per 1.000 kelahiran hidup. Dan pada Tahun 2008 kematian anak balita adalah sebanyak 37 balita atau 5,4 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada Tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 22 balita atau 3,53 per 1.000 kelahiran hidup.



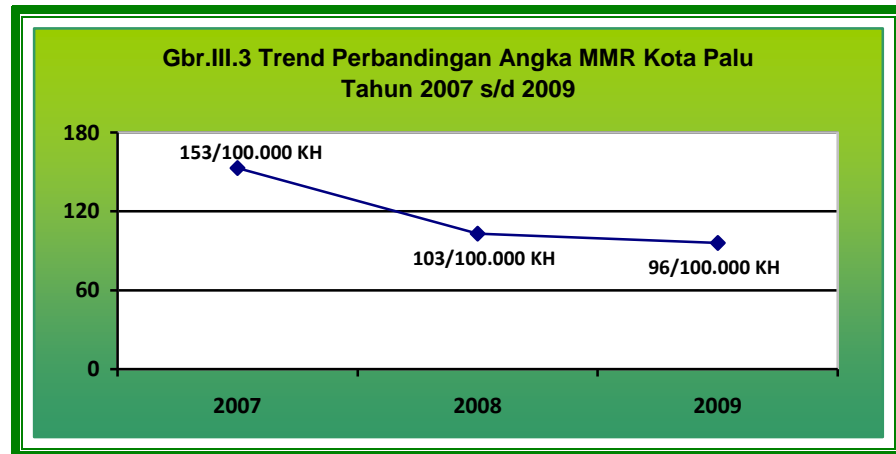
Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

4. Angka Kematian Maternal (MMR)

Angka kematian maternal (*Maternal Mortality Rate*) adalah indikator kesehatan yang menggambarkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan. Ada 3 golongan yang termasuk dalam kematian maternal yaitu ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui).

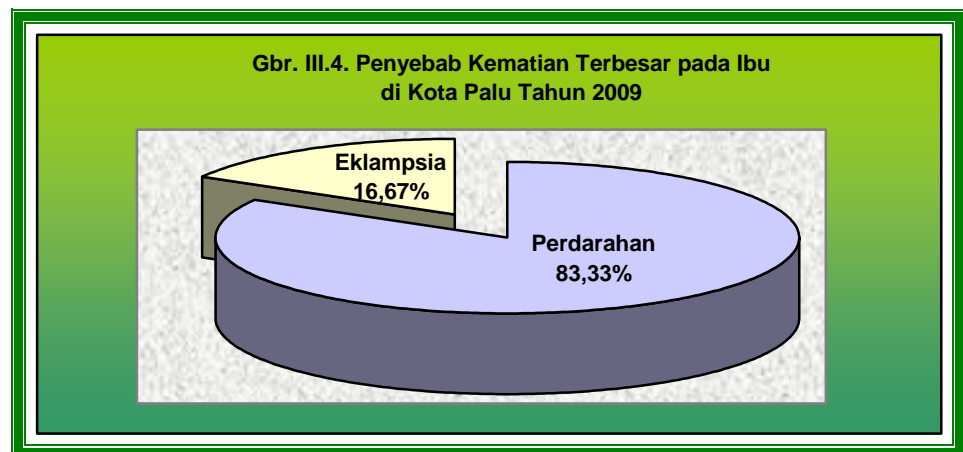
Faktor-faktor yang mempengaruhi angka ini diantaranya keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

Angka kematian ibu (maternal) yaitu kematian ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas di Kota Palu berdasarkan laporan dari Puskesmas cenderung berfluktuasi selama empat tahun terakhir, dimana pada Tahun 2005 AKI sebanyak 7 orang atau 102 per 100.000 kelahiran hidup, Tahun 2006 sebanyak 10 orang atau 164 per 100.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2007 berjumlah 9 orang atau 153 per 100.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2008 AKI berjumlah 7 orang atau 103 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk Tahun 2009 AKI turun menjadi 6 orang atau 96 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menggambarkan adanya penurunan AKI selama tiga tahun berturut-turut, berarti kematian menurun 10% pertahunnya. Adapun kematian ibu (maternal) terbanyak terjadi pada ibu melahirkan yaitu sebanyak 3 orang atau 50%, pada ibu nifas sebanyak 2 orang atau 33,3%, kemudian pada ibu hamil sebanyak 1 orang atau 16,66%.



Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Adapun penyebab kematian ibu (maternal) disebabkan akibat perdarahan sebanyak 3 kasus pada ibu melahirkan, kemudian pada ibu nifas akibat eklamsia dan perdarahan masing-masing sebanyak 1 kasus, pada ibu hamil akibat perdarahan sebanyak 1 kasus. Untuk melihat lebih jelas penyebab kematian terbesar pada ibu (maternal) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Jika dilihat dari data yang ada, perdarahan adalah penyebab kematian terbanyak pada ibu. Hal ini biasanya terjadi tidak diperkirakan sebelumnya dan terjadi secara mendadak. Sebagian besar kasus perdarahan terjadi pada masa nifas dan persalinan karena resiko retensio plasenta dan atonia uteri. Hal ini mengindikasikan kurang baiknya manajemen tahap ketiga proses kelahiran dan pelayanan emergensi obstetrik dan perawatan neonatal tepat waktu. Eklamsia merupakan penyebab utama kedua kematian ibu. Pemantauan kehamilan secara teratur sebenarnya dapat menjamin akses terhadap perawatan yang sederhana dan murah yang dapat mencegah kematian ibu karena eklamsia.

Selain perdarahan dan eklampsia terdapat beberapa faktor yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu seperti sepsis yaitu kebersihan (*hygiene*) yang buruk pada saat persalinan atau karena penyakit menular akibat hubungan seks yang tidak diobati. Deteksi dini terhadap infeksi selama kehamilan, persalinan yang bersih, dan perawatan semasa nifas yang benar dapat menanggulangi masalah ini.

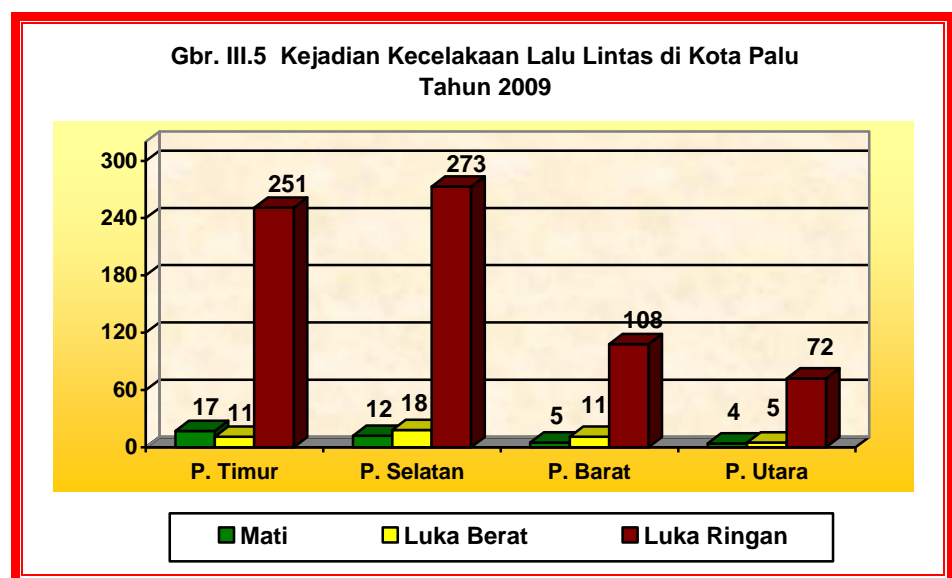
Jika dilihat dari per wilayah kecamatan maka kematian ibu terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat dan Palu Selatan masing-masing 50%, sedangkan di Kecamatan Palu Utara dan Palu Timur tidak terdapat kematian ibu.

5. Angka Kecelakaan Lalu Lintas

Selama Tahun 2009 di Kota Palu terdapat 548 kejadian kecelakaan lalu lintas, terjadi peningkatan kejadian kecelakaan jika dibanding dengan Tahun 2008 yaitu 478 kasus. Jumlah kejadian laka-lantas terbesar terjadi di Kecamatan Palu Selatan dengan 226 kasus, disusul Kecamatan Palu Timur sebesar 188 kasus, kemudian Kecamatan Palu Barat sebesar 74 kasus, dan terakhir Kecamatan Palu Utara sebesar 60 kasus.

Namun jika dilihat jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, jumlah korban meninggal terbanyak di Kecamatan Palu Timur yaitu 17 orang dan yang paling sedikit di Kecamatan Palu Utara sebanyak 4 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Polres Kota Palu Tahun 2009

C. KESAKITAN (MORBIDITY)

Angka kesakitan (Morbidity) secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

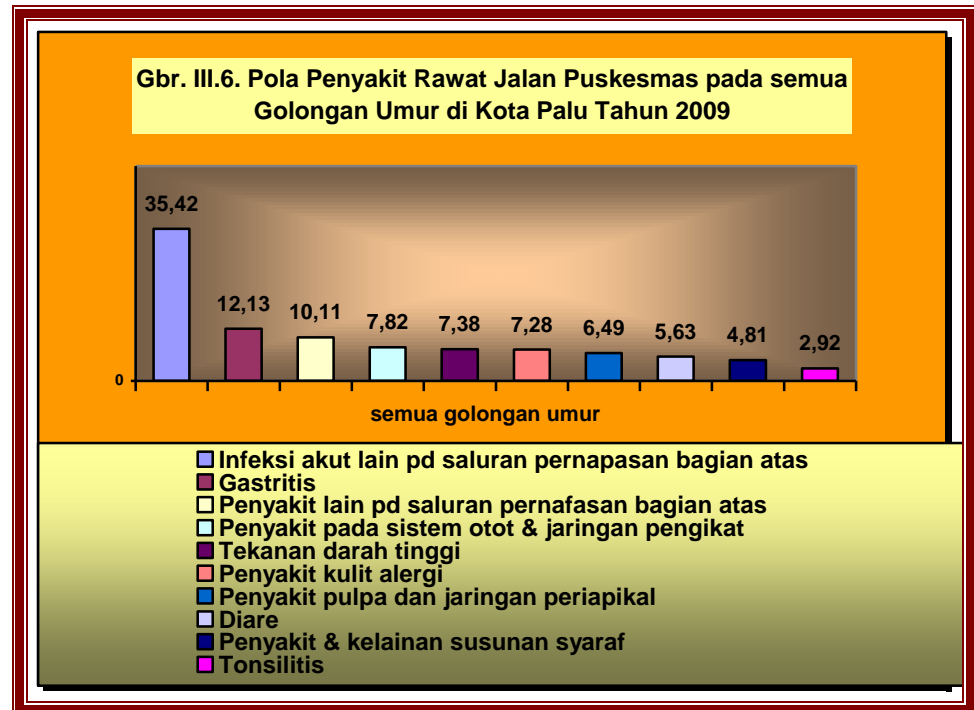
Secara umum penyakit yang ada di Puskesmas wilayah Kota Palu berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur
di Kota Palu Tahun 2009

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase
1.	Infeksi akut lain pd sal. pernafasan bag atas	55.452	35,42
2.	Gastritis	18.992	12,13
3.	Penyakit lain pd sal. pernafasan bag atas	15.834	10,11
4.	Penyakit pd sistem otot & jaringan pengikat (peny.tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	12.239	7,82
5.	Tekanan darah tinggi	11.559	7,38
6.	Penyakit kulit alergi	11.396	7,28
7.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal	10.165	6,49
8.	Diare	8.818	5,63
9.	Penyakit & kelainan susunan syaraf lainnya	7.523	4,81
10.	Tonsilitis	4.575	2,92
	Jumlah	156.553	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Dari gambar di atas terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap.

Berdasarkan pada laporan dari 10 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU. Undata, RSU Anutapura, RS Budi Agung, RS Wirabuana, RS. Bhayangkara, RSB. Nasanapura, RSB. Care She, RS. Sis Al Jufri, RS. Mata Warrouw dan RS. Jiwa Madani), 10 besar pola penyakit untuk rawat jalan Rumah Sakit Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3.
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2009

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase
1.	Infeksi saluran pernapasan bagian atas akut lainnya	3.379	20,17
2.	Dispepsia	1.873	11,18
3.	Penyakit kulit & jaringan sub kutan	1.679	10,02
4.	Gangguan refraksi & akomodasi	1.590	9,49
5.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal	1.586	9,47
6.	Conjunctivitis & gangguan lain conjungtiva	1.576	9,41
7.	Hypertensi Essensial (primer)	1.334	7,96
8.	Katarak & gangguan lain kornea	1.277	7,62
9.	Gejala & tanda penemuan klinik dan lab YTK tidak normal	1.233	7,36
10.	Cedera YTT & penemuan klinik dan lab tidak normal YTK di tempat lain	1.226	7,32
	Jumlah	16.753	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Sedangkan 10 terbesar pola penyakit rawat inap Rumah Sakit di Kota Palu untuk Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4.
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2009

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase
1.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	2.110	18,38
2.	Defarmasi (kongetikal sendi panggul)	1.962	17,10
3.	Persalinan tunggal spontan	1.468	15,40
4.	Dispepsia	1.070	9,32
5.	Gastritis & Deudenitis	1.069	9,31
6.	Infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya	1.066	9,29
7.	Demam berdarah dengue	777	6,77
8.	Hipertensia esensial (primer)	591	5,15
9.	Demam tipoid & paratipoid	565	4,92
10.	Katarak & gangguan lain kornea	499	4,35
	Jumlah	11.477	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Berdasarkan tabel pola penyakit rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2009 terlihat bahwa penyakit infeksi masih menduduki peringkat pertama baik pada rawat inap maupun rawat jalan sedang penyakit degeneratif seperti hipertensi walaupun mengalami penurunan namun masih berada disepuluh penyakit terbesar baik pada rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai *double burden* belum selesai penyakit infeksi ditanggulangi sudah muncul penyakit degeneratif yang tata laksananya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Untuk itu program harus berorientasi pada kegiatan promotif dan preventif terhadap pola penyakit degeneratif karena penyakit degeneratif sangat erat kaitannya dengan *life style* masyarakat, kemudian kegiatan kuratif dan perbaikan lingkungan sehat untuk pola penyakit infeksi.

3. Penyakit Menular

a. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1). Malaria

Upaya penanggulangan kasus malaria di Kota Palu dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita klinis malaria secara pasif PCD (*Passive Case Detection*). Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas dan Pustu yang pelaksanaannya secara pasif yaitu menunggu penderita yang datang berobat ke Puskesmas dan Pustu dan mendiagnosa secara klinis serta melakukan rujukan sedian darah kelaboratorium. Namun sejak Tahun 2007 indikator yang digunakan adalah *Annual Parasit Incidents* (API) yaitu jumlah yang positif malaria dibagi dengan jumlah sediaan darah yang diperiksa dikalikan seribu.

Berdasarkan laporan Puskesmas Tahun 2009, malaria klinis sebanyak 1.119 dengan hasil sediaan darah melalui *Passive Case Detection* (PCD) / penderita klinis malaria ditemukan 92 spesimen yang positif malaria dari 762 sediaan darah yang diperiksa sehingga angka *slide positif rate* (SPR) 12,07% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 dengan SPR 10,73%, Tahun 2007 angka SPR 15,1%, Tahun 2006 angka SPR 13,45%. Sehingga jika dilihat angka SPR selama 4 tahun terakhir terlihat fluktuatif. SPR disini menunjukkan

tingkat ketajaman penemuan penderita di lapangan serta besarnya masalah endemisitas malaria di suatu daerah.

Adapun angka AMI (*Annual Malaria Incidence*/angka malaria klinis) untuk Tahun 2009 sebesar 3,63% mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2008 sebesar 2,92%. Sedangkan angka AMI untuk Tahun 2007 adalah 0,31% cenderung menurun dibanding Tahun 2006 sebesar 3,45%, Tahun 2005 adalah 4,14% dan Tahun 2004 sebesar 4,25%. Pada Tahun 2008 indikator API (*Annual Parasit Incident*) adalah 0,20%, sedangkan Tahun 2009 sebesar 0,30%.

2). Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cenderung meningkat jumlah penderitanya dan semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Kota Palu yang merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas tinggi dan kepadatan vektor yang tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD.

DBD yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* juga memiliki dampak ekonomis yang cukup besar baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung seperti biaya untuk pengobatan.

Kasus DBD selama sepuluh tahun terakhir berfluktuasi dan pada Tahun 2009 terdapat 577 kasus mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 831 kasus atau angka kesakitan (IR) pada Tahun 2009 sebesar 187 per 100.000 penduduk. Hal ini masih sangat tinggi dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk). Tingginya angka kesakitan DBD bisa disebabkan banyak faktor diantaranya masih kurangnya kepedulian masyarakat untuk melakukan pemberantasan sarang/tempat perindukan nyamuk demam berdarah seperti melakukan gerakan 3M. Sedang jumlah kematian akibat penyakit DBD (CFR) 0,69% mengalami penurunan dibanding Tahun 2008 dengan CFR 1,19%. Angka ini masih di atas dari standar

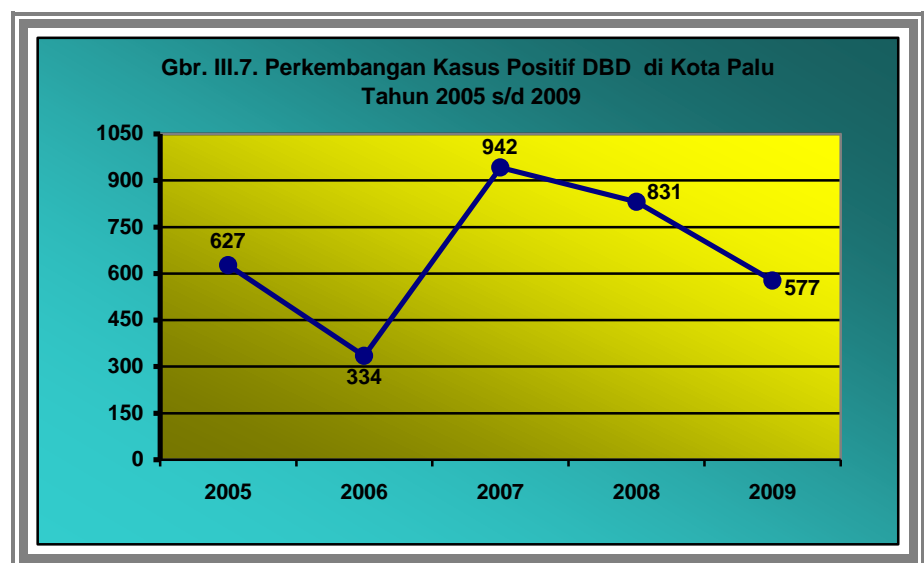
nasional sebesar <1%. Kematian kemungkinan disebabkan keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, hal ini juga dimungkinkan karena penanganan perawatan/pengobatan penderita di RS belum sesuai Protap yang berlaku.

Gambaran kasus DBD di Kota Palu sejak Tahun 2005 s/d 2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5.
Gambaran Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009

Tahun	Positif	Meninggal	CFR (%)
2005	627	12	1,91
2006	334	5	1,45
2007	942	5	0,53
2008	831	9	1,19
2009	577	4	0,69

Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2009



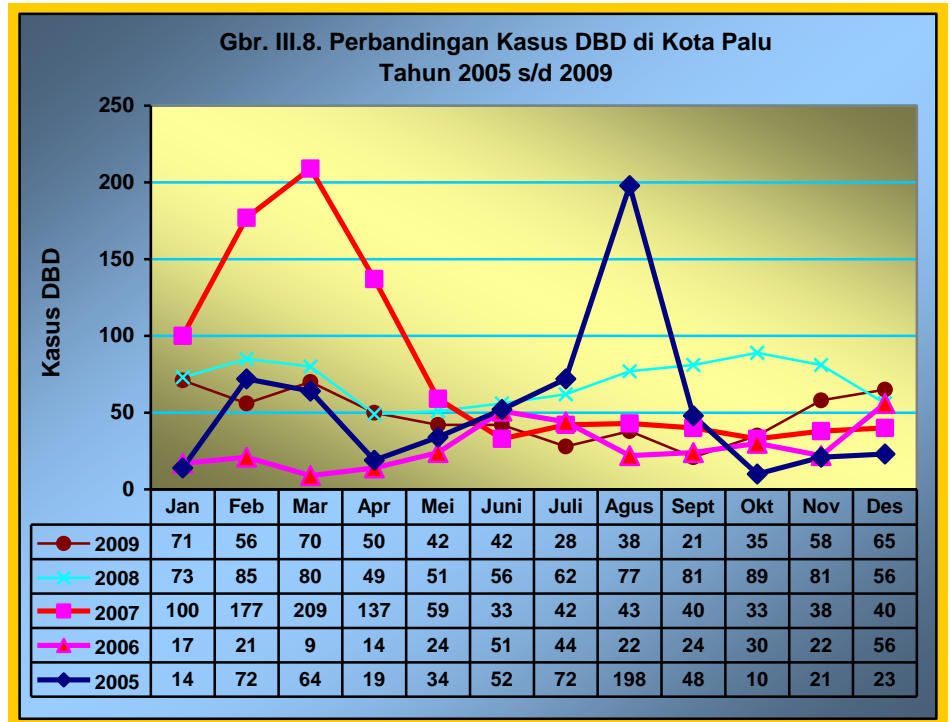
Jika dilihat dari grafik perkembangan kasus DBD di Kota Palu menunjukkan bahwa kasus DBD cenderung berfluktuasi selama sepuluh tahun terakhir dan pada Tahun 2009 terdapat 577 kasus terjadi penurunan dibandingkan Tahun 2008 sebanyak 831 kasus dan Tahun 2007 sebanyak 942 kasus. Dan jika dikaitkan dengan angka bebas jentik (ABJ) di Kota Palu pada Tahun 2009 sebesar 85,45% meningkat dari Tahun 2008 sebesar 83,7% tetapi masih dibawah angka standar nasional

(>95%). Hal ini menunjukkan bahwa ABJ berpengaruh dalam upaya menurunkan kasus DBD. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa timbulnya penyakit DBD memang kompleks, bila dilihat dari segitiga epidemiologi yaitu faktor host/penjamu, agent yaitu virus dengue dan vektor penularnya, nyamuk *aedes aegypti* serta faktor lingkungan.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit demam berdarah telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatisasi selektif dilakukan di 43 kelurahan, *fogging fokus*/pengasapan dilakukan pada wilayah focus sebanyak 577 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan disemua Rumah Sakit di Kota Palu, penyelidikan epidemiologi dilakukan di wilayah kasus dengan jumlah penyelidikan sebanyak 577 kasus. Adapun kegiatan inovasi dilakukan dengan a). membentuk kelurahan percontohan PSN-DBD yaitu Kel. Palupi, Kel. Balaroa, Kel. Tautura Selatan, Kel. Lere dan Kel. Birobuli Utara; b). Seminar Demam Berdarah pada saat hari DBD sedunia; c). Survei jentik kerjasama dengan STIK Indonesia Jaya dan BALITBANGDA Labuan; d). Kerjasama dengan UNTAD dalam rangka penggunaan bahan ekstrak untuk membasmi nyamuk DBD.

Sementara itu jika dilihat jumlah kasus yang terjadi setiap bulan, maka jika dibandingkan dengan Tahun 2001 terjadi perbedaan peningkatan kasus pada setiap bulan di Tahun 2001, dimana pada Tahun 2001 kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari s/d Mei, sedangkan pada Tahun 2002 kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli s/d Agustus, pada Tahun 2003 kasus tertinggi pada Agustus s/d Oktober, pada Tahun 2004 kasus tertinggi berada pada bulan Januari s/d April, bahkan pada bulan Maret terjadi lonjakan kasus DBD. Sedang pada Tahun 2005 lonjakan terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah kasus sebanyak 198 dan Tahun 2006 lonjakan kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli, Agustus dan Desember. Pada Tahun 2007 lonjakan kasus terjadi pada awal tahun yaitu bulan Januari s/d April, Tahun 2008 jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Februari dan Oktober. Sedangkan pada Tahun 2009 jumlah kasus terbanyak terjadi pada

bulan januari dan bulan Desember. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Pada Tahun 2005 terjadi KLB di 31 kelurahan di Kota Palu, Tahun 2006 KLB DBD tidak ada dan Tahun 2007 KLB DBD terjadi di 31 kelurahan di Kota Palu. Sedangkan Tahun 2008 dan Tahun 2009 tidak terjadi KLB DBD di kota Palu.

3). Rabies

Penyakit rabies yang lebih dikenal dengan penyakit "anjing gila" merupakan penyakit yang disebabkan oleh Virus Lissa dengan hospes perantaranya adalah anjing, kucing, dan kera merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Hal ini disebabkan karena *Case Fatality Rate* (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus positif rabies akan berakhir dengan kematian.

Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes tersebut yang sudah terjangkit virus Lissa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies. Angka kefatalan dari penyakit rabies (CFR) sangat tinggi tergantung dari lamanya

penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Jumlah kasus gigitan tersangka rabies selama tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2009 kasus tersangka rabies sama dengan Tahun 2008 yaitu sebanyak 110 dengan kasus positif 14 kasus meningkat dari Tahun 2008 dengan 11 kasus positif mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 dengan kasus tersangka rabies sebanyak 88 kasus dengan 10 kasus positif, sedangkan pada Tahun 2006 terdapat 10 kasus positif dari 77 kasus.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan maka kasus tersangka dan positif rabies terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Palu Selatan, menyusul Palu Utara, kemudian Palu Timur dan terakhir Palu Barat. Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

b. Penyakit Menular Langsung

1). Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)

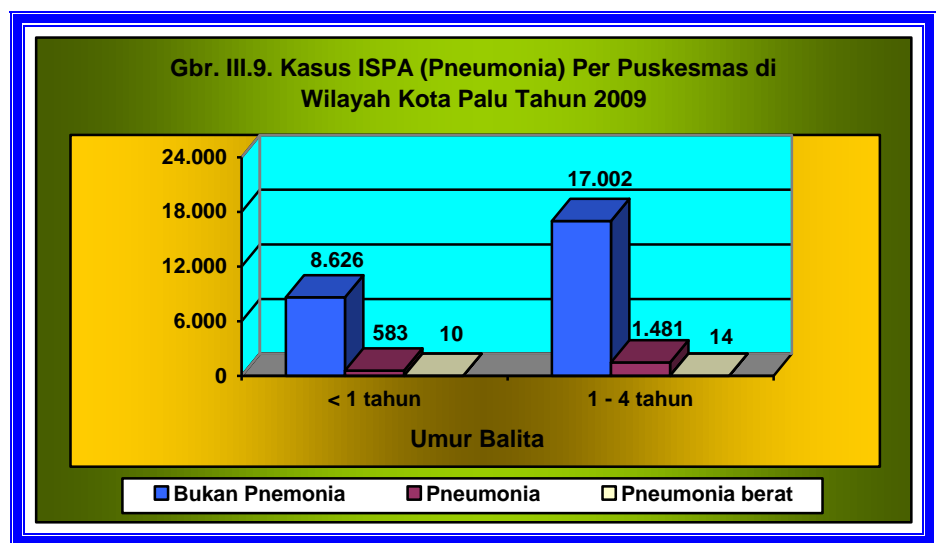
Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) perlu diperhatikan lebih serius, karena penyakit ini selalu menempati urutan pertama pada 10 (sepuluh) penyakit utama.

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Banyaknya penderita ISPA dikalangan anak-anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu pengobatan yang terlambat dan perawatan yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang tidak mengetahui dan menganggap penyakit biasa. Selain itu keadaan gizi yang kurang hingga penyakitnya lebih berat karena daya tahan tubuh lemah.

Berdasarkan laporan P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pada Tahun 2009 sebanyak 2.366 penderita dan sekitar 88,25% terjadi pada balita atau sebanyak 2.088 penderita, tidak ada penderita yang meninggal pada Tahun 2009. Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak balita maka terdapat 2.064 kasus merupakan pneumonia, 24 kasus merupakan pneumonia berat, 25.628 kasus merupakan bukan pneumonia.

Untuk lebih jelasnya gambaran kasus ISPA (Pneumonia) dapat dilihat pada gambar dibawah in:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2009

2). Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk terjadinya kejadian luar biasa (KLB) di Kota Palu. Oleh karena itu program P2 diare menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB selain kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga.

Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare pada Tahun 2009 sebanyak 6.717 kasus dari target 13.011 atau 51,49% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 sebanyak 7.148 (55,66%) dari target 12.841. Jumlah penderita diare yang meninggal sebanyak 2 orang yang terjadi pada kelompok umur 0-1 tahun dan >5 tahun. Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih terjadi

disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang relatif masih rendah.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita, penyuluhan di kelurahan rawan diare seperti di Kelurahan Duyu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program P2 diare.

3). Kusta

Penyakit kusta sebagai salah satu penyakit menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup kompleks dan menimbulkan masalah sosial karena dapat menimbulkan kecacatan yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas seseorang. Oleh karena itu penyakit ini perlu mendapat perhatian serius sehingga pada Tahun 1982 WHO merekomendasikan kepada Indonesia untuk menggunakan pengobatan kusta dengan kombinasi obat *Multi Drug Therapy* (MDT).

Penyakit kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : *Multy Bacilli* (MB) dan *Pausy Bacilli* (PB). Penanganan Kusta melalui program *Multi Drugs Treatment* (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Di masyarakat besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi kusta (*prevalensi rate*) pada Tahun 2009 adalah 0,8 per 10.000 penduduk mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 yaitu 1,1 per 10.000 penduduk. Angka ini masih diatas standar nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk. Sedang untuk penemuan penderita baru mencapai 26 orang dari target sebanyak 20 orang serta penderita RFT mencapai 91,18% dari target yang telah ditetapkan 90%. Untuk menentukan jumlah penderita kusta selesai berobat Tahun 2009 (prosentase penderita kusta selesai berobat) harus

menggunakan kohort, sehingga untuk mengetahui prosentase tersebut jumlah penderitanya adalah penderita baru Tahun 2008 karena pengobatan kusta membutuhkan waktu yang lama sehingga penderita Tahun 2008 baru selesai berobat di Tahun 2009. Apabila hasilnya kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa penderita tersebut selesai berobat karena ditemukan tidak pada awal tahun (khususnya MB) atau hilang, pindah dan meninggal.

4). Penyakit Kelamin

Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada provinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat dilebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Jumlah kasus HIV AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peningkatan, pada Tahun 2009 jumlah kasus HIV AIDS sebesar 65 kasus yaitu 19 kasus AIDS dan 46 kasus HIV dengan 10 orang meninggal.

Infeksi Menular Seksual masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat, baik ditinjau dari segi kesehatan, politik, maupun sosial ekonomi. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV AIDS, telah banyak bukti menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai faktor infeksi HIV). Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

Pada Tahun 2009 jumlah kasus IMS di Kota Palu sebanyak 44 kasus dengan perincian *sindrom ulkus genital* (non vesikuler) pada pria 31 orang dan pada wanita 5 orang; *sindrom duh tubuh uretra* pria 8 orang.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin telah dilakukan melalui penyuluhan IMS dan HIV AIDS yang dilaksanakan di wilayah Kota Palu pada kelompok resiko tinggi yaitu di Lembaga Pemasyarakatan

Kls II A Petobo, di Rumah Tahanan Maesa, di eks lokalisasi Tondo, di kelurahan Besusu Barat (jalan Raja Moili) dan pada waria dengan organisasinya (HIWARI). Pengambilan darah HIV/AIDS sebanyak 473 orang, pengambilan darah sifilis sebanyak 383 orang serta melaksanakan seminar HIV AIDS, jalan santai (*longmarch*) dalam rangka memperingati hari AIDS sedunia, pertemuan jejaring dengan Perguruan Tinggi kesehatan se-Kota Palu, dan lomba Cerdas Tangkas yang diikuti oleh kelompok HIWARI.

5). TB Paru

Penyakit TB Paru merupakan salah satu program prioritas termasuk pada tingkat dunia. Hal tersebut disebabkan karena penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor 1 dari golongan penyakit infeksi dan nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia. TB Paru banyak menyerang penduduk miskin, terbelakang dan mereka yang kurang terakses dengan pembangunan, sehingga dengan ikut menanggulangi TB Paru maka berarti pula ikut mengentaskan kemiskinan.

Angka penemuan penderita baru (*Case Detection Rate*) pada Tahun 2009 sebesar 37,5% dengan perkiraan suspek TB Paru sebanyak 1.364 dan yang positif TB Paru sebanyak 131 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 174 orang atau 82,85%. CDR pada Tahun 2008 adalah sebanyak 24,6% sedang perkiraan suspek TB Paru sebanyak 1.361 dan yang positif TB Paru sebanyak 159. Pada Tahun 2007 perkiraan suspek TB Paru sebanyak 2.659 orang dan yang positif TB Paru sebanyak 223 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 203 orang atau 91%. Sedang angka konversi pada Tahun 2009 sebesar 85,02% masih di atas target nasional (>80 %).

c). Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data yang dihimpun angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6.
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2009

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Prosentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	12	100
6.	TN	0	0
7.	Hepatitis	0	0
Jumlah		12	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Sepimkesma Dinkes Kota Palu Tahun 2009

D. STATUS GIZI

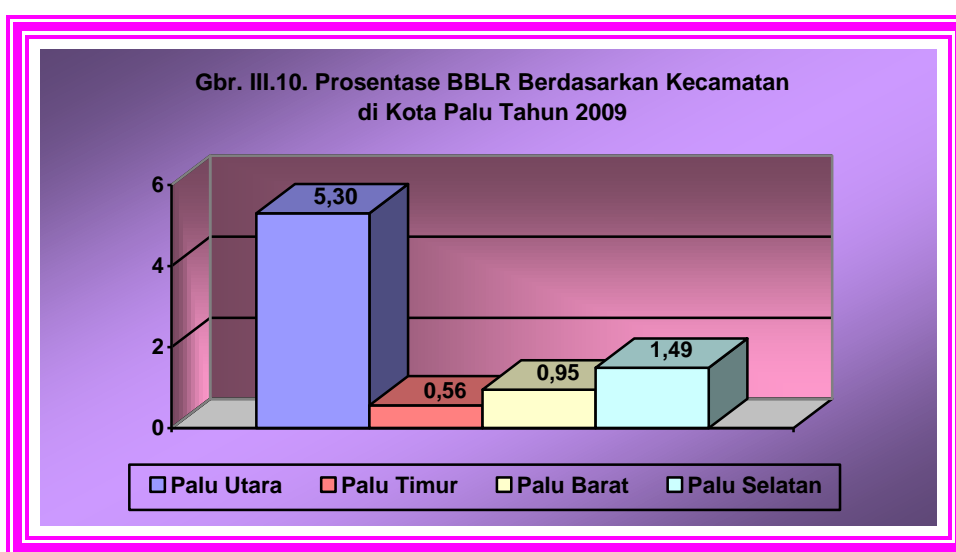
Status gizi balita merupakan salah satu indikator pelaksanaan Program Gizi, mengingat status gizi masyarakat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga untuk mengatasi permasalahan gizi yang terjadi di Kota Palu diterapkan kebijakan Upaya Peningkatan Gizi Keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pencegahan dan penanggulangan masalah gizi, khususnya masalah Kurang Kalori Protein (KKP), Kekurangan Vitamin A, Anemia Ibu Hamil dan Pemberian Kapsul Vit. A pada Anak Balita dan Ibu Nifas, Pemantauan Ibu Hamil KEK, Pemberian Tablet Fe untuk ibu hamil serta kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan produksi pangan dan pendapatan masyarakat, Pemantauan Penggunaan ASI Eksklusif, Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), Pemantauan Penanganan Gizi Buruk, Pemantauan Konsumsi Gizi dan pelaksanaan Lomba UPGK dan Nutrisionis.

1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Proporsi BBLR di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel III.7, dimana terlihat bahwa angka BBLR tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara yaitu sebesar 14,32%, kemudian Kecamatan Palu Barat sebesar 7,14%, Kecamatan Palu Selatan sebesar 4,4% dan yang terakhir adalah di Kecamatan Palu Timur 1,19%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel III.7.
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Lahir Hidup
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2009

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir	Jumlah bayi dgn BBLR	Prosentase BBLR thd Jumlah Lahir hidup
1.	Palu Utara	717	38	5,30
2.	Palu Timur	1.441	8	0,56
3.	Palu Selatan	2.083	31	1,49
4.	Palu Barat	1.990	19	0,95
Jumlah		6.231	96	1,54



Sumber : Lap.Tahunan Sie.Gizi Masyarakat Dinkes Kota Palu Tahun 2009

2). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak balita diukur dengan cara *survey antropometri*, artinya mengukur berat badan dan umur balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari *WHP-NCHS*. Cara ini membagi status gizi balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I & II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.8.
Prevalensi KEP Total & KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009

Kecamatan	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	10,66	0,61	6,52	0,74	20,26	2,09	14,90	4,02	11,00	5,30
2. Palu Timur	4,15	0,79	7,44	0,43	8,61	1,79	6,64	0,62	18,50	6,30
3. Palu Selatan	13,96	0,10	3,44	0,20	13,84	1,42	20,70	1,98	14,50	5,30
4. Palu Barat	15,53	0,89	6,61	0,57	5,2	0,51	16,45	1,02	7,10	4,90
Kota Palu	11,07	0,59	6,00	0,49	11,98	1,45	14,67	1,91	12,90	5,40

Sumber : Laporan Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2009 prevalensi KEP total mengalami penurunan sebesar 1,77% dibandingkan Tahun 2008, sedangkan KEP nyata mengalami peningkatan sebesar 3,49% dibandingkan Tahun 2008, dimana KEP total dan KEP nyata tertinggi berada di Kecamatan Palu Timur.

Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan prevalensi KEP total yang cukup berarti dari tahun 2004 sampai tahun 2006, namun pada tahun 2007 KEP total kembali mengalami kenaikan sebesar 11,98% begitu juga pada tahun 2008 sebesar 14,67%. Sedang untuk KEP nyata yang juga mengalami penurunan dari tahun 2003 sampai tahun 2006, namun pada tahun 2007 KEP nyata kembali mengalami kenaikan sebesar 1,45% begitu juga pada tahun 2008 sebesar 1,91%. Namun pada Tahun 2009 KEP total dan KEP nyata kembali mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi belum optimal. Karena itu program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat ditekan lagi.

3). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lain, untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan balita dan untuk dapat mengetahui beberapa penyebab masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan balita.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan posyandu dan keaktifan kader.

Tabel III.9
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2009

No.	Kecamatan	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	P. Utara	4.524	4.523	2.235	1.599	82	131	213
2.	P. Timur	8.109	8.040	7.493	6.378	109	36	145
3.	P. Barat	8.574	8.550	6.322	5.299	129	87	216
4.	P. Selatan	8.032	8.020	4.847	3.712	175	83	258
	TOTAL	29.239	29.133	20.897	16.988	495	337	832

Sumber : Laporan *Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2009*

Sedangkan untuk hasil pencapaian dengan indikator SKDN Balita Kota Palu Tahun 2009 terjadi penurunan cakupan hasil penimbangan dari 82,74% di Tahun 2008 menjadi 81,29% pada Tahun 2009, namun demikian terjadi peningkatan partisipasi masyarakat (D/S) dari 65,35 % pada Tahun 2008 menjadi 71,47% pada Tahun 2009. Peningkatan partisipasi masyarakat (D/S) menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, tetapi bila dilihat dari cakupan penimbangan yang mengalami penurunan mengindikasikan ada kecenderungan masih terdapat permasalahan gizi, sehingga diperlukan adanya peningkatan perbaikan gizi kesehatan masyarakat melalui upaya preventif & promotif.

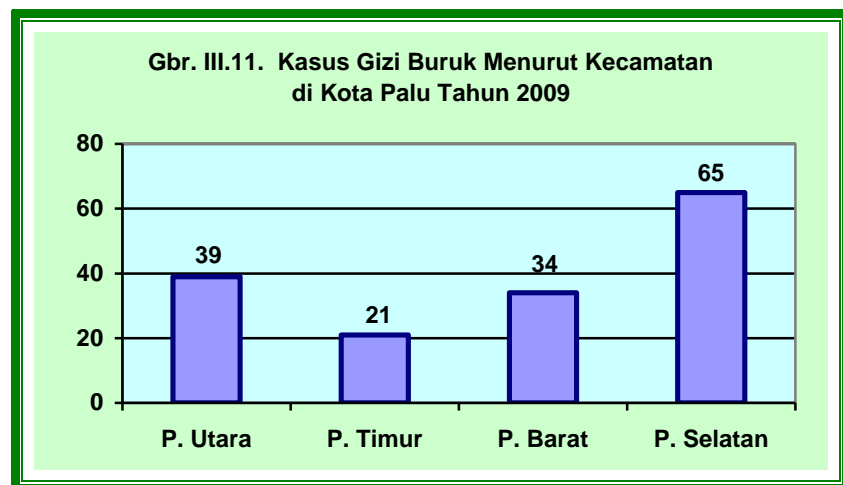
Dari tabel di atas juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Palu telah melaksanakan SKDN pada anak balita, yang artinya pencapaian program gizi Tahun 2009 telah mencapai 100% kecamatan di Kota Palu.

4). Pemantauan Penanganan Kasus Gizi Buruk

Kasus gizi buruk pada Tahun 2009 sebanyak 159 kasus sedangkan yang mendapat penanganan kasus 80 orang yang tersebar di 4 kecamatan. Permasalahan kasus Gizi Buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya

pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi balita pasca penanganan, keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Untuk itu, penanggulangan kasus gizi terutama gizi buruk perlu adanya kepedulian berbagai sektor sehingga akar masalah dapat terselesaikan.

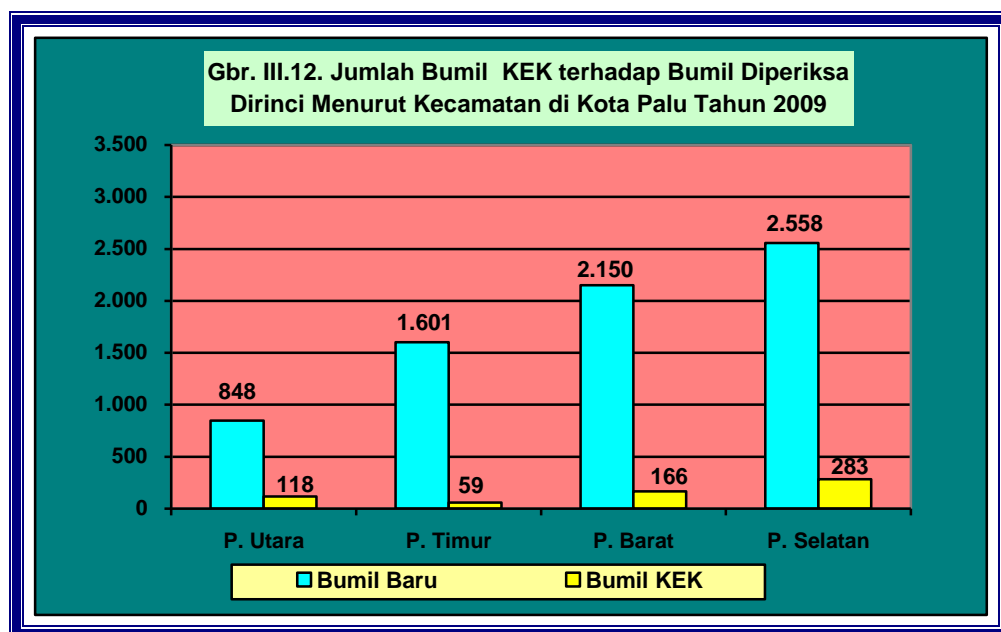
Gambar di bawah ini memperlihatkan jumlah kasus Gizi Buruk yang terjadi di tiap kecamatan di Kota Palu pada Tahun 2009, dengan jumlah kasus terbanyak di Kecamatan Palu Selatan sebanyak 65 orang.



Sumber : Lap Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

5). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah bumil KEK. Dari 7.158 bumil Tahun 2009 di Kota Palu terdapat 626 bumil KEK (*cut off point* $\leq 23,5$ cm), dimana proporsi bumil KEK tertinggi berada di Kecamatan Palu Selatan (35,74%), kemudian Palu Barat (30,04%), Palu Timur (22,37%) dan yang terendah di Kecamatan Palu Utara (11,84%). Jadi untuk jumlah prosentase keseluruhan bumil KEK di Kota Palu Tahun 2009 sebesar 8,75% relatif mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 sebesar 8,02% meskipun jika dibandingkan dengan Tahun 2007 dengan bumil KEK sebesar 10,85% mengalami penurunan. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Bab 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (*antenatal care*) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mencakup pengawasan dan pengelolaan perempuan hamil secara terus menerus selama kehamilan untuk mencapai beberapa sasaran utama yaitu mengidentifikasi kehamilan resiko tinggi, mencegah dan mengatasi penyulit kehamilan, membantu mengatasi masalah gizi, sosial dan rohani serta memberi perhatian dalam persalinan, nifas, termasuk masalah keluarga berencana. Sasaran akhir dari pelayanan antenatal ialah menjamin suatu kondisi yang optimal bagi ibu setelah bersalin sebagai orang tua maupun pribadi yang dapat menjaga kesehatan dirinya dan bayinya.

- Cakupan K1 dan K4

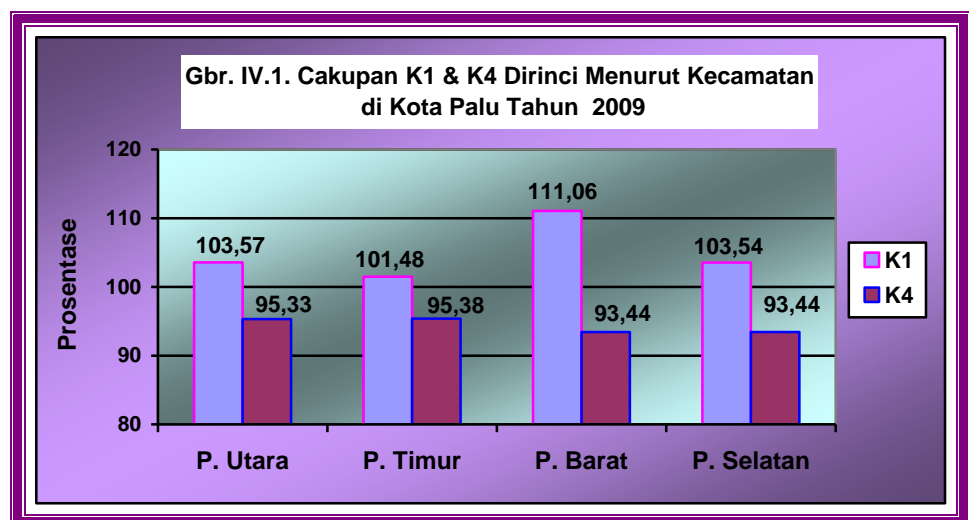
Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui indikator K1 dan K4.

K1 adalah pelayanan kunjungan baru ibu hamil, sedangkan K4 adalah pelayanan ibu hamil sesuai standar 7 T paling sedikit 4 kali kunjungan selama kehamilan dengan ketentuan satu kali pada triwulan I kehamilan, satu kali pada triwulan II kehamilan dan dua kali pada triwulan III kehamilan (K4).

Cakupan bumil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas sebesar 103,83% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada di Kota Palu sebanyak 7.157 bumil mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2008 sebesar 99% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 8.331 bumil. Namun jika dilihat dari pencapaian Tahun 2007 sebesar 105%, maka cakupan K1 pada Tahun 2009 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena rumus sasaran ibu hamil yang berubah-ubah dalam tiga tahun terakhir antara proyeksi dan CBR. Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang sampai keempat kalinya (K4) sebanyak 94,59% dari jumlah bumil sebanyak 7.157. Cakupan K4 pada Tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 sebesar 89,64% dari jumlah proyeksi 8.331 bumil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di kecamatan yang ada di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi hanya mencapai 95,38% yaitu Kecamatan Palu Timur dan terendah mencapai 93,11% yaitu Kecamatan Palu Barat.

Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2009:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

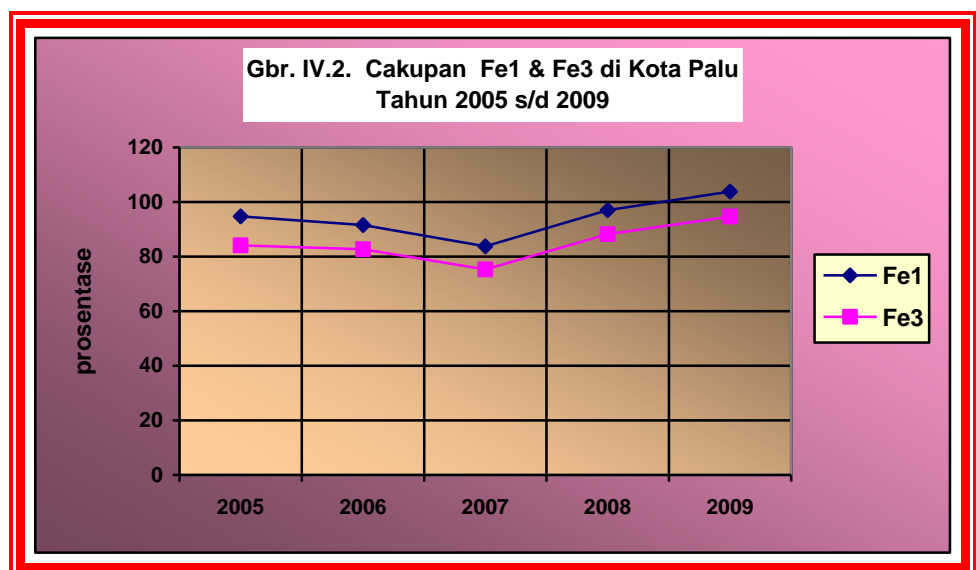
- *Cakupan Fe1 dan Fe3*

Pemberian tablet besi pada ibu hamil bertujuan untuk menanggulangi anemia selama masa kehamilan.

Pencapaian cakupan Fe1 selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, pada Tahun 2007 sebesar 83,76%, pada Tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 97,0% dan pada Tahun 2009 cakupan Fe1 meningkat lagi menjadi 103,84%. Hal ini dikarenakan meningkatnya distribusi Fe1 di lapangan yang dipengaruhi oleh adanya penggantian tablet tambah darah dari jenis Fe (Depkes) menjadi Haemafort yang efek sampingnya lebih kecil sehingga dapat dikonsumsi oleh ibu hamil trimester I.

Cakupan Fe3 selama tiga tahun terakhir juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu Tahun 2007 sebesar 75,29%, Tahun 2008 mencapai 88,2% dan pada Tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 94,66%.

Berikut perkembangan cakupan Fe3 dan Fe1 di Kota Palu selama Tahun 2005 s/d 2009:

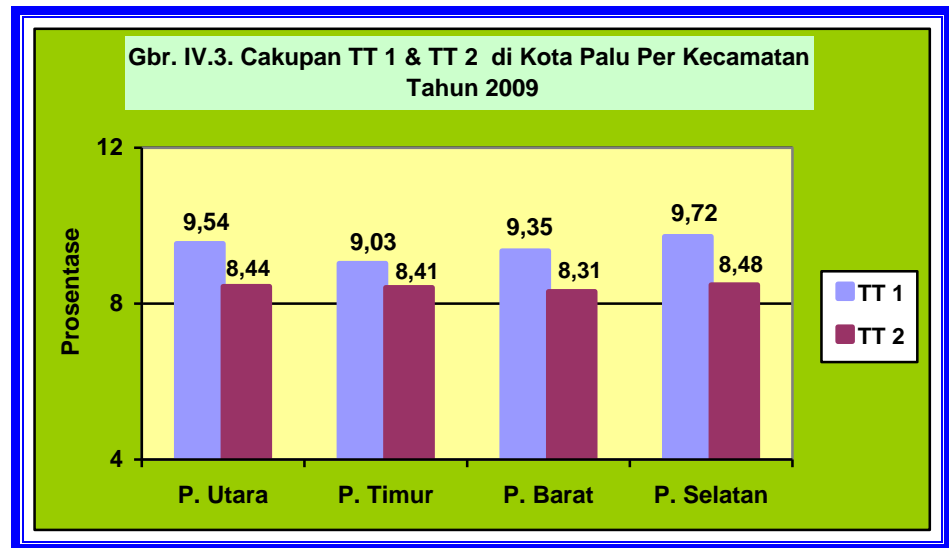


Sumber : Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

- *Cakupan TT 1 dan TT 2*

Untuk imunisasi tetanus toksoid (TT) pada wanita usia subur (WUS) diberikan sebanyak 2 kali yaitu TT1 dan TT2 dengan sasaran adalah siswi kelas III SLTP, kelas I, II dan III SLTA.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan TT1 dan TT2 WUS per kecamatan di Kota Palu Tahun 2009:



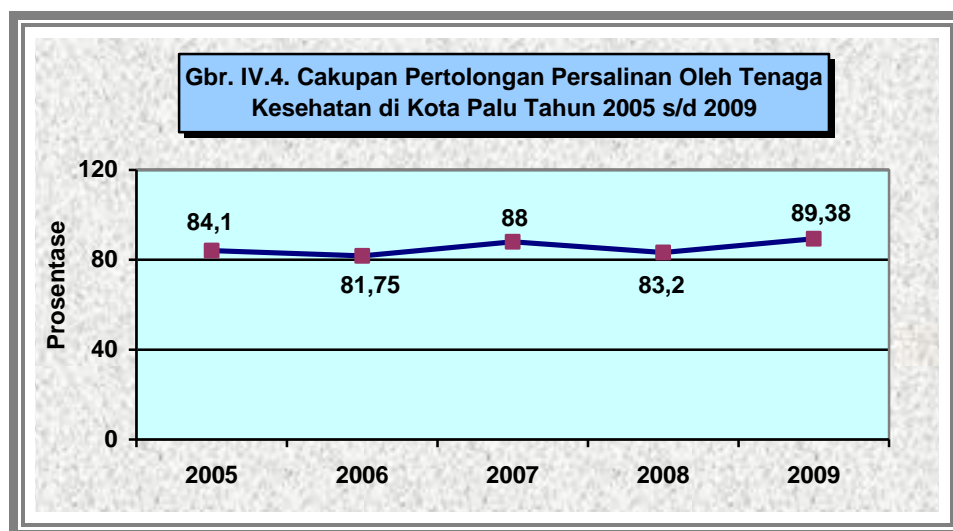
Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Dari gambar di atas memperlihatkan untuk cakupan TT1 dan TT2 pada tiap kecamatan hampir sama. Pada Tahun 2009 cakupan TT1 dan TT2 tertinggi berada di Kecamatan Palu Barat sebesar 9,72% (TT1) dan 8,48% (TT2).

2. Cakupan Persalinan

Pada Tahun 2009 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 6.846 persalinan. Dari angka itu ada 6.119 (89,38%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, dimana pada Tahun 2005 sebesar 84%, dan Tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 82%, kemudian Tahun 2007 menjadi 88%. Cakupan Tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 83,24%, sedangkan Tahun 2009 meningkat menjadi 89,38%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan-perubahan rumus sasaran. Namun demikian bila dibandingkan dengan target nasional yaitu 80% persalinan oleh tenaga kesehatan dalam wilayah Kota Palu sudah lebih dari target. Untuk lebih jelasnya tentang cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



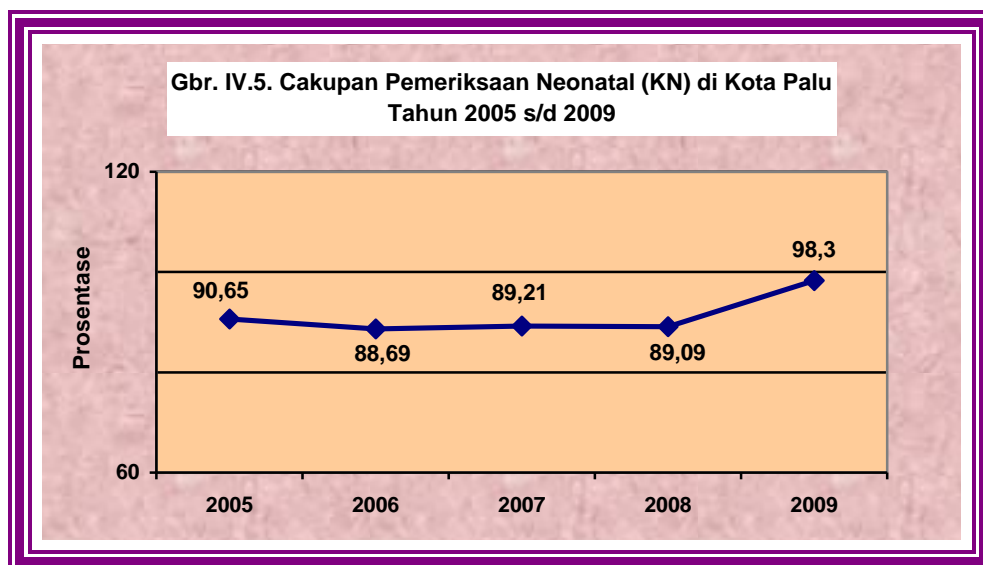
Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

3. Cakupan Pemeriksaan Neonatal

Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) adalah prosentase neonatal (bayi kurang dari satu bulan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 2 kali dari tenaga kesehatan. Satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali pada umur 8-28 hari.

Cakupan pelayanan neonatal (KN) di Kota Palu selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi yaitu pada Tahun 2009 adalah sebesar 98,30% mengalami peningkatan dari cakupan 4 (empat) tahun terakhir yaitu Tahun 2008 sebesar 89,09%, Tahun 2007 sebesar 89,21%, Tahun 2006 sebesar 88,69%, dan Tahun 2005 sebesar 90,65%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

1. Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)

Perubahan demografi dan epidemiologi penyakit pada masyarakat memungkinkan terjadinya kondisi status gizi masyarakat yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu, sehingga dibutuhkan suatu data informasi status gizi dan pemantauan status gizi yang akurat dan terkini sebagai bahan analisis untuk memperoleh bentuk intervensi yang tepat sesuai dengan masalah gizi yang ada.

Tersedianya informasi status gizi balita dan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) secara berkala sangat penting untuk menentukan perencanaan program. Proporsi KADARZI di tingkat Kecamatan/Kabupaten/Kota berdasarkan 5 (lima) indikator berikut: 1). Menimbang berat badan secara teratur; 2). Memberikan ASI Eksklusif; 3). Makan beraneka ragam; 4). Menggunakan garam beryodium; 5). Minum suplemen gizi (TTD, kapsul Vitamin A dosis tinggi) sesuai anjuran.

Pemetaan KADARZI dilakukan pada 43 kelurahan yang tersebar di 4 kecamatan dengan jumlah sasaran 1200 KK (120 cluster). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa karakter KADARZI masih memerlukan pendampingan dan konseling. Pencapaian rata-rata KADARZI Kota Palu pada Tahun 2009 berdasarkan 5 (lima) indikator menunjukkan bahwa indikator ke-3 (makan beraneka ragam) sebesar 53% dan indikator ke-4 (menggunakan garam beryodium) sebesar 85%. Kedua indikator tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pemetaan KADARZI Tahun 2008 yang masing-masing sebesar 50,3% dan 14,8%, namun tidak demikian halnya dengan beberapa indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya kinerja petugas pelaksana gizi termasuk petugas Promosi Kesehatan dan PSM.

2. Cakupan Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain anak yang kurang vitamin A

bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lain penyakitnya akan lebih parah dan dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan (susu, daging, hati, telur), atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning (mangga, pepaya). Tetapi karena anak jarang makan sumber vitamin A begitu penting maka anak harus mendapatkan kapsul vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 IU diberikan kepada bayi berusia 6-11 bulan, sedangkan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU untuk anak balita usia 12-59 bulan. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi di Kota Palu periode Februari Tahun 2009 mencapai 89,5% untuk bayi dan 88,26% untuk balita, sedangkan untuk periode Agustus Tahun 2009 cakupan mencapai 91,84% untuk bayi dan 87,85% untuk balita. Cakupan pemberian vitamin A pada balita mengalami penurunan 1,23% dibandingkan dengan cakupan pada Tahun 2008 sebesar 91,82%. Untuk cakupan vitamin A pada ibu nifas pada Tahun 2009 sebesar 90,48% mengalami peningkatan sebesar 7,6% dibandingkan cakupan Tahun 2008 sebesar 82,88%.

3. Cakupan ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain yang dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi, yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI yang memiliki perbandingan (rasio) antara *Whey* dan *Casein* yang sesuai untuk bayi. Rasio *Whey:Casein* merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan susu sapi. ASI mengandung *Whey* lebih banyak yaitu 65:35, komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap dibandingkan susu sapi. Pada susu sapi perbandingannya adalah 20:80, mengandung lebih banyak *Casein* yang tidak mudah diserap. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Bogor Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif sampai usia 4 bulan tidak ada yang menderita gizi buruk ketika berusia 5 bulan. Sedangkan bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare,

dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO). Di Kota Palu cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2009 adalah sebesar 51,87% mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2008 dengan cakupan sebesar 42,47%.

4. Pembinaan Warung Sekolah

Dalam rangka upaya meningkatkan perlindungan kesehatan pada anak sekolah khususnya mencegah terjadinya keracunan makanan atau KLB akibat makanan adalah dengan melakukan pembinaan pada warung sekolah. Pelaksanaan pembinaan warung sekolah pada Tahun 2009 dilaksanakan pada 50 warung sekolah dari 187 warung sekolah yang ada di Kota Palu. Dan dari hasil pembinaan tersebut ditemukan permasalahan bahwa pada umumnya SD tersebut tidak mempunyai kantin khusus sehingga makanan yang dijual di sekitar sekolah kebersihannya tidak dijamin dan juga penggunaan zat aditif pewarna yang penggunaannya sulit dipantau.

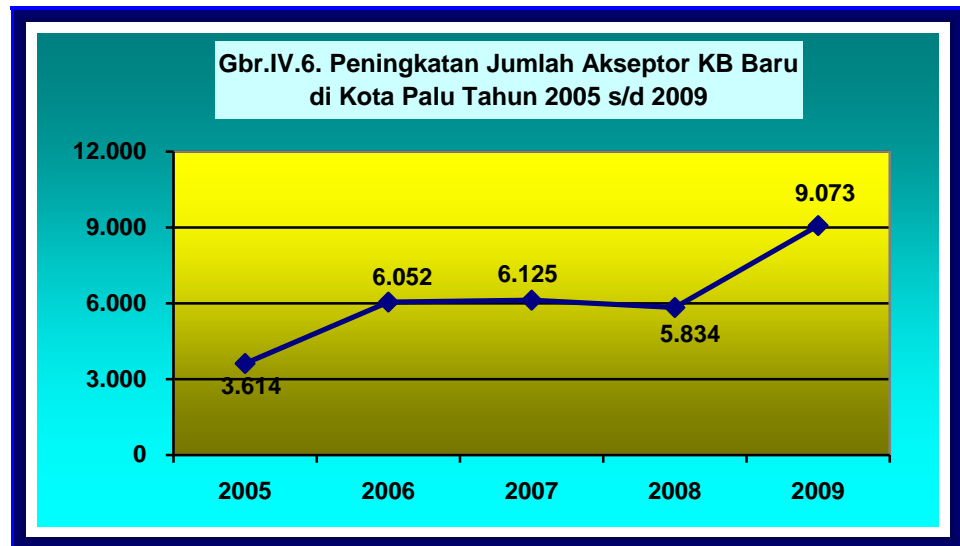
C. KELUARGA BERENCANA

Indikator keberhasilan program KB diketahui dari pencapaian target KB baru, cakupan peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

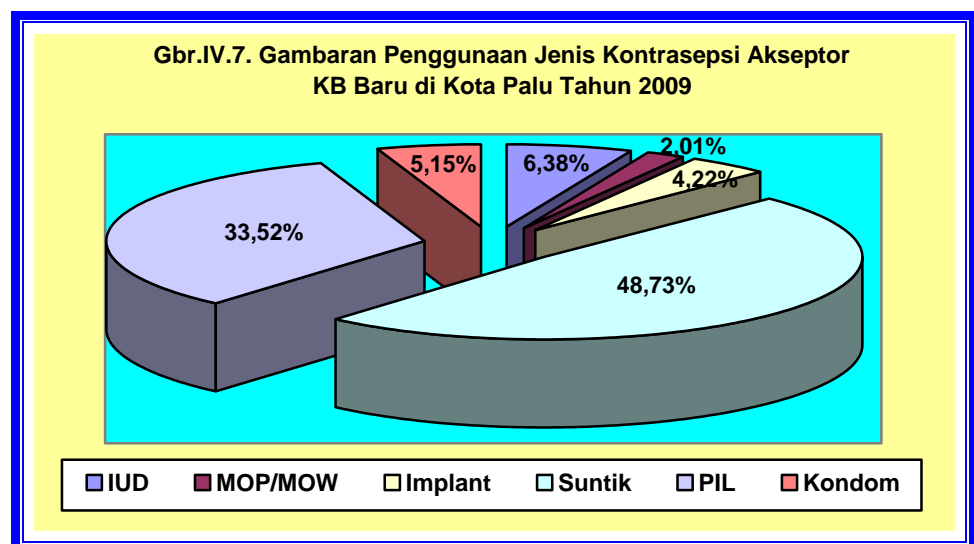
- *Pencapaian Akseptor KB Baru*

Cakupan peserta KB baru terhadap PUS cenderung berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Adapun cakupan peserta KB baru terhadap PUS menurut laporan Puskesmas Tahun 2009 adalah 15,87% dari jumlah PUS yang ada (57.184) atau mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 dengan cakupan sebesar 11,64% dari jumlah PUS (50.133) atau mengalami sedikit penurunan dibanding Tahun 2007 dengan peserta KB baru 12,45% dari jumlah PUS (49.211), Tahun 2006 sebesar 12,86% dari jumlah PUS (47.048) dan Tahun 2005 adalah sebesar 8,04% dari jumlah PUS (3.614).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru dapat dilihat pada gambar berikut:



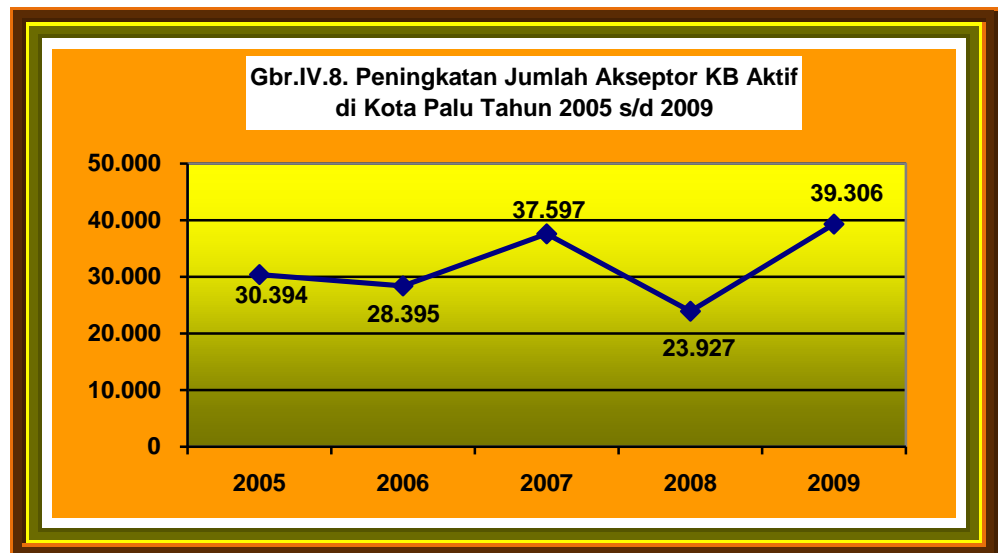
Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

- Pencapaian Akseptor KB Aktif

Pada Tahun 2001 terdapat 47.320 PUS di Kota Palu dan pada Tahun 2002 meningkat menjadi 48.227 PUS. Peserta KB aktif di Kota Palu sejak Tahun 2000 s/d 2002 cenderung meningkat, dimana pada Tahun 2000 ada 70,90%, Tahun 2001 meningkat menjadi 75,02% dan pada Tahun 2002 menjadi 79,63%, tetapi Tahun 2003 terjadi penurunan menjadi 73,69% dari 44.891 PUS, kemudian pada Tahun 2004 terjadi penurunan dimana hanya mencapai sebesar 45,66% dari 56.510 PUS. Sedang Tahun 2005 68,8% dari 44.924 PUS, mengalami peningkatan dibanding Tahun 2004. Dan Tahun

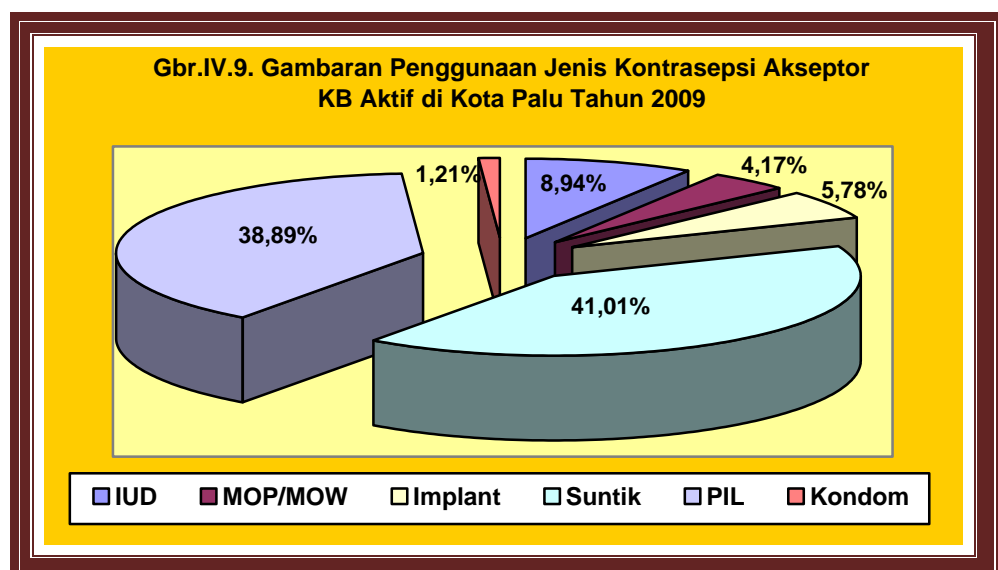
2006 peserta KB aktif menjadi 60,35% dari 47.788 PUS atau terjadi penurunan 8,45% dibanding Tahun 2005. Sedang pada Tahun 2008 peserta KB aktif 47,72% dari 50.133 PUS atau mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2007 peserta KB aktif 78,28% dari 49.211 PUS. Namun pada Tahun 2009 peserta KB aktif meningkat menjadi 68,74% dari 57.184 PUS.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Untuk kedepannya perlu ada perhatian khusus terhadap faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan akseptor KB aktif.

Gambaran penggunaan kontrasepsi KB aktif pada Tahun 2009 dapat dilihat pada gambar berikut:



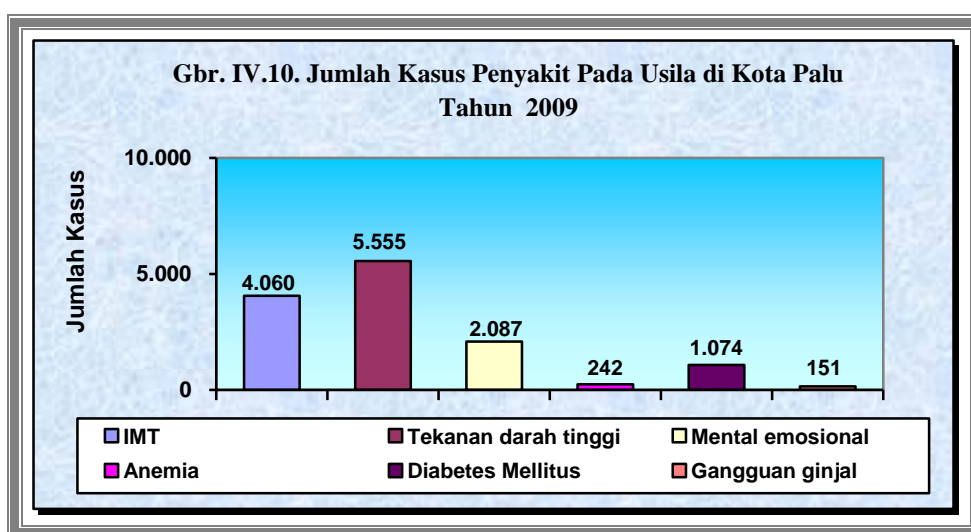
Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

D. KESEHATAN USILA

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Umur Harapan Hidup pada Tahun 1990 pada perempuan 64,7 tahun dan laki-laki 61 tahun, dan pada Tahun 1995 untuk perempuan mencapai 66,7 tahun dan laki-laki 62,9 tahun. Jumlah penduduk usila pada Tahun 1990 yaitu 11,3 juta jiwa (6,4%) meningkat menjadi 15,3 juta jiwa (7,4%) pada Tahun 2000 dan pada Tahun 2005-2010 diperkirakan jumlah penduduk usila akan sama dengan jumlah anak balita yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usia lanjut antara lain adalah masalah penyakit degenerative yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Meningkatkan kebutuhan pelayanan kesehatan merupakan masalah utama bagi para usila oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan upaya melalui pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan disamping upaya penyembuhan dan pemulihan.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas pada Tahun 2009, kelompok Lansia yang sudah terbentuk berjumlah 80 kelompok, dengan cakupan Usila yang dibina sebanyak 12.573 orang atau sebanyak 26,36% dari target yang telah ditentukan (47.691 orang). Dari 22.080 usila yang dibina, ditemukan 20.024 kasus dan berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 9.387 orang atau 46,88% dan yang dirujuk sebanyak 583 orang atau 2,91%.



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

E. PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN

1. Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih

Ada 2 faktor yang penting dalam penyediaan air bersih yaitu kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas dapat dilihat pada cakupan penggunaan air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh kualitas air dan tingkat resiko pencemaran Sarana Air Bersih (SAB).

a. Cakupan Air Bersih

Program penyediaan dan pengawasan air bersih (PPAB) ditentukan oleh dua faktor yaitu dari segi kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas dapat ditentukan oleh keadaan penduduk yang menggunakan sarana air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh deteksi pemeriksaan sampel air baik secara fisik, kimia maupun bakteriologis.

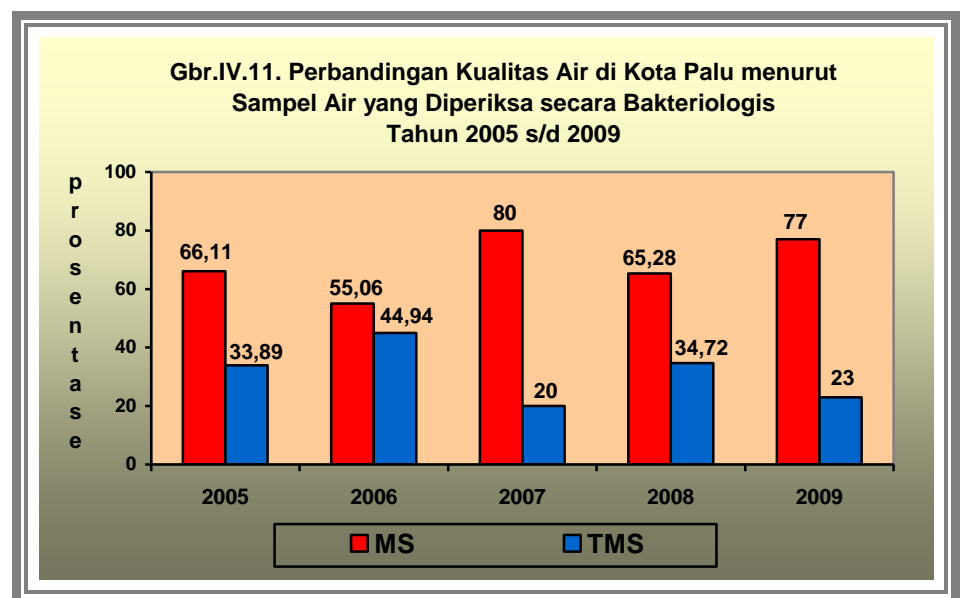
Cakupan pengguna air bersih pada Tahun 2009 sebesar 98,06% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 yang mencapai 99,20%, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2007 sebesar 89,97% lebih tinggi dibandingkan pada Tahun 2006 dengan cakupan pengguna air bersih mencapai 88%, Tahun 2005 sebesar 82,37% dan Tahun 2004 sebesar 87,51%, dan Tahun 2003 sebesar 83,68% tetapi masih lebih rendah dibanding angka standar nasional untuk cakupan penggunaan air bersih perkotaan (100%). Hal ini perlu menjadi perhatian yang lebih serius terutama bagi sektor-sektor yang terkait dengan penyediaan air bersih di Kota Palu.

Sedangkan jika dilihat jumlah KK yang mengakses air bersih pada Tahun 2009 terdapat 42.718 SAB dari jumlah KK yang diperiksa (16.140 KK) dengan rincian ledeng sebanyak 27,11%, SPT 65,37%, SGL 3,96%, PAH 0,13%, kemasan 0% dan lainnya 3,42%. Sedangkan jika dilihat dari wilayah per kecamatan jumlah KK dengan prosentase yang memiliki akses air bersih tertinggi berada di Kecamatan Palu Selatan, kemudian Palu Timur, Palu Barat dan Palu Utara.

b. Kualitas Air Bersih

Dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana kondisi kualitas air bersih diperiksa secara bakteriologis dengan 100 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih yang digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu. Dari hasil pemeriksaan tersebut

didapatkan hasil yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 77 sampel atau sebanyak 77%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 23 sampel atau sebanyak 23% tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk pemeriksaan sampel kimia air tidak dilakukan di Kota Palu karena keterbatasan dana dan biaya untuk pemeriksaan sampel kimia yang relatif besar. Gambar berikut menunjukkan kondisi kualitas air di Kota Palu menurut sampel air yang diperiksa secara bakteriologis yang memenuhi syarat (MS) dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) Tahun 2005 s/d 2009. Jika melihat gambar di bawah ada penurunan penggunaan air yang telah memenuhi syarat bakteriologis namun pengguna air yang tidak memenuhi syarat juga meningkat. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dalam upaya penanggulangan penyakit akibat lingkungan.



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2009

2. Pembuangan Kotoran Manusia (JAGA)

Penyebaran *water born disease* dan infeksi kecacingan berasal dari pembuangan kotoran manusia (*human excreta disposal*) berupa faeces dan urine yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan. Ada beberapa syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut *Ehlers* dan *Steel* adalah: 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan; 2) Tidak boleh mengotori air permukaan; 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah; 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur

atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya; 5) Kakus terlindung dari penglihatan orang; 6) Pembuatannya mudah dan murah.

Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2009 jumlah jamban keluarga baik pengadaan pemerintah maupun swadaya adalah sebanyak 46.302 mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 yang berjumlah 45.814, jika dibandingkan dengan keadaan rumah di Kota Palu Tahun 2009 sebanyak 55.712 rumah yang artinya terdapat 16,89% yang belum mempunyai jamban. Sedang jumlah KK yang diperiksa sebanyak 15.329 KK dan yang mempunyai jamban sebanyak 15.329 atau 100%. Hal ini menggambarkan bahwa 100% KK dari jumlah KK yang diperiksa sudah menggunakan jamban sebagai tempat pembuangan kotoran manusia.

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

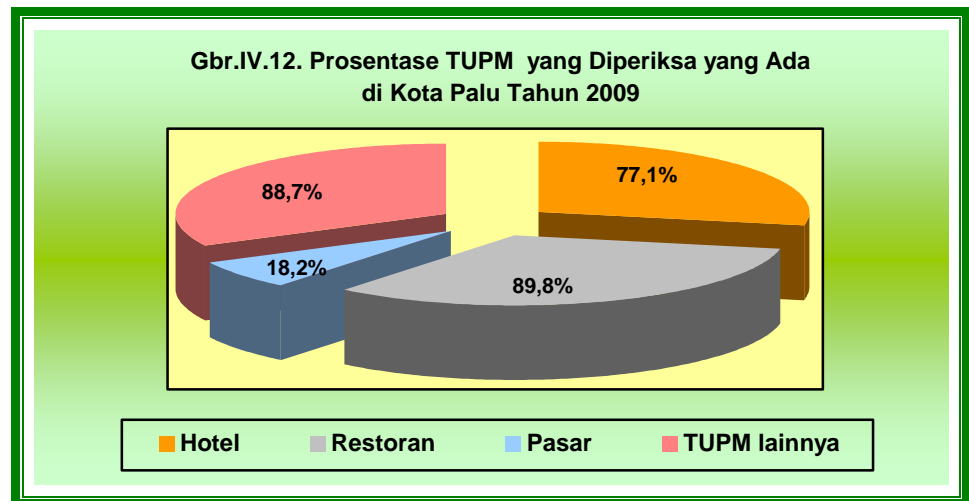
Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, kaitannya dengan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan tempat-tempat tersebut, seperti : diare, keracunan makanan, keracunan pestisida, dan lain-lain.

TUPM yang dimaksud adalah tempat-tempat umum (TTU) yang meliputi kantor, hotel, toko, pasar, salon kecantikan dan lain-lain dan tempat pengolahan makanan (TPM) yang meliputi restoran atau rumah makan. Namun pada saat ini TUPM yang dilakukan pemeriksaan sanitasi adalah terhadap hotel, pasar, restoran, salon kecantikan dan lain-lain

Jumlah TUPM yang ada di Kota Palu pada Tahun 2009 adalah sebanyak 512 dan yang diperiksa sebanyak 348 atau 67,97%. Sedang yang memenuhi syarat dari 348 TUPM yang diperiksa terdapat 229 atau 85,9% yang memenuhi syarat kesehatan artinya terdapat 14,1% yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Jika dilihat dari hasil pemeriksaan TUPM yang ada di Kota Palu sudah cukup baik namun demikian upaya-upaya penanganan terhadap kebersihan dan kesehatan pada TTU masih perlu ditingkatkan.

Adapun rincian TUPM yang diperiksa adalah hotel sebanyak 35 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan 27 buah atau 77,1%, restoran/rumah makan sebanyak 205 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan 184 buah

atau 89,8%, pasar sebanyak 11 yang memenuhi syarat kesehatan 2 atau 18,2%, serta TUPM lainnya sebanyak 97 dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 86 atau 88,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2009

4. Sarana Institusi

Sarana institusi merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan khususnya untuk pemeriksaan kesehatan lingkungannya guna menghindari berkembangnya penyakit yang sifatnya *water born disease* dan *air born disease* seperti: diare, dan lain-lain. Yang termasuk sarana institusi adalah sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran, dan lain-lain.

Pada Tahun 2009 sarana institusi yang dibina sebanyak 993 atau sebanyak 64,05% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 dengan jumlah institusi sebanyak 982 atau sebanyak 48,37% dari sarana institusi yang ada di Kota Palu. Dengan rincian yaitu sarana kesehatan yang dibina 75,00%, sarana pendidikan 63,36%, sarana ibadah 60,21%, sarana perkantoran 60,58% dan sarana lain 78,87%.

5. Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sampah sangat penting untuk pengendalian dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, karena masih banyak penyakit-penyakit menular yang erat kaitannya dengan pengelolaan sampah yang belum baik atau tidak memenuhi syarat

kesehatan. Di Kota Palu pengelolaan sampah oleh sebagian besar rumah tangga masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sampah dibuang di halaman rumah dan ditumpuk pada satu tempat serta ada sebagian menggali lubang kemudian dibakar.

Menurut laporan Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2009 jumlah rumah yang mempunyai tempat sampah adalah sebanyak 12.131 buah. Jika dilihat jumlah rumah yang ada (55.712) maka hanya terdapat 21,77% yang memiliki tempat sampah. Sedangkan jika lihat dari 33.557 KK yang diperiksa maka yang memiliki tempat sampah sebanyak 12.131 atau 42,2%.

6. Perumahan Sehat

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar (jamban, SAB, sampah, dan air limbah) dan rumah bebas dari jentik nyamuk.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu Tahun 2009 terdapat 55.712 rumah, dan yang diperiksa sanitasinya sebanyak 19.372 atau 34,77% dan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 86,02% dari jumlah rumah yang diperiksa. Sedang untuk rumah bebas jentik dari 1.780 rumah yang diperiksa terdapat 1.521 rumah atau 85,45% rumah bebas jentik.

Angka bebas jentik pada Tahun 2009 masih jauh dari standar nasional yaitu >95%, sehingga masih perlu adanya strategi khusus untuk mencapai target tersebut. Berdasarkan kecamatan, prosentase rumah yang bebas jentik dari jumlah rumah yang diperiksa terbanyak berada di Kecamatan Palu Utara dengan prosentase 90,92%, kemudian menyusul Palu Barat dengan 85,89%, menyusul Palu Selatan 85,92% dan terakhir Palu Timur dengan prosentase 85,17%.

F. PERILAKU SEHAT

Menurut *Leavell & Clark* ada 5 tingkat pencegahan yaitu : *Health promotion, Early Diagnosis and Prompt Treatment, Specific Protection, Disability Limitation*, dan *Rehabilitation*. *Health Promotion* dan *Early Diagnosis and Prompt Treatment* merupakan usaha-usaha pencegahan sebelum masa sakit, sedangkan *Spesific Protection, Disability Limitation*, dan

Rehabilitation merupakan usaha-usaha pencegahan pada masa sakit. *Health promotion* atau promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling mudah dilaksanakan dan murah biayanya. Kegiatan promosi dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dalam konsep ilmu perilaku perubahan perilaku secara garis besarnya dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *enabling factor* (faktor yang memungkinkan), *predisposing factor* (faktor yang berpengaruh), dan *reinforcing factor* (faktor yang memperkuat). Dalam melaksanakan kegiatan promosi perlu mempertimbangkan 3 faktor tersebut. Upaya promosi kesehatan dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat dalam memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatannya sendiri dengan prinsip *prevent rather than cure*, mencegah lebih baik daripada mengobati.

1. Perilaku merokok dan penyalahgunaan Napza (Narkotik, Psikotropika & Zat Adiktif)

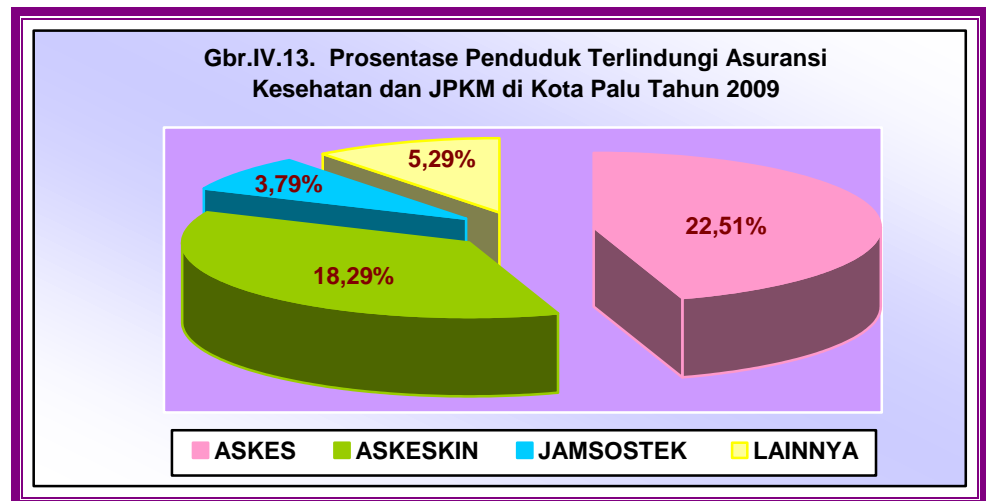
Beberapa perilaku sebagian masyarakat yang merugikan kesehatan seperti merokok dan penyalahgunaan Napza. Data tentang perilaku masyarakat yang merokok dan data tentang penyalahgunaan napza tidak dilaporkan sehingga data tidak tersedia.

2. Pemberdayaan dana masyarakat

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena masyarakat di Kota Palu *demand*-nya terhadap pelayanan kesehatan meningkat. Tapi di sisi lain hal tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan. Perlunya pengembangan konsep *Pre Payment* dikembangkan untuk mengantisipasi kecenderungan diatas, dalam hal ini terlihat jelas bahwa untuk konsep *Fee For Service* membutuhkan biaya yang besar dan siap digunakan, untuk mengobati pada saat sakit lebih mahal biaya yang dikeluarkan jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Berdasarkan gambar IV.13 jumlah penduduk yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) di Kota Palu Tahun 2009 sebanyak 153.818 atau sebesar 49,88% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 (49,49%) dengan rincian tertinggi adalah

peserta Askes sebanyak 69.424 peserta (22,51%), Askeskin 56.406 peserta (18,29%), Lainnya 16.308 peserta (5,29%) dan yang terendah adalah Jamsostek sebanyak 11.680 peserta (3,79%). Besarnya peserta Askes disebabkan oleh penduduk yang ikut jaminan pemeliharaan kesehatan adalah pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut HL Blum adalah faktor perilaku. Dengan mewujudkan perilaku yang sehat, diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian akibat suatu penyakit. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. Perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh keluarga dapat dilihat dari jumlah tatanan rumah tangga yang menerapkan PHBS.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Pelaksanaan survey/pemetaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Kota Palu sampai dengan Tahun 2009 sudah mencapai 43 kelurahan (100%). Dimana hasil dari pelaksanaan PHBS pada Tahun 2009 adalah bahwa dari 30.106 jumlah sampel diperoleh jumlah rumah yang ber-PHBS adalah sebanyak 10.212 rumah tangga. Jika dilihat dari hasil pencapaian tersebut maka jumlah rumah tangga yang ber-PHBS masih rendah hal ini dikarenakan dari 10 indikator yang ditetapkan pada penilaian PHBS maka yang dianggap ber-PHBS adalah yang masuk dalam klasifikasi warna biru atau yang memenuhi 10 indikator yang ada yaitu: 1) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2) balita diberi ASI eksklusif; 3) mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan; 4) tersedia air bersih; 5) tersedia jamban; 6) kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni; 7) lantai rumah dari tanah; 8) balita ditimbang berat badannya; 9) cuci tangan sebelum makan dan sesudah BAB; 10) bebas jentik.

G. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang bersumber daya masyarakat seperti Posyandu, POD, Polindes dapat dilihat pada sarana UKBM yang ada di wilayah Kota Palu.

Bentuk UKBM bervariasi sesuai kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Melihat kondisi demikian, dirasakan kebutuhan yang nyata dari petugas pembina akan pedoman untuk memotret dan meningkatkan lebih lanjut tingkat partisipasi masyarakat tersebut.

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 diare) dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat.

Polindes (Pondok Bersalin Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola oleh bidan di desa bersama masyarakat guna memberikan layanan profesional dibidang kesehatan ibu dan anak.

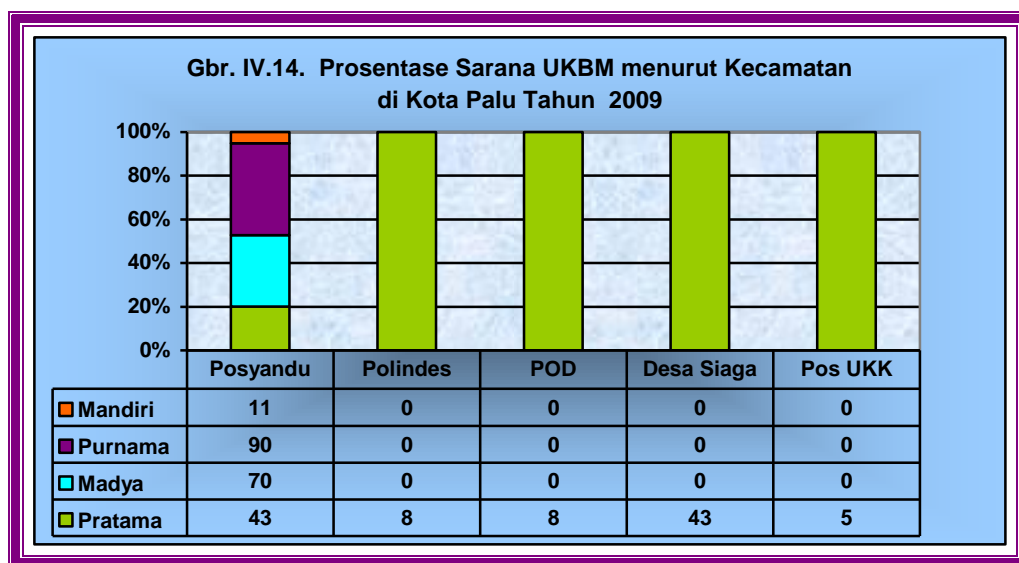
POD (Pos Obat Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit endemis sederhana yang ada di desa tersebut.

Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat

pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2009 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 280 sarana UKBM yang ada di Kota Palu 6,79% berada pada tingkat mandiri, 32,86% berada pada tingkat purnama, 25% berada pada tingkat madya, dan 35,36% berada pada tingkat pratama.

H. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

1. Pelayanan Imunisasi

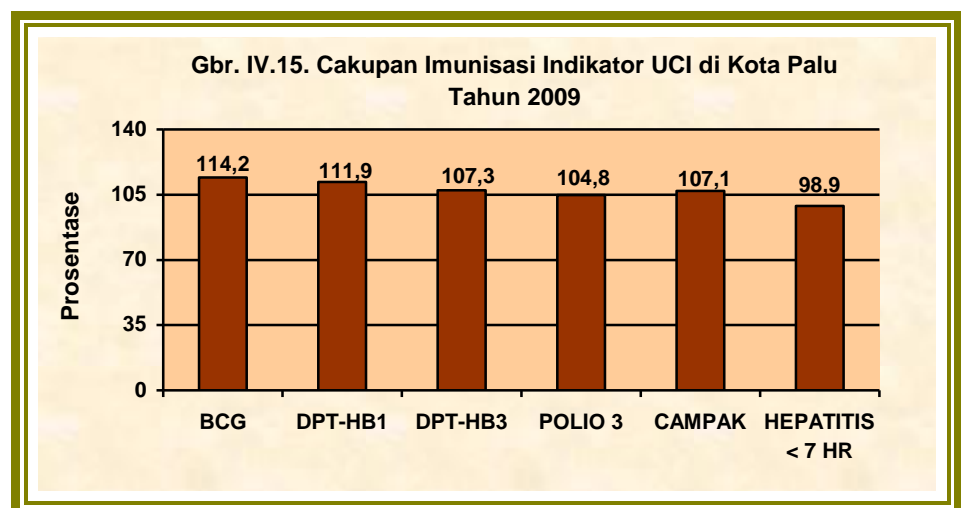
a. Cakupan UCI

Dalam era globalisasi, imunisasi merupakan upaya pencegahan primer guna mencapai masa depan anak yang lebih sehat. Imunisasi telah terbukti sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi yang paling efektif untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Kegiatan imunisasi bertujuan untuk membentuk kekebalan pasif (*artificially induced passive immunity*) dalam kaitannya untuk mencegah terjadinya PD3I (Penyakit

yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Indikator yang digunakan untuk program imunisasi adalah UCI (*Universal Child Immunization*). Target untuk UCI adalah 100 & dengan masing-masing antigen (DPT1, DPT3, Polio 4, Campak dan HB3), dimana imunisasi campak merupakan indikator yang dianggap paling sensitif mengingat campak merupakan imunisasi terakhir yang diberikan sehingga dengan asumsi tersebut bayi yang telah diimunisasi campak dianggap telah mendapatkan imunisasi lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2009 sebesar 98% atau hanya 42 kelurahan yang mencapai target UCI (>80%) sama dengan pencapaian pada Tahun 2008.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi indikator UCI di Kota Palu Tahun 2009:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Sementara itu angka *drop out* (DO) cakupan imunisasi pada Tahun 2009 sebesar 4,23% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 yang mencapai 4,19% dengan jumlah DO tertinggi berada pada wilayah Puskesmas Duyu yaitu sebanyak 18,4%, dan terendah Puskesmas Mamboro 2,23%.

b. Cakupan Imunisasi Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan

imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2009.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan bias campak yang dilaksanakan pada 175 SD yang ada di Kota Palu dengan jumlah sasaran 6.796 siswa dengan hasil pencapaian 99% atau 6.726 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2008 yang mencapai 98,79%, dan Tahun 2007 sebesar 98,16%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 6.796 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 6.755 siswa kelas I SD (99,34%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 13.166 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 13.061 (99,28%).

2. Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian luar biasa (KLB) di Kota Palu pada Tahun 2009 sebanyak 3 (tiga) jenis KLB yaitu: KLB AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) terjadi sebanyak 10 (sepuluh) kali di 3 (tiga) kecamatan dan 7 (tujuh) kelurahan; KLB diare sebanyak 2 (dua) kali terjadi di 1 (satu) kecamatan dan 2 (dua) kelurahan dengan jumlah kematian sebanyak 1 (satu) orang; dan KLB keracunan makanan sebanyak 1 (satu) kali terjadi di 1 (satu) kelurahan. Semua KLB yang terjadi dapat ditanggulangi dalam waktu 24 jam sehingga bisa menekan terjadinya kematian akibat kejadian luar biasa tersebut. Upaya penanggulangan KLB dilakukan dengan meningkatkan sistem surveilans dengan kegiatan antara lain pengembangan tim surveilans epidemiologi baik ditingkat Puskesmas (TEPUS) maupun Dinas kesehatan Kota Palu (DEST), peningkatan pencatatan dan pelaporan (W1, W2, STP).

Tabel IV.1.
Cakupan Distribusi KLB menurut jenis & tempat kejadian
di Kota Palu Tahun 2009

No.	Jenis KLB	Lokasi	Tgl. Kejadian	Jmlh Penderita	Populasi terancam	Attack Rate (%)	CFR (%)
1.	Diare	Kel. Dgl Kodi	28-2-09	16	1.012	1,58	6,25
2.	Diare	Kel. Tipo	26-12-09	44	548	8,02	2,27
3.	Keracunan makanan	Kel. Tipo	02-07-09	41	185	22,16	0
4.	AFP	- Kel. Layana Indah - Kel. Lolu Selatan - Kel. Petobo - Kel. Birobuli Utara - Kel. Lere - Kel. Besusu Tengah - Kel. Tatura selatan		7	86.136	0,0089	0

3. Surveillance AFP

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

- Melakukan pelacakan terhadap anak ≤ 15 tahun yang mengalami kelumpuhan layuh mendadak (< 14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- Mengambil spesimen tinja penderita lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II > 24 jam.
- Mengirim dua spesimen tinja ke laboratorium Bio Farma Bandung dengan pengemasan khusus.
- Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virologis adanya virus liar di dalamnya.

- Diagnosa akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menyakinkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Pada Tahun 2009 di Kota Palu ditemukan 7 kasus (AFP Rate = 8,12/100.000) sama dengan Tahun 2008 dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

I. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN

Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia. Karena itu setiap individu, keluarga maupun masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan pemerintah bertanggung jawab mengatur dan melindungi agar masyarakat terpenuhi hak hidup sehatnya termasuk masyarakat miskin yang tidak mampu.

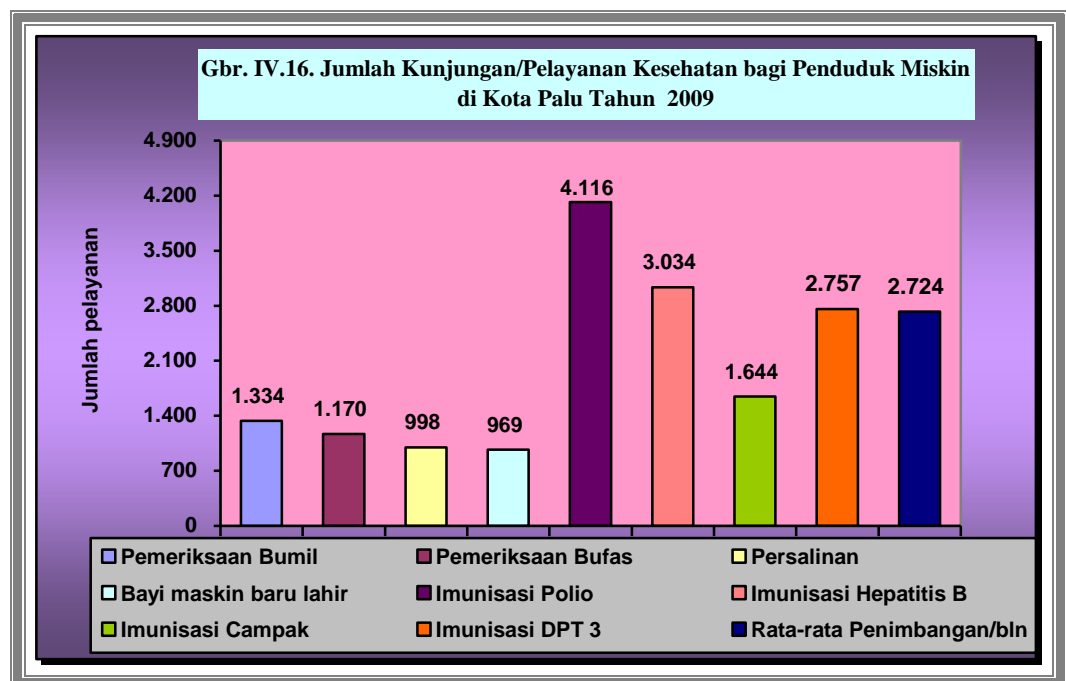
Untuk menjamin hak hidup sehat tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pemeliharaan kesehatan melalui Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK), Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM) dan Program Kompensasi Bahan Bakar Miskin.

Di Kota Palu pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin dilaksanakan melalui program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan program lainnya yang juga merupakan program pemerintah Kota Palu. JPKM sendiri pada hakekatnya adalah upaya untuk mengatasi masalah pembiayaan kesehatan dan sekaligus berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan JPKM diharapkan dapat mengefisienkan pengeluaran masyarakat dan mengefektifkan pemberian pelayanan kesehatan dengan meningkatkan mutu pelayanan yang paripurna.

Menurut data BPS pada Tahun 2009 jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Palu adalah sebanyak 65.000 orang dan yang dicakup JPKM sebanyak 56.406 (86,78%) sedangkan sisanya dicakup ke dalam program peduli duaafa. Jumlah penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 142.932 atau sekitar 219,90 %, yang terdiri dari Jamkesmas sebesar 92.956 (65,04%) dan non-Jamkesmas/dhuafa sebesar 49.976 (34,96%).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di Kota Palu pada Tahun 2009 meliputi pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rujukan di RS yang dikelola sepenuhnya melalui mekanisme asuransi sosial oleh PT. Askes (Persero). Selain itu juga dilakukan pelayanan kesehatan lainnya seperti operasi katarak, bibir sumbing maupun sunatan massal.

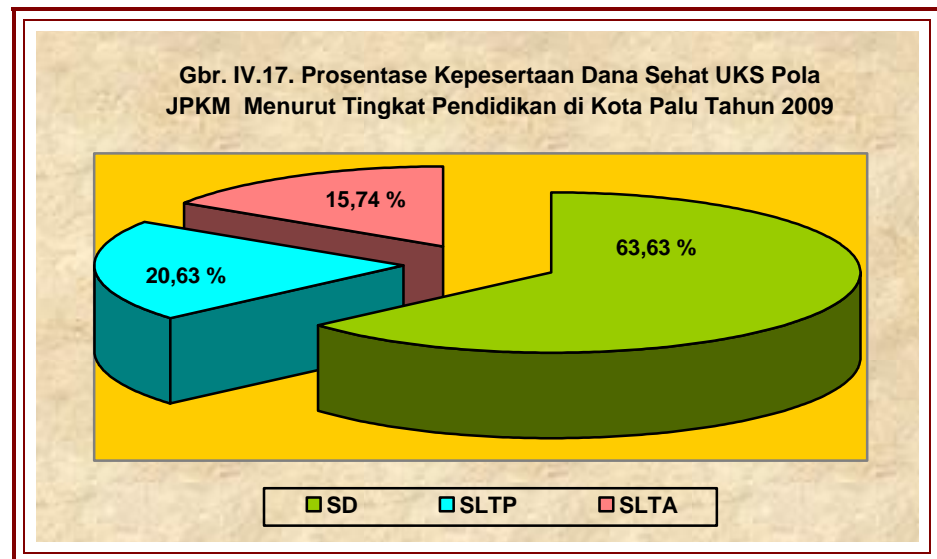
Untuk melihat pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas, Pustu dan Posyandu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap. Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Selain pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan pelayanan rujukan RS kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin juga dilakukan pada pelayanan kesehatan siswa gakin mulai tingkat SD, SLTP, SLTA se kota Palu melalui program Dana Sehat UKS pola JPKM. Adapun jumlah peserta dana sehat UKS pola JPKM sebanyak 15.000 orang dengan rincian SD sebanyak 9.545

orang atau 63,63%, SLTP sebanyak 3.093 orang atau 20,63%, SLTA sebanyak 2.362 orang atau 15,74%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

J. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

a. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

1. Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

- Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Pada Tahun 2009 kunjungan Puskesmas di Kota Palu adalah 505.390. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2009 yaitu 140 kunjungan. Jika dirinci dari 505.390 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 66,06%; yang berobat ke BP gigi Puskesmas sebanyak 5,10%; yang berobat ke poli KIA 22,47%, yang berobat ke pelayanan KB 5,78% dan sisanya sekitar 0,04% merupakan kunjungan lainnya.

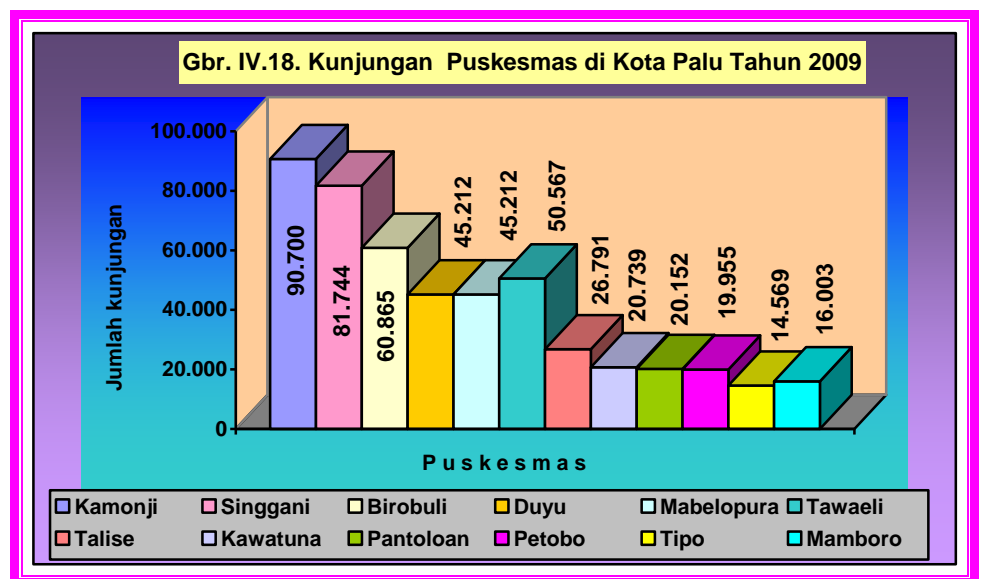
Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2005 s/d 2009.

Tabel IV.2
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis
Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009

No.	Jenis Kunjungan	Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	257.698	73	277.947	77	302.051	84	303.480	84	336.608	94
2.	BPG	22.252	6	23.804	7	28.511	8	25.073	7	25.792	7
3.	KIA	102.626	29	120.486	33	119.371	33	121.950	34	113.586	32
4.	KB	21.980	6	23.392	6	28.607	8	30.079	8	29.203	7
5.	Lain2	5.267	1	305	0,08	1.440	0,4	674	0,18	201	0,06
Jumlah		373.017	115	397.423	115	479.980	133	481.256	133	505.390	140

Sumber : Lap. Tahunan Sie.Yankesdas Tahun 2009

Adapun kunjungan tertinggi berada pada Puskesmas Kamonji, sedangkan kunjungan terendah di Puskesmas Tipo. Gambaran tentang kunjungan menurut Puskesmas yang ada di Kota Palu dapat dilihat pada gambar:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

- Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

1). Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Balai Pengobatan Umum.

Rasio pemanfaatan BPG di Puskesmas Kota Palu Tahun 2009 yaitu 5,1 per 100 kunjungan rawat jalan BPU mengalami sedikit penurunan dibandingkan Tahun 2008 yang mencapai 8,3 per 100 kunjungan rawat jalan BPU dan Tahun 2007 yaitu 9,5 per 100 kunjungan rawat jalan BPU sedang Tahun 2006 yaitu 9 per 100 kunjungan rawat jalan BPU.

2). Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap.

Keadaan upaya mempertahankan gigi di Kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi yaitu pada Tahun 2009 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap adalah 1:4, Tahun 2008 adalah 1:5, Tahun 2007 adalah 1:5, Tahun 2006 adalah 1:5, Tahun 2005 adalah 1:8, Tahun 2004 sebesar 1:9. Keadaan ini masih jauh dibanding target nasional yaitu 1:1. Rendahnya angka ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling/ penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

3). Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD Kelas Selektif (UKGS)

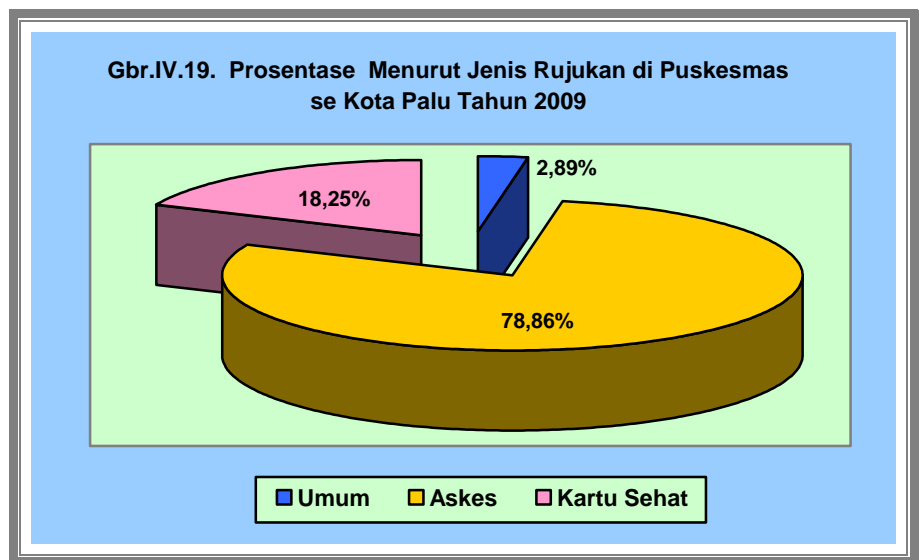
Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung prosentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah prosentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan perawatan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2009 sebesar 14,53% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 dengan cakupan UKGS sebesar 24,67% dan Tahun 2007 sebesar 35,88%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang diperiksa pada Tahun 2009 terdapat 3.738 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.443 orang atau 38,60%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2009 adalah sebanyak 159 SD/MI dari 178 SD/MI yang ada di Kota Palu atau sekitar 89,33% artinya ada sekitar 10,67% yang tidak melaksanakan kegiatan UKGS.

- *Rujukan Puskesmas*

Rujukan Puskesmas terdiri dari 3 jenis rujukan yaitu rujukan umum, rujukan Askes dan rujukan kartu sehat. Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2009, jumlah rujukan sebanyak 31.169 rujukan dengan rincian rujukan umum sebanyak 901 rujukan atau 2,89%, rujukan Askes sebanyak 24.581 rujukan atau 78,86% dan rujukan kartu sehat sebanyak 5.687 rujukan atau 18,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

2. Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- *Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit*

1). Kunjungan Baru Rawat Jalan.

Jumlah kunjungan baru rawat jalan RS di Kota Palu pada Tahun 2009 adalah 197.150 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 540. Jumlah kunjungan baru rawat jalan Tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2008 dengan jumlah kunjungan sebanyak 209.578 orang atau rata-rata kunjungan perhari sebanyak 574 orang perhari.

Sedang pada Tahun 2009 kunjungan lama rawat jalan di RS Kota Palu sebanyak 138.856 dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 380 orang.

Kunjungan tertinggi pada Tahun 2009 berada di RS Anutapura yaitu sebanyak 170.169 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 466 orang/hari. Sedangkan jumlah kunjungan terendah di RSB Masyita dengan 390 kunjungan.

2). Angka Kematian Netto / *Netto Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian kurang dari 48 jam pasien rawat inap per 1.000 penderita keluar (hidup dan mati).

Rata-rata NDR di RS Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi pada Tahun 2005 sebanyak 6,62/1.000 pasien keluar dan Tahun 2006 sebanyak 12,1/1.000 pasien keluar. Tahun 2007 NDR di Kota Palu adalah 9,9/1.000 pasien keluar, Tahun 2008 sebanyak 11,50/1000 pasien keluar sedangkan Tahun 2009 sebanyak 12,47/1.000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RS Undata sebanyak 19/1000 pasien keluar dan terendah di RSB. Masyita, RSB Tinapura, RSB Care She, RS. Mata, Nasanapura dan Numeray dengan jumlah sebanyak 0/1000. Angka ini masih sesuai dengan angka standar (dibawah 45/1.000 pasien keluar).

3). Angka Kematian Umum / *Gross Death Rate* (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 penderita keluar hidup dan mati.

Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian < 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu (5) lima tahun terakhir (2005-2009) berfluktuasi. Pada Tahun 2009 sebesar 25/1.000 pasien keluar, Tahun 2008 sebesar 23/1000 pasien keluar, Tahun 2007 adalah 21/1.000 pasien keluar, Tahun 2006 sebanyak 25/1.000 pasien keluar dan Tahun 2005 adalah sebanyak 21/1.000 pasien keluar. Untuk GDR tertinggi di RS. Undata yaitu sebanyak 36/1.000 dan terendah di RSB St Masyita, dan RSB Care She, RB Tinatapura, RS Mata, Nasanapura, dan Numeray dengan jumlah 0/1.000. Angka GDR di Kota Palu masih dalam batasan ideal (<45 per 1.000).

- *Tingkat Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit*

1). Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit.

Rata-rata BOR RS Kota Palu selama 4 (empat) tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu Tahun 2007 adalah 57,6%, Tahun 2006 55,5%, Tahun 2005 adalah sebanyak 46,12% dan namun Tahun 2004 adalah sebanyak 47%, sedang Tahun 2003 adalah sebanyak 53,78%. Pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 48,5%, demikian juga Tahun 2009 menurun menjadi 41,21%. BOR tertinggi pada Tahun 2009 berada di RS Undata dengan prosentase 63,82% dan sedangkan yang terendah adalah RSB Numeray yaitu 0,0%.

Dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%), maka BOR RS Kota Palu masih rendah.

2). Rata-Rata Lama Perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di RS (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan angka BOR.

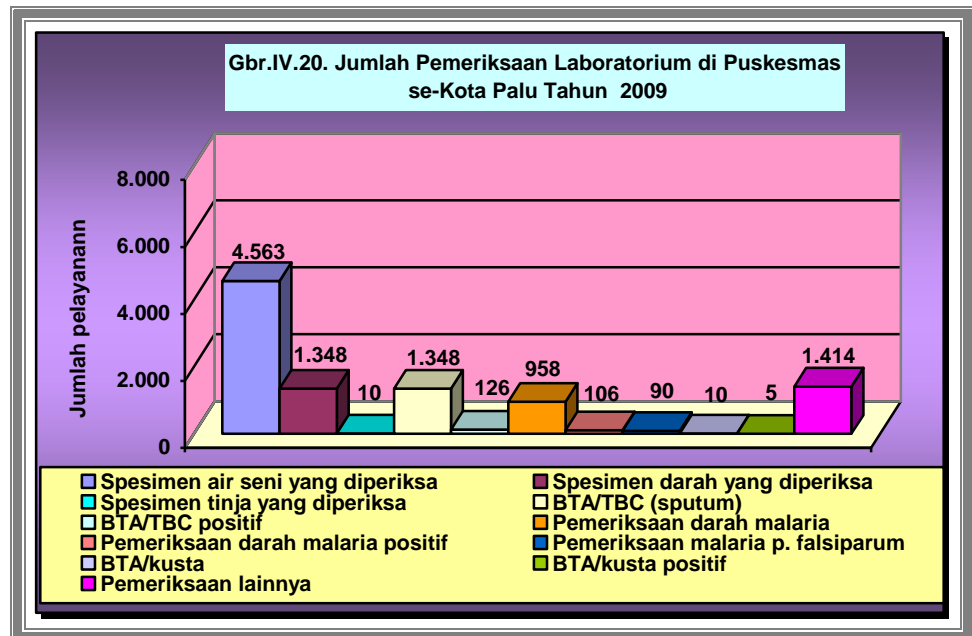
Rata-rata LOS di RS Kota Palu pada Tahun 2009 adalah 4 hari perawatan sama dengan Tahun 2008, Tahun 2007 dan Tahun 2006 lebih rendah dibanding Tahun 2005, Tahun 2004 dan 2003 yaitu sebanyak 6 hari, sedang LOS Tahun 2002 dan 2001 juga 4 hari perawatan. LOS tertinggi pada Tahun 2009 berada di RSJ Madani dan terendah di RSB Numeray. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- *Rujukan Masyarakat Miskin*

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2009 adalah sebanyak 5.617 rujukan mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 dengan rujukan sebanyak 5.084. Dengan jumlah rujukan terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat yaitu sebanyak 2.428 rujukan atau 43,23%, kemudian disusul Kecamatan Palu Selatan sebanyak 1.312 rujukan atau 23,26%, Palu Utara sebanyak 977 rujukan atau 17,39% dan Palu Timur sebanyak 900 rujukan atau 16,02%.

3. Pemanfaatan Laboratorium

Laboratorium adalah salah satu alat penunjang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan laboratorium di Puskesmas meliputi pemeriksaan spesimen darah, pemeriksaan spesimen tinja, pemeriksaan sputum BTA/TBC, pemeriksaan darah untuk malaria, pemeriksaan kusta dan pemeriksaan laboratorium lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

K. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan adalah merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Pengawasan sarana produksi & distribusi serta penyimpanan obat, makanan & minuman, kosmetika & Alkes, obat tradisional, narkotika dan bahan berbahaya (OMKABA).

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan OMKABA di Kota Palu kegiatan yang dilaksanakan berupa supervisi dan pengendalian yang dilakukan melalui pemantauan OGB dan harga obat di apotek Kota Palu serta penyuluhan mengenai narkotika dan psikotropika di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kota Palu. Kegiatan pengendalian dan pemantauan obat dilakukan di apotek dan Toko Obat pada Tahun 2009, adalah pengawasan pada apotek sebanyak 73 sarana (84,88%) dari 86 apotek yang ada di Kota Palu, pemantauan pada Toko obat sebanyak 29

toko obat (96,66%) dari 30 toko obat yang ada. Selain itu juga dilakukan pengawasan mutu makanan pada industri rumah tangga sebanyak 64 IRT (25,91%) dari 247 IRT yang ada. Sementara itu pengawasan di Puskesmas dilakukan pada 12 Puskesmas yang ada di Kota Palu dan 29 Puskesmas Pembantu.

2. Obat Esensial dan Obat Generik

Untuk meningkatkan pemerataan penyebaran obat dan keterjangkauan oleh masyarakat, dilaksanakan pemasyarakatan Obat Generik Berlogo (OGB). OGB adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakop Indonesia dan *International Non Proprietary Name's* (INN).

Pada tahun 2009 jumlah pengadaan obat untuk kebutuhan Puskesmas di Kota Palu adalah sebanyak 73 jenis obat yang terdiri dari obat generik sebanyak 59 jenis (80,82%) dan obat paten sebanyak 14 jenis (19,18%).

Jumlah pengadaan obat esensial pada tahun 2009 yaitu 14 jenis atau 23,73% dari jumlah obat generik yang diadakan. Sedangkan prosentase Obat Generik Berlogo (OGB) dalam persediaan adalah 100% karena semua obat generik yang tersedia sudah berlogo.

3. Pengelolaan Obat

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar.

Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian kearah penggunaan obat yang rasional.

Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu
Tahun 2009

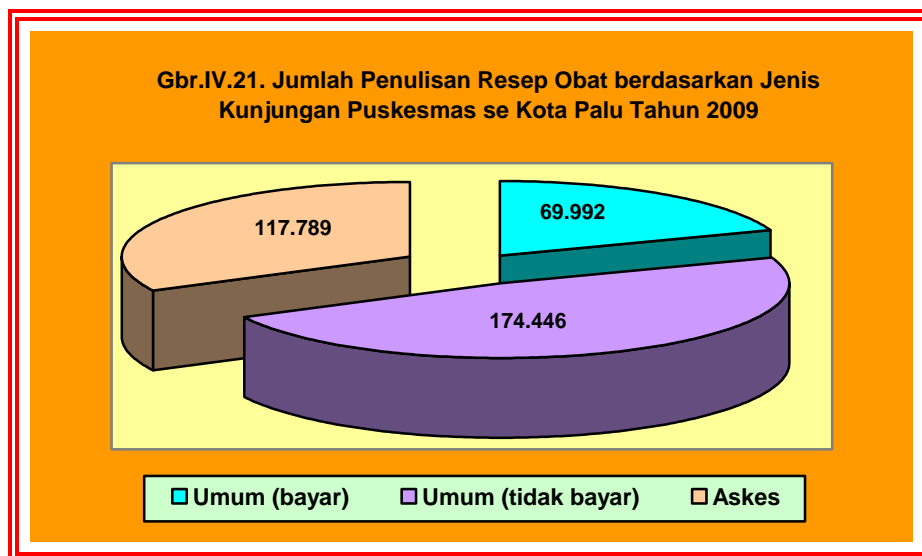
No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)
1	Klorfeniramin maleat (CTM) tablet 4 mg	884.619
2	Parasetamol tablet 500 mg	864.631
3	Deksametason 0,5 mg	648.146
4	Gliseril guayakolat 100 mg	570.409
5	Amoksisilin kapsul 500 mg	508.595
6	Vitamin B kompleks tablet	458.689
7	Antasida Doen tablet	445.747
8	Prednison tablet 5 mg	397.130
9	Tiamin Hcl Monohidrat (Vit. B1) tablet 50 mg	384.701
10	Piridoksin Hcl tablet 10 mg	314.916

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Jika dilihat dari tabel di atas nampak bahwa penggunaan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah Klorfeniramin Maleat (CTM) tablet 4 mg, Parasetamol tablet 500 mg dan Deksametason 0,5 mg.

4. Penulisan Resep

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2009 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Dari jumlah kunjungan berdasarkan penulisan resep di Puskesmas sebanyak 362.227 resep, maka jumlah yang terbanyak berada pada Puskesmas di wilayah Kecamatan Palu Timur yaitu sebanyak 95.531 resep, disusul Kecamatan Palu Selatan sebanyak 93.408 resep, Palu Barat sebanyak 89.388 resep, dan Palu Utara sebanyak 83.910 resep.

Bab 5

SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya kesehatan dapat berdayaguna dan berhasilguna bila pemenuhan sumber daya kesehatan yaitu tenaga, biaya dan sarana kesehatan dapat memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan sumber daya kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kecukupan sebagai berikut:

A. TENAGA KESEHATAN

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu pada Tahun 2009 sebanyak 1.758 orang mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 sebanyak 1.641 orang, Tahun 2007 dengan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 1.624 orang, Tahun 2006 sebanyak 1.499 orang yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta. Terjadinya peningkatan pegawai pada Tahun 2009 yaitu sebanyak 117 orang tenaga kesehatan disebabkan karena adanya penambahan tenaga CPNS sesuai formasi yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kesehatan.

- *Penyebaran Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori*

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 7 kategori, dimana pada tahun 2009 jumlah tenaga kesehatan yang ada di kota Palu sebanyak 1.758 orang dengan rincian tenaga medis (dokter, dokter gigi, dr/drg. Spesialis) 207 orang, tenaga perawat dan bidan (termasuk lulusan DIII dan S1) 1.134 orang, tenaga farmasi (Apoteker dan Asisten Apoteker) 96 orang, tenaga gizi (lulusan DI dan DIII) 32 orang, tenaga teknisi medis (analisis, teknik elektromedik, penata rontgen, penata

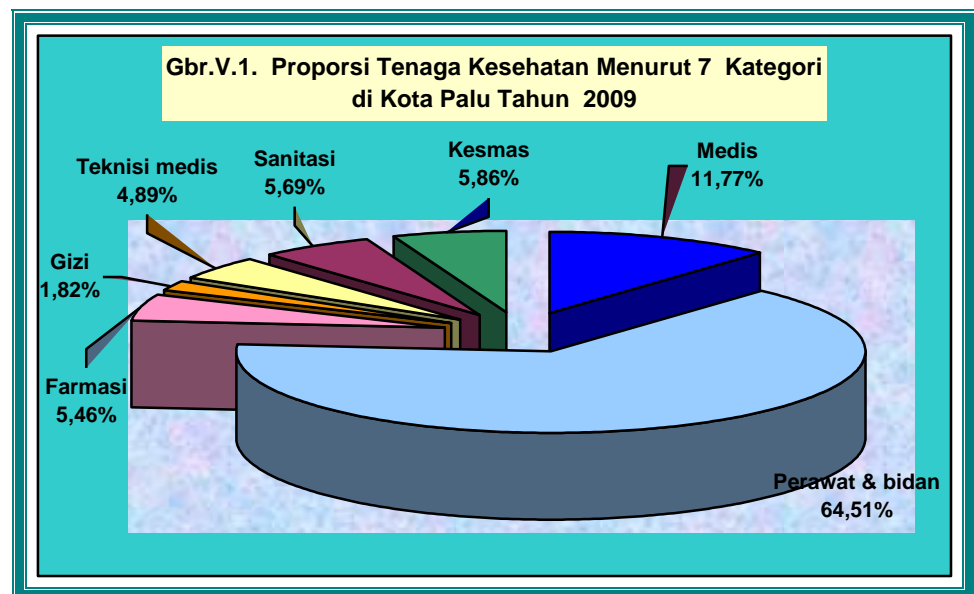
anestesi, fisioterapi) 86 orang, Tenaga sanitasi (lulusan SPPH dan Akademi Kesehatan Lingkungan) 100 orang dan tenaga kesehatan masyarakat (SKM, MPH, dll) 103 orang. Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.1
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori
di Kota Palu Tahun 2009

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio/100.000 pddk
1.	Medis	207	11,77	67,13
2.	Perawat dan bidan	1.134	64,51	370,01
3.	Farmasi	96	5,46	31,13
4.	Gizi	32	1,82	10,38
5.	Teknisi medis	86	4,89	27,89
6.	Sanitasi	100	5,69	32,43
7.	Kesehatan masyarakat	103	5,86	33,40
Jumlah		1.758	100	570,1

Sumber : Lap. Tahunan Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2009

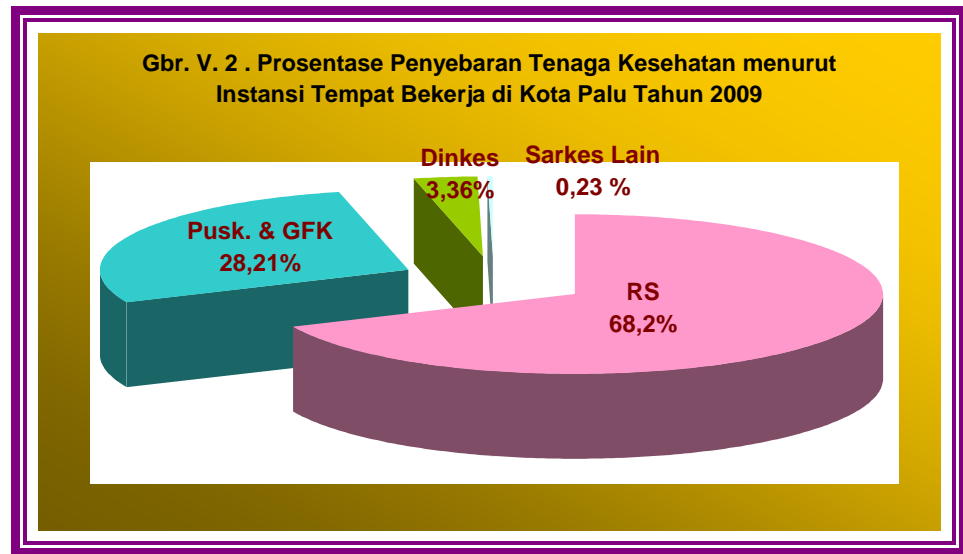
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



- *Penyebaran tenaga menurut instansi tempat bekerja*

Sebagian besar tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu bekerja di Rumah Sakit sebanyak 1.199 orang (68,20%), di Puskesmas dan GFK sebanyak 496 orang (28,21%), Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 59

orang (3,36%) dan sarana kesehatan lain sebanyak 4 orang (0,23%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2008

B. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

a. Puskesmas

Sejak Tahun 2001 s/d 2009, jumlah Puskesmas yang ada di Kota Palu sebanyak 12 buah yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan.

Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2009 adalah 3,89. Nilai ini cenderung berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya, dimana Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2005 adalah 3,94, pada Tahun 2006 sebesar 3,88 dan pada Tahun 2007 sebesar 3,49 dan Tahun 2008 sebesar 3,88%. Ini berarti bahwa pada Tahun 2009 setiap Puskesmas melayani sekitar 25.697 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel V.2.
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2005 s/d 2009

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel	Pusk.	Pustu	Puskel
	Prw	Non Prw	Juml.					
2005	1	11	12	29	14	3,94	9,53	5,59
2006	1	11	12	29	14	3,88	9,37	4,53
2007	1	11	12	29	14	3,94	9,52	4,59
2008	1	11	12	28	14	3,88	9,06	4,53
2009	1	11	12	29	14	3,89	9,40	4,54

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

b. Rumah Sakit

Perkembangan Rumah Sakit dapat diketahui melalui perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah RS dan sarana penunjangnya, yaitu tempat tidur dan rasionya terhadap penduduk.

Tabel V.3.
Jumlah RS dan Jumlah TT di Kota Palu Tahun 2009

No.	Jenis RS	Jml	TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum	9	1.207	39,14
2.	RS Bersalin	5	88	2,85
3.	RS Khusus	1	25	0,81

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2009

c. Sarana Kesehatan lainnya

Dalam mencari pelayanan kesehatan, selain ke Puskesmas dan RS, masyarakat juga mengunjungi Balai Pengobatan/poliklinik dan praktek dokter swasta serta sarana farmasi (apotik, toko obat, dll).

Di Kota Palu pada tahun 2009 sarana farmasi yang ada terdiri dari 28 sarana toko obat, dan 86 sarana apotik. Selain sarana farmasi juga terdapat 381 sarana praktek tenaga kesehatan swasta yang terdiri dari 64 praktek dokter spesialis, 148 praktek dokter umum, 1 praktek dokter gigi spesialis, 37 praktek dokter gigi dan 131 praktek bidan mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 sebanyak 309 sarana, Tahun 2007 dengan 317 sarana, dan Tahun 2006 dengan jumlah 239 sarana.

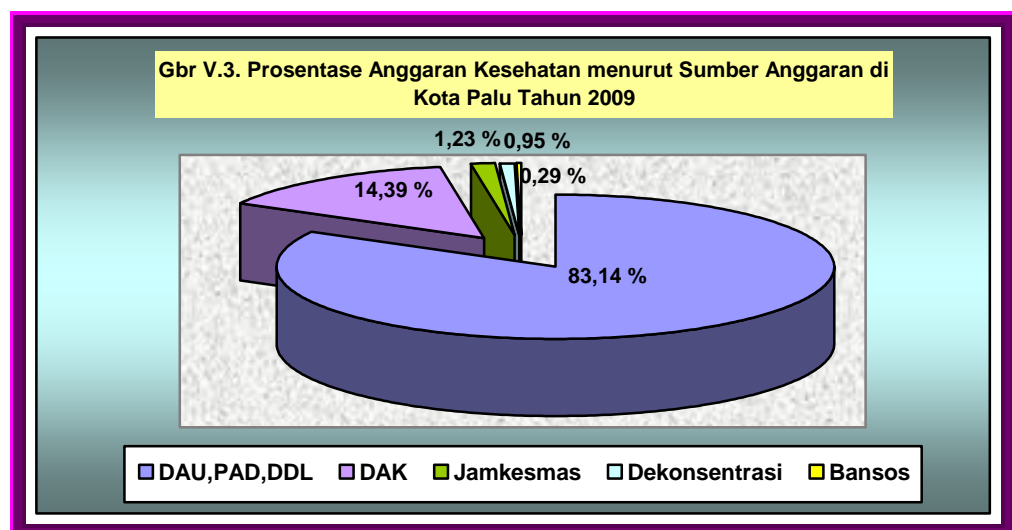
Keberadaan sarana farmasi dan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian pembangunan kesehatan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas anggaran Departemen Kesehatan meliputi anggaran pembangunan (APBN) dan anggaran rutin (APBD Kota).

Pada Tahun 2009 total anggaran kesehatan untuk Kota Palu adalah sebanyak Rp. 54.979.101.203,- dengan rincian: 1) Dana APBD Kota yang meliputi (DAU, PAD, DDL) sebesar Rp. 45.708.785.203,- (83,14%); 2) Dana APBN sebesar Rp. 9.270.316.000,- (16,86%) yang meliputi Dekonsentrasi sebesar Rp. 521.279.000,-, DAK sebesar Rp. 7.910.900.000,-, Jamkesmas Puseksmas Rp. 676.872.000, Bantuan Sosial sebesar Rp. 161.265.000,-. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu tersebar di beberapa tempat yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas se Kota Palu dan Gudang Farmasi, RSU Anutapara Palu.

Adapun alokasi anggaran kesehatan menurut sumber anggaran dapat dilihat pada gambar berikut:

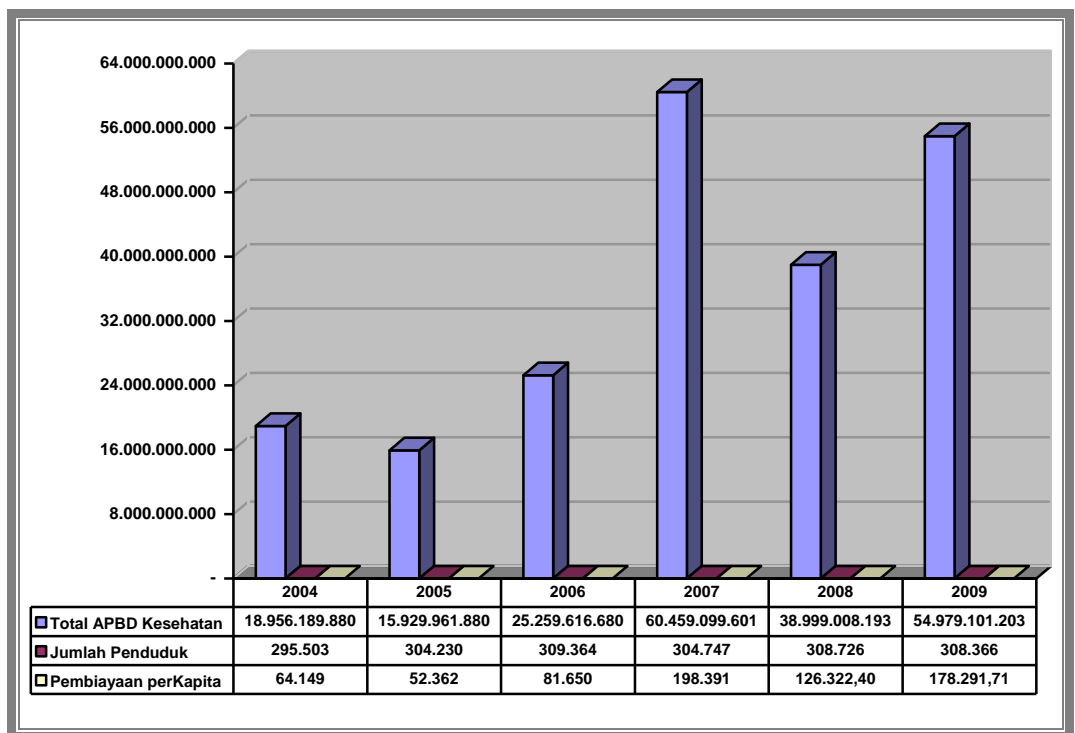


Sumber : Lap. Tahunan Subbag. Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2009 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2009. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 308.366 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2009 sebesar Rp. 54.979.101.203,- maka anggaran kesehatan per kapita per tahun untuk Kota Palu adalah 178.291,71.

Sedangkan total anggaran APBD kesehatan yang digunakan untuk sektor kesehatan pada Tahun 2009 sebesar 9,92% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 sebesar 4,17%. Untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan prosentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

Gb. V.4. Prosentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD & Anggaran Kesehatan Per Kapita Per Tahun Kota Palu Tahun 2004 s/d 2009



Bab 6

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2009, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada Tahun 2008, dimana angka kematian ibu maternal terjadi dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan, sedang angka kematian bayi pada bayi baru lahir (neonatal) sebagian besar diakibatkan bayi berat lahir rendah (BBLR).

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas maupun kunjungan rawat jalan dan rawat inap di RS, penyakit menular seperti ISPA, gastritis, penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2009. Dan penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif seperti hipertensi dan penyakit syaraf masih berada pada peringkat lima dan sembilan dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2009, tetapi jika dilihat dari kejadian kasus penyakit degeneratif selama dua tahun terakhir mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Untuk status gizi balita berdasarkan hasil SKDN, prosentase kategori gizi baik dan gizi buruk meningkat dibandingkan Tahun 2008, sedangkan gizi kurang mengalami penurunan. Status gizi jika dilihat dari kejadian KEP total maupun KEP nyata pada Tahun 2009 masih di bawah target nasional

yaitu KEP total 12,90% (target nasional $\geq 20\%$) dan KEP Nyata 5,40% (target nasional $<1\%$).

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2009, menunjukkan bahwa terdapat beberapa program yang pencapaiannya relatif mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 meskipun masih ada yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan target nasional seperti berikut ini:

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 dan K4 mengalami peningkatan masing-masing K1 sebesar 4,83% dan K4 sebesar 4,95%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan sebesar 6,14%, kunjungan neonatus (KN) meningkat 9,21%, pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru & KB aktif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,23% & 21,02% dibanding Tahun 2008. Pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 9,4% demikian juga pemberian vitamin A pada ibu nifas mengalami peningkatan sebesar 7,6% dari Tahun 2008;
- Kegiatan program penyehatan lingkungan rata-rata mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 yaitu cakupan jumlah rumah sehat meningkat sebesar 4,06%, pembinaan sarana institusi meningkat sebesar 1,1%, TUPM meningkat sebanyak 141 TUPM dan pelaksanaan pemetaan PHBS juga mengalami peningkatan sebesar 7,16%. Namun, ada juga yang mengalami penurunan yaitu cakupan penggunaan air bersih mengalami penurunan sebesar 1,14%, TPS mengalami penurunan sebanyak 2.724 TPS, cakupan ABJ menurun sebesar 1,52% dan cakupan jamban keluarga sebesar 24%,
- Jika dibandingkan dengan Tahun 2008, untuk pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM mengalami penurunan sebesar 12,85%, pemberdayaan dana masyarakat melalui kepesertaan JPKM mengalami peningkatan sebesar 0,39%;
- Cakupan UCI sama dengan tahun 2008 yaitu sebesar 97,7% artinya target UCI nasional $>90\%$ sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu ≥ 1 ;
- Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kota Palu mengalami peningkatan khususnya pada poliklinik umum, untuk poli BPG sama dengan tahun

2008, namun untuk poli pelayanan KB, pelayanan KIA dan kunjungan lainnya mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami peningkatan kunjungan dan rata-rata kunjungan per hari 574 orang dengan kunjungan tertinggi berada di RS. Anutapura Palu;

- Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2009 yaitu CTM (Chlorfeniramin maleat).
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2009 sudah relatif memadai, baik sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2008 sedangkan untuk pembiayaan kesehatan mengalami peningkatan.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2009 disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2008. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang. Oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu ke depan dapat lebih baik.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2009**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
A.	GAMBARAN UMUM		
1	Luas Wilayah	395 Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan	43 Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	308.366 Jiwa	Tabel 1
4	Kepadatan Penduduk /Km ²	780,55 Jiwa/Km ²	Tabel 1
5	Jumlah Penduduk Laki-laki	152.688 Jiwa	Tabel 2
6	Jumlah Penduduk Perempuan	155.678 Jiwa	Tabel 2
7	Rasio Beban Tanggungan	39,22	Tabel 2
8	Rasio Jenis Kelamin	98,08	Tabel 2
9	Pddk 10 th keatas Melek Huruf	0,41 %	Tabel 5
10	Pddk 10 th keatas Melek Huruf (Laki-laki)	0,36 %	Tabel 5
11	Pddk 10 th keatas Melek Huruf (Perempuan)	0,46 %	Tabel 5
B.	DERAJAT KESEHATAN		
B.1	Angka Kematian		
12	Jumlah Lahir Hidup	6.231 Bayi	Tabel 6
13	Jumlah Bayi Mati	21 Bayi	Tabel 6
14	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3,37 /1.000 KH	Tabel 6
15	Jumlah Balita Mati	22 Balita	Tabel 6
16	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3,53 /1.000 KH	Tabel 6
17	Jumlah Kematian Ibu Maternal	6 Ibu	Tabel 7
18	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	96,29 /100.000 KH	Tabel 7
B.2	Angka Kesakitan		
19	AFP Rate < 15 th	10,31	Tabel 9
20	TB Paru Sembuh	84,91 %	Tabel 9
21	Pneumonia Balita Ditangani	100,00 %	Tabel 9
22	HIV/AIDS ditangani	22,22 %	Tabel 10
23	Infeksi Menular Seksual ditangani	100,00 %	Tabel 10
24	Angka Kesakitan DBD	187,12 /100.000 pddk	Tabel 10
25	DBD ditangani	100,00 %	Tabel 10
26	Angka Kesakitan Diare	21,78 /1.000 pddk	Tabel 10
27	Diare pada Balita ditangani	48,09 %	Tabel 10
28	Angka Kesakitan Malaria	3,63 /1.000 pddk	Tabel 11
29	Prosentase Penderita Kusta Selesai Berobat (PB)	100,00 %	Tabel 12
30	Prosentase Penderita Kusta Selesai Berobat (MB)	88,89 %	Tabel 12
31	Kasus Penyakit Filariasis ditangani	0,00 %	Tabel 13
32	Jumlah Kasus Difteri	0 Kasus	Tabel 14
33	Jumlah Kasus Pertusis	0 Kasus	Tabel 14
34	Jumlah Kasus Tetanus	0 Kasus	Tabel 14
35	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0 Kasus	Tabel 14
36	Jumlah Kasus Campak	12 Kasus	Tabel 14
37	Jumlah Kasus Polio	0 Kasus	Tabel 14
38	Jumlah Kasus Hepatitis B	0 Kasus	Tabel 14

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
B.3	Status Gizi		
39	Kunjungan Neonatus (KN2)	98,30 %	Tabel 15
40	Kunjungan Bayi	94,23 %	Tabel 15
41	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,54 %	Tabel 15
42	BBLR ditangani	100,00 %	Tabel 15
43	Balita ditimbang	53,74 %	Tabel 16
44	Balita BB Naik	81,29 %	Tabel 16
45	BGM	2,37 %	Tabel 16
46	Balita Gizi Buruk	0,46 %	Tabel 16
C.	UPAYA KESEHATAN		
C.1	Pelayanan Kesehatan		
47	Kunjungan Ibu Hamil (K1)	103,83 %	Tabel 17
48	Kunjungan Ibu Hamil (K4)	94,59 %	Tabel 17
49	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan	89,38 %	Tabel 17
50	Deteksi Dini Tumbang Anak Balita	79,11 %	Tabel 18
51	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD/MI	12,26 %	Tabel 18
52	Pemeriksaan Kesehatan Siswa SMP/SMU	13,93 %	Tabel 18
53	Peserta KB Baru	15,87 %	Tabel 19
54	Peserta KB Aktif	68,74 %	Tabel 19
55	Peserta KB Aktif (MKJP + Non MKJP)	100,00 %	Tabel 20
56	Peserta KB Baru (MKJP + Non MKJP)	100,00 %	Tabel 21
57	Desa/Kelurahan UCI	97,67 %	Tabel 22
58	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	107,14 %	Tabel 23
59	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak	4,23 %	Tabel 23
60	MP-ASI Bayi BGM	9,49 %	Tabel 24
61	Anak Balita Mendapat Vit.A 2x	73,11 %	Tabel 24
62	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	50,31 %	Tabel 24
63	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe1	103,84 %	Tabel 25
64	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3	94,66 %	Tabel 25
65	WUS dg imunisasi TT5	0,00 %	Tabel 26
66	Ketersediaan darah Bumil yg dirujuk	66,67 %	Tabel 27
67	Ketersediaan darah Neonatus yg dirujuk	0,00 %	Tabel 27
68	Bumil Risti/Komplikasi	26,21 %	Tabel 28
69	Bumil Risti/Komplikasi ditangani	99,89 %	Tabel 28
70	Neonatal Risti dirujuk	2,01 %	Tabel 28
71	Neonatal Risti dirujuk dan ditangani	100,00 %	Tabel 28
72	Sarkes dg Kemampuan Yan. Gadar	92,59 %	Tabel 29
73	Desa/Kel. Terkena KLB ditangani < 24 jam	100,00 %	Tabel 30
74	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	51,87 %	Tabel 32
75	Desa/Kel. Dg Garam Beryodium yg baik	0,00 %	Tabel 33
76	Rasio Tambal/Cabut Gigi Tetap	0,24 %	Tabel 34
77	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	14,53 %	Tabel 34
78	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	38,60 %	Tabel 34
79	Peserta Jaminan Kesehatan Pra Bayar	49,88 %	Tabel 36
80	Penduduk Miskin dicakup JPKM	86,78 %	Tabel 37
81	Penduduk Miskin Mendapat Yankes	219,90 %	Tabel 37
82	Bayi Gakin BGM Mendapat MP-ASI	9,49 %	Tabel 37
83	Pelayanan Kesehatan Pra Usila dan Usila	61,54 %	Tabel 39
84	WUS yang diberi Kapsul Yodium	0,00 %	Tabel 40

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI	No. Lampiran
C.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan		
85	Sarkes yang memiliki Labkes	95,24 %	Tabel 43
C.3	Perilaku Hidup Masyarakat		
86	Rumah Tangga ber-PHBS	33,92 %	Tabel 45
87	Posyandu Aktif	47,69 %	Tabel 46
C.4	Keadaan Lingkungan		
88	Rumah yang diperiksa kesehatannya	34,77 %	Tabel 47
89	Rumah Sehat	86,02 %	Tabel 47
90	Keluarga yang diperiksa air bersihnya	22,73 %	Tabel 48
91	Keluarga yang memiliki akses air bersih	100,00 %	Tabel 48
92	KK memiliki Jamban	100,00 %	Tabel 49
93	KK memiliki Jamban Sehat	93,99 %	Tabel 49
94	KK memiliki Tempat Sampah	100,00 %	Tabel 49
95	KK memiliki Tempat Sampah Sehat	85,76 %	Tabel 49
96	KK memiliki Pengelolaan Air Limbah	100,00 %	Tabel 49
97	KK memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat	84,39 %	Tabel 49
98	TUPM Sehat	85,92 %	Tabel 50
99	Institusi dibina Keslingnya	64,05 %	Tabel 51
100	Rmh/Bangn diperiksa Jentik Nyamuk Aedes	3,20 %	Tabel 52
101	Rmh/Bangn bebas Jentik Nyamuk Aedes	85,45 %	Tabel 52
D.	SUMBERDAYA KESEHATAN		
D.1	Tenaga Kesehatan		
102	Jumlah Tenaga Medis	207 Orang	Tabel 53
103	Jumlah Tenaga Perawat dan Bidan	1.134 Orang	Tabel 53
104	Jumlah Tenaga Farmasi	96 Orang	Tabel 53
105	Jumlah Tenaga Gizi	32 Orang	Tabel 53
106	Jumlah Tenaga Tehnisi Medis	86 Orang	Tabel 53
107	Jumlah Tenaga Sanitasi	100 Orang	Tabel 53
108	Jumlah Tenaga Kesmas	103 Orang	Tabel 53
109	Jumlah Tenaga Kesehatan	1.758 Orang	Tabel 53
110	Jumlah Tenaga Dokter Spesialis	68 Orang	Tabel 55
111	Jumlah Tenaga Dokter Umum	114 Orang	Tabel 55
112	Jumlah Tenaga Dokter Gigi	25 Orang	Tabel 55
D.2	Pembiayaan Kesehatan		
113	Total Anggaran Kesehatan	54.979.101.203 Rp.	Tabel 60
114	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota	9,92 %	Tabel 60
115	Anggaran Kesehatan Perkapita	178.291,71 %	Tabel 60
D.3	Sarana Kesehatan		
116	Jumlah Desa Siaga	43 Desa	Tabel 62
117	Jumlah Polindes	8 Polindes	Tabel 62
118	Jumlah Posyandu	216 Posyandu	Tabel 62

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>/km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PALU BARAT	57,47	0	15	15	92.644	22.127	4,19	1.612,0
2	PALU SELATAN	61,35	0	12	12	110.218	23.721	4,65	1.796,5
3	PALU TIMUR	186,55	0	8	8	68.985	17.387	3,97	369,8
4	PALU UTARA	89,69	0	8	8	36.519	7.777	4,70	407,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		395,06	0	43	43	308.366	71.012	4,34	780,6

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik & Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK														RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI (TAHUN)							PEREMPUAN (TAHUN)								
			0-4	5-9	10-14	15-44	45-64	>=65	JML	0-4	5-9	10-14	15-44	45-64	>=65	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PALU BARAT	92.644	4.297	3.304	4.351	26.252	6.777	989	45.970	4.085	3.702	4.082	27.251	6.121	1.433	46.674	39,52	98,49
2	PALU SELATAN	110.218	5.105	3.924	5.168	31.180	8.050	1.176	54.603	4.868	4.411	4.864	32.473	7.292	1.707	55.615	39,53	98,18
3	PALU TIMUR	68.985	3.189	2.452	3.228	19.479	5.028	734	34.110	3.110	2.819	2.443	20.751	4.661	1.091	34.875	38,19	97,81
4	PALU UTARA	36.519	1.683	1.294	1.704	10.281	2.655	388	18.005	1.621	1.468	1.619	10.810	2.428	568	18.514	39,52	97,25
JUMLAH (KAB/KOTA)		308.366	14.274	10.974	14.451	87.192	22.510	3.287	152.688	13.684	12.400	13.008	91.285	20.502	4.799	155.678	39,22	98,08

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu Tahun 2009

Catatan : Jumlah kolom 10 + kolom 17 = kolom 3

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	14.274	13.684	27.958
2	5 - 9	10.974	12.400	23.374
3	10 - 14	14.451	13.008	27.459
4	15 - 19	16.211	19.506	35.717
5	20 - 24	18.586	19.240	37.826
6	25 - 29	16.370	13.311	29.681
7	30 - 34	13.940	17.351	31.291
8	35 - 39	13.504	11.310	24.814
9	40 - 44	8.581	10.567	19.148
10	45 - 49	8.413	7.459	15.872
11	50 - 54	7.227	5.979	13.206
12	55 - 59	4.421	3.638	8.059
13	60 - 64	2.449	3.426	5.875
14	65+	3.287	4.799	8.086
JUMLAH (KAB/KOTA)		152.688	155.678	308.366

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu Tahun 2009

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PALU BARAT	264	15.258	10.735	5.799	5.093	2.514	616	40.279	225	14.887	13.766	5.537	5.186	2.901	578	43.080
2	PALU SELATAN	211	18.166	13.260	7.479	5.869	3.082	906	48.973	192	19.756	13.054	7.532	4.382	2.538	913	48.367
3	PALU TIMUR	78	11.975	9.073	3.665	2.894	1.954	1.224	30.863	73	11.806	8.601	5.003	3.777	3.278	646	33.184
4	PALU UTARA	79	8.176	1.971	1.189	1.488	300	277	13.480	387	10.716	2.669	1.423	1.531	25	221	16.972
JUMLAH (KAB/KOTA)		632	53.575	35.039	18.132	15.344	7.850	3.023	133.595	877	57.165	38.090	19.495	14.876	8.742	2.358	141.603

Sumber : Dinas Pendidikan & Pengajaran Kota Palu Tahun 2009

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PALU BARAT	40.279	214	0,53	43.080	168	0,39	83.359	382	0,46
2	PALU SELATAN	48.973	159	0,32	48.367	149	0,31	97.340	308	0,32
3	PALU TIMUR	30.863	55	0,18	33.184	50	0,15	64.047	105	0,16
4	PALU UTARA	13.480	55	0,41	17.424	292	1,68	30.904	347	1,12
JUMLAH (KAB/KOTA)		133.595	483	0,36	142.055	659	0,46	275.650	1.142	0,41

Sumber : Dinas Pendidikan & Pengajaran Kota Palu Tahun 2009

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH			% LAHIR MATI	JUMLAH BAYI MATI	JUMLAH BALITA	JUMLAH BALITA MATI
			LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP + LAHIR MATI				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Timur	Singgani	908	0	908	0,00	0	5.143	0
		Talise	533	2	535	0,37	4	3.556	4
2	Palu Selatan	Birobuli	718	4	722	0,55	1	5.050	1
		Kawatuna	260	2	262	0,76	0	1.778	0
		Mabelopura	821	1	822	0,12	4	5.288	5
		Bulili	284	0	284	0,00	0	1.783	0
3	Palu Barat	Kamonji	1.021	0	1.021	0,00	1	6.001	1
		Duyu	810	4	814	0,49	2	4.751	2
		Tipo	159	4	163	2,45	3	930	3
4	Palu Utara	Mamboro	242	2	244	0,82	1	1.481	1
		Tawaeli	236	5	241	2,07	2	1.581	2
		Pantoloan	239	1	240	0,42	3	1.544	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.231	25	6.256	0,40	21	38.886	22
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)							3,37		3,53

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	908	0	0	0	0
		Talise	533	0	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	718	0	0	1	1
		Kawatuna	260	0	0	1	1
		Mabelopura	821	0	1	0	1
		Bulili	284	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	1.021	0	0	0	0
		Duyu	810	1	1	0	2
		Tipo	159	0	1	0	1
4	Palu Utara	Mamboro	242	0	0	0	0
		Tawaeli	236	0	0	0	0
		Pantoloan	239	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.231	1	3	2	6
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (DILAPORKAN)							96,29

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu maternal = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu Maternal (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN RASIO KORBAN LUKA DAN MENINGGAL TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
DIRINCI MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN	JUMLAH KORBAN					% KORBAN				RASIO KORBAN PER KEJADIAN KECELAKAAN
			MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	% THD TOTAL KORBAN	MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12
1	PALU BARAT	74	5	11	108	124	16	4,03	8,87	87,10	100	1,68
2	PALU SELATAN	226	12	18	273	303	39	3,96	5,94	90,10	100	1,34
3	PALU TIMUR	188	17	11	251	279	35	6,09	3,94	89,96	100	1,48
4	PALU UTARA	60	4	5	72	81	10	4,94	6,17	88,89	100	1,35
JUMLAH (KAB/KOTA)		548	38	45	704	787	100	4,83	5,72	89,45	100	1,44
RASIO PER 100.000 PENDUDUK						255,22						

Sumber : Polresta Kota Palu Tahun 2009

TABEL 9

AFP RATE, % TB PARU SEMBUH, DAN PNEUMONIA BALITA DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	AFP < 15 TH	TB PARU					PNEUMONIA			
				CAKUPAN TAHUN INI		CAKUPAN TAHUN LALU			JML PENDERITA	JML PEND BALITA	BALITA DITANGANI	% BALITA DITANGANI
				KLINIS	BTA (+)	BTA (+) DIobati	SEMBUH	% SEMBUH				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	1,16	411	21	29	26	89,66	149	107	107	100
		Talise	1,16	111	15	15	8	53,33	64	52	52	100
2	Palu Selatan	Birobuli	2,32	96	8	6	5	83,33	645	601	601	100
		Kawatuna	0,00	53	8	4	4	100,00	7	7	7	100
		Mabelopura	1,16	100	13	11	10	90,91	210	164	164	100
		Bulili	1,16	122	6	8	8	100,00	51	40	40	100
3	Palu Barat	Kamonji	1,16	142	21	41	38	92,68	372	269	269	100
		Duyu	0,00	65	9	9	8	88,89	494	493	493	100
		Tipo	0,00	57	4	10	7	70,00	107	107	107	100
4	Palu Utara	Mamboro	0,00	42	5	8	7	87,50	108	94	94	100
		Tawaeli	0,00	109	9	3	1	33,33	124	124	124	100
		Pantoloan	0,00	56	12	15	13	86,67	35	30	30	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,12	1.364	131	159	135	84,91	2.366	2.088	2.088	100
ANGKA KESAKITAN			10,31									

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Ket : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja Puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 10

HIV/AIDS, INFEKSI MENULAR SEKSUAL, DBD DAN DIARE PADA BALITA DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HIV/AIDS			IMS			DBD			DIARE			
			JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	JML DIARE PADA BALITA	DIARE PADA BALITA DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		15	16
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	8	8	100,00	71	71	100,00	428	222	222	51,87
		Talise	0	0	0	4	4	100,00	27	27	100,00	527	191	191	36,24
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	4	4	100,00	70	70	100,00	503	222	222	44,14
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	31	31	100,00	515	215	215	41,75
		Mabelopura	0	0	0	1	1	100,00	120	120	100,00	676	320	320	47,34
		Bulili	0	0	0	0	0	0	39	39	100,00	329	167	167	50,76
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	10	10	100,00	104	104	100,00	535	275	275	51,40
		Duyu	0	0	0	0	0	0	86	86	100,00	1.080	637	637	58,98
		Tipo	0	0	0	7	7	100,00	13	13	100,00	741	405	405	54,66
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	11	11	100,00	441	203	203	46,03
		Tawaeli	0	0	0	9	9	100,00	3	3	100,00	476	185	185	38,87
		Pantoloan	0	0	0	1	1	100,00	2	2	100,00	466	188	188	40,34
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	4	22,22	44	44	100,00	577	577	100,00	6.717	3.230	3.230	48,09
ANGKA KESAKITAN									187,12			21,78			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 11

PERSENTASE PENDERITA MALARIA DIOBATI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA				
			KLINIS	POSITIF	% POSITIF	DIOBATI	% DIOBATI
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	56	1	1,79	56	100,00
		Talise	215	28	13,02	215	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli	9	1	11,11	9	100,00
		Kawatuna	42	14	33,33	31	73,81
		Mabelopura	23	0	0,00	23	100,00
		Bulili	13	1	7,69	10	76,92
3	Palu Barat	Kamonji	224	30	13,39	183	81,70
		Duyu	5	1	20,00	5	100,00
		Tipo	36	1	2,78	36	100,00
4	Palu Utara	Mamboro	73	10	13,70	68	93,15
		Tawaeli	386	1	0,26	367	95,08
		Pantoloan	37	4	10,81	37	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.119	92	8,22	1.040	92,94
ANGKA KESAKITAN (API/AMI) PER 1000 PDDK			3,63	0,30			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Ket : API untuk wilayah Jawa dan Bali (Malaria positif per 1000 penduduk)

AMI untuk wilayah luar Jawa dan Bali (Malaria klinis per 1000 penduduk)

TABEL 12

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA					
			PEND PB	RFT PB	% RFT PB	PEND MB	RFT MB	% RFT MB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Palu Timur	Singgani	1	1	100	4	3	75,00
		Talise	2	2	100	5	4	80,00
2	Palu Selatan	Birobuli	2	2	100	0	0	0
		Kawatuna	0	0	0	2	2	100
		Mabelopura	0	0	0	2	2	100
		Bulili	0	0	0	1	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	2	2	100	10	10	100
		Duyu	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	3	2	66,67
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	7	100	27	24	88,89

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2
X = tahun data.

TABEL 13

KASUS PENYAKIT FILARIASIS DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA PENY. FILARIASIS		
			JUMLAH	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	-	-	-
		Talise	-	-	-
2	Palu Selatan	Birobuli	-	-	-
		Kawatuna	-	-	-
		Mabelopura	-	-	-
		Bulili	-	-	-
3	Palu Barat	Kamonji	-	-	-
		Duyu	-	-	-
		Tipo	-	-	-
4	Palu Utara	Mamboro	-	-	-
		Tawaeli	-	-	-
		Pantoloan	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 14

JUMLAH KASUS DAN ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I							
			DIFTERI	PERTUSIS	TETANUS	TETANUS NEONATORUM	CAMPAK	POLIO	HEPATITIS B	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0	0
		Talise	0	0	0	0	1	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kawatuna	0	0	0	0	3	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	0	1	0	0	0
		Bulili	0	0	0	0	5	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0	2	0	0	0
		Duyu	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	12	0	0	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 15

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS, BAYI DAN BAYI BBLR YANG DITANGANI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	NEONATUS			BAYI			BAYI LAHIR						
			JUMLAH	KN2	%	JML BAYI	KUNJ	%	JML LAHIR HIDUP	DITIMBANG	% DITIMBANG	BBLR	% BBLR	BBLR DITANGANI	% BBLR DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Palu Timur	Singgani	908	835	91,96	861	836	97,15	908	908	100,00	0	0,00	0	0
		Talise	533	535	100,38	595	535	89,91	533	533	100,00	8	1,50	8	100
2	Palu Selatan	Birobuli	718	716	99,72	845	716	84,73	718	718	100,00	14	1,95	14	100
		Kawatuna	260	261	100,38	297	261	87,73	260	260	100,00	6	2,31	6	100
		Mabelopura	821	812	98,90	885	812	91,77	821	721	87,82	10	1,22	10	100
		Bulili	284	284	100,00	298	284	95,21	284	284	100,00	1	0,35	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	1.021	1.018	99,71	1.004	1.018	101,38	1.021	1.021	100,00	1	0,10	1	100
		Duyu	810	802	99,01	795	805	101,27	810	810	100,00	16	1,98	16	100
		Tipo	159	144	90,57	156	145	93,13	159	159	100,00	2	1,26	2	100
4	Palu Utara	Mamboro	242	244	100,83	248	244	98,48	242	242	100,00	16	6,61	16	100
		Tawaeli	236	236	100,00	264	236	89,24	236	236	100,00	16	6,78	16	100
		Pantoloan	239	238	99,58	258	239	92,52	239	239	100,00	6	2,51	6	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.231	6.125	98,30	6.507	6.131	94,23	6.231	6.131	98,40	96	1,54	96	100

Sumber : Lap. Tahun Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Ket : - Neonatus = 0-28 hari
- Bayi = 10-12 bulan

TABEL 16

STATUS GIZI BALITA DAN JUMLAH KECAMATAN RAWAN GIZI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA					% BALITA				KEC BEBAS RAWAN GIZI
			BALITA YANG ADA	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	5.143	5.227	4.561	72	3	101,63	87,26	1,38	0,06	1,63
		Talise	3.556	2.266	1.817	37	10	146,99	80,19	1,63	0,44	
2	Palu Selatan	Birobuli	5.050	877	366	83	18	17,37	41,73	9,46	2,05	4,33
		Kawatuna	1.778	503	461	48	0	28,29	91,65	9,54	0,00	
		Mabelopura	5.288	2.877	2.467	35	16	54,41	85,75	1,22	0,56	
		Bulili	1.783	590	418	9	1	33,09	70,85	1,53	0,17	
3	Palu Barat	Kamonji	6.001	4.400	3.743	36	11	73,32	85,07	0,82	0,25	2,47
		Duyu	4.751	1.480	1.257	57	7	31,15	84,93	3,85	0,47	
		Tipo	930	442	299	36	9	47,53	67,65	8,14	2,04	
4	Palu Utara	Mamboro	1.481	449	266	28	17	30,32	59,24	6,24	3,79	4,61
		Tawaeli	1.581	1.196	960	29	3	75,65	80,27	2,42	0,25	
		Pantoloan	1.544	590	373	25	1	38,21	63,22	4,24	0,17	
JUMLAH (KAB/KOTA)			38.886	20.897	16.988	495	96	53,74	81,29	2,37	0,46	

Sumber: Lap. Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 17

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1, K4), PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DAN IBU NIFAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YAN.NIFAS	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	Palu Timur	Singgani	947	974	102,9	941	99,41	905	905	100,00	934	836	89,51
		Talise	655	655	100,1	598	91,36	626	503	80,35	626	535	85,46
2	Palu Selatan	Birobuli	930	928	99,84	837	90,05	889	711	79,98	887	716	80,72
		Kawatuna	327	338	103,29	310	94,73	313	260	83,07	322	261	81,06
		Mabelopura	973	1.007	103,46	902	92,68	931	810	87,00	962	812	84,41
		Bulili	328	353	107,6	316	96,31	314	274	87,26	333	284	85,29
3	Palu Barat	Kamonji	1.105	1.165	105,47	1.090	98,68	1.057	1.021	96,59	1.089	1.018	93,48
		Duyu	874	924	105,67	819	93,66	836	795	95,10	836	805	96,29
		Tipo	171	209	122,03	149	87,00	164	133	81,10	164	145	88,41
4	Palu Utara	Mamboro	273	280	102,7	262	96,14	261	238	91,19	269	244	90,71
		Tawaeli	291	302	103,8	280	96,25	278	241	86,69	285	236	82,81
		Pantoloan	284	296	104,17	266	93,61	272	228	83,82	284	239	84,15
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.157	7.431	103,83	6.770	94,59	6.846	6.119	89,38	6.991	6.131	87,70

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 18

CAKUPAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA, PEMERIKSAAN KESEHATAN SISWA SD/SMP/SMU
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (PRA SEKOLAH)			SISWA SD/MI			SISWA SMP/SMU		
			JUMLAH	DIDETEKSI	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	4.380	3.228	73,70	2.176	520	23,90	2.659	665	25,01
		Talise	3.165	3.112	98,33	2.234	466	20,86	1.960	240	12,24
2	Palu Selatan	Birobuli	4.350	3.150	72,41	5.470	465	8,50	1.437	359	24,98
		Kawatuna	1.549	1.429	92,25	1.751	164	9,37	1.361	91	6,69
		Mabelopura	4.511	3.308	73,33	4.783	557	11,65	1.582	146	9,23
		Bulili	1.522	1.242	81,60	1.523	166	10,90	1.679	169	10,07
3	Palu Barat	Kamonji	5.183	4.073	78,58	6.472	812	12,55	1.903	476	25,01
		Duyu	4.018	3.536	88,00	4.493	539	12,00	1.713	178	10,39
		Tipo	921	873	94,79	1.865	157	8,42	1.336	84	6,29
4	Palu Utara	Mamboro	1.335	125	9,36	1.680	204	12,14	1.397	98	7,02
		Tawaeli	1.416	1.362	96,19	1.672	141	8,43	1.928	232	12,03
		Pantoloan	1.370	1.237	90,29	1.889	223	11,81	1.367	92	6,73
JUMLAH (KAB/KOTA)			33.720	26.675	79,11	36.008	4.414	12,26	20.322	2.830	13,93

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA dan Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 19

JUMLAH PUS, PESERTA KB, PESERTA KB BARU, DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.578	1.048	13,83	2.518	33,23
		Talise	5.246	893	17,02	2.438	46,47
2	Palu Selatan	Birobuli	7.449	607	8,15	5.829	78,25
		Kawatuna	2.619	245	9,35	2.118	80,87
		Mabelopura	7.793	1.041	13,36	4.935	63,33
		Bulili	2.627	575	21,89	1.380	52,53
3	Palu Barat	Kamonji	8.842	1.324	14,97	7.515	84,99
		Duyu	6.819	1.301	19,08	5.516	80,89
		Tipo	1.372	938	68,37	1.980	144,31
4	Palu Utara	Mamboro	2.208	438	19,84	2.602	117,84
		Tawaeli	2.329	457	19,62	1.048	45,00
		Pantoloan	2.302	206	8,95	1.427	61,99
JUMLAH (KAB/KOTA)			57.184	9.073	15,87	39.306	68,74

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 20

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB AKTIF									% PESERTA KB AKTIF									
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	PALU BARAT	751	541	911	6.749	5.910	149	0	0	15.011	5,00	3,60	6,07	44,96	39,37	0,99	0	0	100	
2	PALU SELATAN	1.977	730	647	5.372	5.395	141	0	0	14.262	13,86	5,12	4,54	37,67	37,83	0,99	0	0	100	
3	PALU TIMUR	567	169	252	1.959	1.904	105	0	0	4.956	11,44	3,41	5,08	39,53	38,42	2,12	0	0	100	
4	PALU UTARA	219	200	461	2.041	2.076	80	0	0	5.077	4,31	4	9,08	40,20	40,89	1,58	0	0	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.514	1.640	2.271	16.121	15.285	475	0	0	39.306	8,94	4,17	5,78	41,01	38,89	1,21	0	0	100	

Sumber : Lap. Tahun Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 21

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB BARU									% PESERTA KB BARU								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PALU BARAT	91	4	158	1.999	1.255	56	0	0	3.563	2,55	0,11	4,43	56,10	35,22	1,57	0	0	100
2	PALU SELATAN	111	87	102	1.053	892	223	0	0	2.468	4,50	3,53	4,13	42,67	36,14	9,04	0	0	100
3	PALU TIMUR	342	45	69	893	437	155	0	0	1.941	17,62	2,32	3,55	46,01	22,51	7,99	0	0	100
4	PALU UTARA	35	46	54	476	457	33	0	0	1.101	3,18	4,18	4,90	43,23	41,51	3,00	0	0	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		579	182	383	4.421	3.041	467	0	0	9.073	6,38	2,01	4,22	48,73	33,52	5,15	0	0	100

Sumber : Lap. Tahun Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 22

PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	5	5	100
		Talise	3	3	100
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100
		Kawatuna	2	2	100
		Mabelopura	5	5	100
		Bulili	2	2	100
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100
		Duyu	5	4	80
		Tipo	3	3	100
4	Palu Utara	Mamboro	2	2	100
		Tawaeli	4	4	100
		Pantoloan	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	42	97,7

Sumber : Laporan Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 23

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	IMUNISASI												DO (%)
				BCG		DPT1+HB1		DPT3+HB3		POLIO4		CAMPAC		HEPATITIS < 7 HR		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Palu Timur	Singgani	861	1.017	118,18	1.027	119,35	1.020	118,53	926	107,61	1.031	119,81	1.013	117,72	(0,39)
		Talise	595	716	120,32	703	118,14	650	109,23	668	112,26	670	112,59	542	91,08	4,69
2	Palu Selatan	Birobuli	845	873	103,31	864	102,25	879	104,02	867	102,60	874	103,43	628	74,32	(1,16)
		Kawatuna	297	337	113,28	353	118,66	349	117,32	304	102,19	337	113,28	207	69,58	4,53
		Mabelopura	885	1.002	113,24	1.016	114,83	916	103,53	927	104,77	968	109,40	933	105,45	4,72
		Bulili	298	353	118,34	371	124,38	351	117,67	335	112,31	343	114,99	333	111,64	7,55
3	Palu Barat	Kamonji	1.004	1.083	107,85	1.124	111,93	1.095	109,05	1.103	109,84	1.137	113,23	1.019	101,48	(1,16)
		Duyu	795	1.051	132,21	799	100,51	723	90,95	699	87,93	652	82,02	1.034	130,08	18,40
		Tipo	156	176	113,04	192	123,32	188	120,75	174	111,76	176	113,04	156	100,19	8,33
4	Palu Utara	Mamboro	248	270	108,98	269	108,57	258	104,13	268	108,17	263	106,15	171	69,02	2,23
		Tawaeli	264	247	93,40	263	99,45	269	101,71	252	95,29	237	89,61	252	95,29	9,89
		Pantoloan	258	306	118,45	298	115,36	286	110,71	298	115,36	283	109,55	146	56,52	5,03
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.507	7.431	114,21	7.279	111,87	6.984	107,34	6.821	104,83	6.971	107,14	6.434	98,89	4,23
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP																

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 24

CAKUPAN BAYI, BALITA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BGM 6-24 BLN			ANAK BALITA (1-4TAHUN)			BALITA GIZI BURUK		
			JUMLAH	MP ASI	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A 2X	%	JUMLAH	MENDAPAT PERAWATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	72	5	6,94	5.143	4.512	87,73	6	6	100,00
		Talise	37	4	10,81	3.556	2.376	66,82	15	5	33,33
2	Palu Selatan	Birobuli	83	3	3,61	5.050	2.954	58,50	22	2	9,09
		Kawatuna	48	3	6,25	1.778	1.341	75,42	2	9	0
		Mabelopura	35	5	14,29	5.288	4.399	83,19	27	13	48,15
		Bulili	9	3	33,33	1.783	1.099	61,64	14	4	28,57
3	Palu Barat	Kamonji	36	6	16,67	6.001	4.586	76,42	11	7	63,64
		Duyu	57	3	5,26	4.751	3.631	76,43	13	8	61,54
		Tipo	36	4	11,11	930	726	78,06	10	8	80,00
4	Palu Utara	Mamboro	28	3	10,71	1.481	852	57,53	24	6	25,00
		Tawaeli	29	5	17,24	1.581	1.198	75,77	8	5	62,50
		Pantoloan	25	3	12,00	1.544	757	49,03	7	7	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			495	47	9,49	38.886	28.431	73,11	159	80	50,31

Sumber: Lap. Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Ket : Anak Balita = 0 - 59 bulan

TABEL 25

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1, Fe3
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	Fe1		Fe3	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	947	974	102,90	941	99,41
		Talise	655	656	100,22	591	90,29
2	Palu Selatan	Birobuli	930	928	99,84	837	90,05
		Kawatuna	327	339	103,59	310	94,73
		Mabelopura	973	1.007	103,46	902	92,68
		Bulili	328	353	107,58	316	96,31
3	Palu Barat	Kamonji	1.105	1.165	105,47	1.090	98,68
		Duyu	874	924	105,67	819	93,66
		Tipo	171	209	122,03	149	87,00
4	Palu Utara	Mamboro	273	280	102,74	271	99,44
		Tawaeli	291	302	103,81	280	96,25
		Pantoloan	284	295	103,81	269	94,66
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.157	7.432	103,84	6.775	94,66

Sumber: Lap.Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 26

JUMLAH WANITA USIA SUBUR DENGAN STATUS IMUNISASI TT
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	WUS	TT 1		TT 2		TT 3		TT 4		TT 5	
				JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Palu Timur	Singgani	10.604	967	9,12	932	8,79	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Talise	7.332	655	8,93	589	8,03	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Palu Selatan	Birobuli	10.412	939	9,02	847	8,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Kawatuna	3.666	341	9,30	310	8,46	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Mabelopura	10.903	1.006	9,23	902	8,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Bulili	3.676	362	9,85	308	8,38	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	12.374	1.163	9,40	1.065	8,61	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Duyu	9.795	1.008	10,29	883	9,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Tipo	1.919	182	9,48	150	7,82	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	3.053	285	9,34	268	8,78	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Tawaeli	3.258	334	10,25	265	8,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Pantoloan	3.183	297	9,33	268	8,42	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			80.175	7.539	9,40	6.787	8,47	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber : Lap.Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 27

PERSENTASE AKSES KETERSEDIAAN DARAH UNTUK BUMIL DAN NEONATUS YG DIRUJUK
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH IBU HAMIL YANG DIRUJUK			JUMLAH NEONATUS YANG DIRUJUK		
		MEMERLUKAN DARAH	MENDAPAT DARAH	%	MEMERLUKAN DARAH	MENDAPAT DARAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RUMAH SAKIT 1. ANUTAPURA	1	1	100	-	-	-
2	PUSKESMAS 1. Mabelopura 2. Duyu	1 1	0 1	0 100	- -	- -	- -
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	2	66,67	-	-	-

Sumber : Lap. Tahun Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

SUMBER DATA DARI = AUDIT MATERNAL PERINATAL (AMP)

TABEL 28

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI		BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH NEONATAL	NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI		NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	947	104	10,99	104	100,00	908	0	0,00	0	0,00
		Talise	655	238	36,36	238	100,00	533	10	1,88	10	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli	930	337	36,26	337	100,00	718	16	2,23	16	100,00
		Kawatuna	327	104	31,78	102	98,08	260	6	2,31	6	100,00
		Mabelopura	973	384	39,45	384	100,00	821	14	1,71	14	100,00
		Bulili	328	125	38,10	125	100,00	284	1	0,35	1	100,00
3	Palu Barat	Kamonji	1.105	62	5,61	62	100,00	1.021	1	0,10	1	100,00
		Duyu	874	131	14,98	131	100,00	810	17	2,10	17	100,00
		Tipo	171	100	58,39	100	100,00	159	8	5,03	8	100,00
4	Palu Utara	Mamboro	273	113	41,46	113	100,00	242	22	9,09	22	100,00
		Tawaeli	291	79	27,16	79	100,00	236	19	8,05	19	100,00
		Pantoloan	284	99	34,84	99	100,00	239	11	4,60	11	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.157	1.876	26,21	1.874	99,89	6.231	125	2,01	125	100,00

Sumber : Lap. Tahun Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 29

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR)
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	8	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	0	0
4	PUSKESMAS	12	12	100,00
5	SARANA YANKES.LAINNYA	5	4	80,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		27	25	92,59

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Palu Timur	Singgani	5	1	1	100
		Talise	3	1	1	100
2	Palu Selatan	Birobuli	3	2	2	100
		Kawatuna	2	0	0	
		Mabelopura	5	1	1	100
		Bulili	2	1	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	7	1	1	100
		Duyu	5	1	1	100
		Tipo	3	2	2	100
4	Palu Utara	Mamboro	2	0	0	0
		Tawaeli	4	0	0	0
		Pantoloan	2	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	10	10	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 31

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN
SERTA JUMLAH KECAMATAN DAN DESA YANG TERSERANG KLB
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	ATTACK RATE (%)	CFR (%)
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Demam Berdarah Dengue (DBD)	0	0	0	0	0	0	0
2	Diare	1						
	- Kel. Donggala Kodi		1	1.012	16	0	1,58	0,00
	- Kel. Tipo		1	548	44	1	8,03	2,27
3	Keracunan Makanan	1	1	185	41	0	22,16	0,00
4	AFP	3	7	78.791	7	0	0,0089	0,00
5	Tersangka Chikungunya	0	0	0	0	0	0	0
6	Campak	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 32

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	1.035	261	25,22
		Talise	634	455	71,77
2	Palu Selatan	Birobuli	427	280	65,57
		Kawatuna	138	80	57,97
		Mabelopura	895	340	37,99
		Bulili	204	68	33,33
3	Palu Barat	Kamonji	466	213	45,71
		Duyu	1.640	1.155	70,43
		Tipo	92	52	56,52
4	Palu Utara	Mamboro	231	86	37,23
		Tawaeli	88	45	51,14
		Pantoloan	148	76	51,35
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.998	3.111	51,87

Sumber: Lap. Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 33

PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM YANG BAIK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL DISURVEI	JUMLAH DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK	% DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani Talise	- -	- -	- -
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili	- - - -	- - - -	- - - -
3	Palu Barat	Kamonji Duyu Tipo	- - -	- - -	- - -
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan	- - -	- - -	- - -
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-

Sumber: Lap.n Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 34

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN DASAR GIGI				UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH	RASIO TAMBAL/ CABUT	JUMLAH MURID SD	MURID SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI		
								JUMLAH	%	PERLU PERAWATAN	JUMLAH MENDAPAT PERAWATAN	% MENDAPAT PERAWATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani Talise	405	1.042	1.447	0,39	2.176	610	28,03	162	54	33,33
			98	755	853	0,13	2.234	907	40,60	189	0	0,00
2	Palu Selatan	Birobuli	127	438	565	0,29	5.470	513	9,38	494	19	3,85
		Kawatuna	0	104	104	-	1.751	346	19,76	247	117	47,37
		Mabelopura	173	586	759	0,30	4.783	809	16,91	798	744	93,23
		Bulili	15	72	87	0,21	1.523	144	9,46	121	19	15,70
3	Palu Barat	Kamonji	136	788	924	0,17	6.472	1.016	15,70	1.016	0	0,00
		Duyu	55	270	325	0,20	4.493	0	0,00	0	0	0
		Tipo	4	105	109	0,04	1.865	290	15,55	257	36	14,01
4	Palu Utara	Mamboro	8	161	169	0,05	1.680	454	27,02	400	400	100,00
		Tawaeli	0	346	346	0,00	1.672	0	0,00	0	0	0
		Pantoloan	167	360	527	0,46	1.889	144	7,62	54	54	100,00
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.188	5.027	6.215	0,24	36.008	5.233	14,53	3.738	1.443	38,60

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 35

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN		
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	740	0	740
		Talise	232	33	265
2	Palu Selatan	Birobuli	348	172	520
		Kawatuna	190	0	190
		Mabelopura	310	366	676
		Bulili	136	25	161
3	Palu Barat	Kamonji	362	59	421
		Duyu	261	16	277
		Tipo	243	0	243
4	Palu Utara	Mamboro	116	23	139
		Tawaeli	94	0	94
		Pantoloan	179	93	272
SUB JUMLAH I			3.211	787	3.998
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		0	0	0
2	Rumah Sakit		0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.211	787	3.998

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 36

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK*	JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR					
				ASKES	JAMSOSTEK	ASKESKIN	LAINNYA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Timur	Singgani	40.783	20.573	5.787	4.428	1.606	32.394	79,43
		Talise	28.202	5.529	0	4.801	1.053	11.383	40,36
2	Palu Selatan	Birobuli	40.048	11.580	1.670	3.989	2.650	19.889	49,66
		Kawatuna	14.099	2.387	0	2.130	793	5.310	37,66
		Mabelopura	41.934	5.690	0	6.046	1.153	12.889	30,74
		Bulili	14.137	1.137	0	2.339	845	4.321	30,57
3	Palu Barat	Kamonji	47.591	11.951	1.700	6.861	2.607	23.119	48,58
		Duyu	37.674	2.967	0	6.643	1.503	11.113	29,50
		Tipo	7.379	678	0	3.637	761	5.076	68,79
4	Palu Utara	Mamboro	11.742	1.945	658	3.912	1.084	7.599	64,72
		Tawaeli	12.534	3.190	0	6.052	1.299	10.541	84,10
		Pantoloan	12.243	1.797	1.865	5.568	954	10.184	83,18
JUMLAH (KAB/KOTA)			308.366	69.424	11.680	56.406	16.308	153.818	49,88
SENTASE				22,51	3,79	18,29	5,29	49,88	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Catatan : * = Jumlah penduduk menurut puskesmas harus sama dengan jumlah penduduk menurut kecamatan
Jumlah Peserta Lainnya = Bapel & Dana sehat

TABEL 37

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN							PELAYANAN BAYI MASY.MISKIN		
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN		MENDAPAT YANKES				JUMLAH BAYI MASY.MISKIN BGM	BAYI MASY.MISKIN BGM MENDAPAT MP-ASI	
				JUMLAH	%	Rawat Jalan	%	Rawat Inap	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	5.103	4.428	86,77	8.142	159,55	0	0,00	72	5	6,94
		Talise	5.531	4.801	86,80	10.558	190,89	0	0,00	37	4	10,81
2	Palu Selatan	Birobuli	4.597	3.989	86,77	3.387	73,68	3	0,07	83	3	3,61
		Kawatuna	2.455	2.130	86,76	5.838	237,80	0	0,00	48	3	6,25
		Mabelopura	6.967	6.046	86,78	22.097	317,17	0	0,00	35	5	14,29
		Bulili	2.696	2.339	86,76	3.995	148,18	0	0,00	9	3	0
3	Palu Barat	Kamonji	7.906	6.861	86,78	22.182	280,57	0	0,00	36	6	17
		Duyu	7.657	6.643	86,76	18.804	245,58	0	0,00	57	3	5,26
		Tipo	4.191	3.637	86,78	9.786	233,50	0	0,00	36	4	11,11
4	Palu Utara	Mamboro	4.507	3.912	86,80	7.299	161,95	0	0,00	28	3	10,71
		Tawaeli	6.974	6.052	86,78	23.715	340,05	0	0,00	29	5	17,24
		Pantoloan	6.416	5.568	86,78	7.129	111,11	193	3,01	25	3	12,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			65.000	56.406	86,78	142.932	219,90	196	0,30	495	47	9,49

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 38

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA FORMAL
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN KERJA		
			JUMLAH PEKERJA FORMAL	JUMLAH YANG DILAYANI	%
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	7.478	6.332	84,68
		Talise	1.347	640	47,51
2	Palu Selatan	Birobuli	4.512	1.211	26,84
		Kawatuna	1.638	529	32,30
		Mabelopura	2.360	673	28,52
		Bulili	1.274	592	46,47
3	Palu Barat	Kamonji	2.578	1.102	42,75
		Duyu	1.029	739	71,82
		Tipo	1.908	720	37,74
4	Palu Utara	Mamboro	2.061	601	29,16
		Tawaeli	1.108	739	66,70
		Pantoloan	4.187	1.847	44,11
JUMLAH (KAB/KOTA)			31.480	15.725	49,95

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 39

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PRA USILA DAN USILA
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PRA USILA (45-59 TH)			USILA (60TH+)			PRA USILA DAN USILA		
			JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	4.786	5.720	119,52	1.826	7.028	384,88	6.612	12.748	192,80
		Talise	3.386	559	16,51	1.294	379	29,29	4.680	938	20,04
2	Palu Selatan	Birobuli	4.896	141	2,88	1.870	581	31,07	6.766	722	10,67
		Kawatuna	1.722	400	23,23	658	658	100,00	2.380	1.058	44,45
		Mabelopura	5.125	2.089	40,76	1.959	2.007	102,45	7.084	4.096	57,82
		Bulili	1.728	237	13,72	659	236	35,81	2.387	473	19,82
3	Palu Barat	Kamonji	5.700	1.603	28,12	2.065	2.432	117,77	7.765	4.035	51,96
		Duyu	2.036	338	16,60	735	1.072	145,85	2.771	1.410	50,88
		Tipo	885	494	55,82	319	631	197,81	1.204	1.125	93,44
4	Palu Utara	Mamboro	1.414	422	29,84	541	374	69,13	1.955	796	40,72
		Tawaeli	1.477	550	37,24	576	828	143,75	2.053	1.378	67,12
		Pantoloan	1.473	208	14,12	561	360	64,17	2.034	838	41,20
JUMLAH (KAB/KOTA)			34.628	12.761	36,85	13.063	16.586	126,97	47.691	29.347	61,54

Sumber : Lap. Tahun Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 40

CAKUPAN WANITA USIA SUBUR MENDAPAT KAPSUL YODIUM
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL ENDEMIS	WUS DI DESA/KEL. ENDEMIS SEDANG & BERAT		
				JUMLAH WUS	JUMLAH YANG DIBERI KAPSUL YODIUM	% YANG DIBERI KAPSUL YODIUM
1	2	3	4	5	6	7
1	Palu Timur	Singgani	-	-	-	-
		Talise	-	-	-	-
2	Palu Selatan	Birobuli	-	-	-	-
		Kawatuna	-	-	-	-
		Mabelopura	-	-	-	-
		Bulili	-	-	-	-
3	Palu Barat	Kamonji	-	-	-	-
		Duyu	-	-	-	-
		Tipo	-	-	-	-
4	Palu Utara	Mamboro	-	-	-	-
		Tawaeli	-	-	-	-
		Pantoloan	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-

Sumber: Lap. Tahunan Sie Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 41

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH			
		JUMLAH PENDONOR	JML SAMPEL DARAH DIPERIKSA	JML POSTIF HIV/AIDS	% POSITIF HIV- AIDS
1	2	3	4	5	6
1.	PMI	5.811	5.811	9	0,15
JUMLAH		5.811	5.811	9	0,15

Sumber : PMI Sulawesi Tengah Tahun 2009

TABEL 42

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA	
		RAWAT INAP	RAWAT JALAN	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	27.757	27.757	93	0,34
2	PUSKESMAS TALISE	0	9.452	9.452	24	0,25
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	18.809	18.809	60	0,32
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	12.528	12.528	3	0,02
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	11.095	11.095	16	0,14
6	PUSKESMAS PETOBO	0	9.442	9.442	3	0,03
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	29.019	29.019	42	0,14
8	PUSKESMAS DUYU	0	13.910	13.910	61	0,44
9	PUSKESMAS TIPO	0	1.567	1.567	23	1,47
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	10.663	10.663	16	0,15
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	15.809	15.809	7	0,04
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	495	8.869	9.364	3	0,03
SUB JUMLAH I		495	168.920	169.415	351	0,21
1	RSU UNDATA	14.605	45.841	60.446	841	1,39
2	RSU ANUTAPURA	14.492	123.404	137.896	0	0
3	RSJ MADANI	3.903	1.844	5.747	8	0,14
4	RS WIRABUANA	257	1.615	1.872	0	0
5	RS BAYANGKARA	3.029	5.020	8.049	0	0
6	RS BUDI AGUNG	3.841	7.605	11.446	0	0
7	RS WOODWARD	6.201	13.573	19.774	0	0
8	RS ALKHAERAT	454	638	1.092	0	0
9	RSB TINATAPURA	454	2.161	2.615	0	0
10	RSB SITTI MASYITHA	474	282	756	0	0
11	RSB CARE SHE	610	337	947	0	0
SUB JUMLAH II		48.320	202.320	250.640	849	0,34
1	Sarana Yankes lainnya	0	0	0	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		48.815	371.240	420.055	1.200	0,29
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		308.366	308.366			
JUMLAH PELAYANAN CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		15,83	120,39			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 43

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH YANG MEMILIKI		% YANG MEMILIKI	
			LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	7	8	87,50	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1		100,00	
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-		-	
4	PUSKESMAS	12	12		100,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)		21	20	8	95,24	38,10

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 44

KETERSEDIAAN OBAT SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR

#REF!

#REF!

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Abbocath 18 Gr	320	6	1,88
2	Abbocath 20 Gr	0	4.011	0
3	Abbocath 22 Gr	262	0	0
4	Abbocath 24 Gr	0	503	0
5	Acyclovirv Crem	309	148	47,90
6	Acyclovirv tablet	3.505	810	23,11
7	Alat Suntik sekali pakai 1 ml	0	12.447	0
8	Alat Suntik sekali pakai 2,5 ml	34.846	7.449	21,38
9	Alat suntik sekali pakai 5 ml	0	20.936	0
10	Alopurinol 100 mg	30.790	63.502	206,24
11	Amaropo Plus	0	150	0
12	Ambroxol 30 mg	1.020	0	0
13	Aminofillin 200 mg	5.718	27.660	483,75
14	Amitriptilin 25 mg	0	11.441	0
15	Amoksisilin 500 mg	289.024	342.177	118,39
16	Amoksisilin kapsul 250 mg	1.445.907	99.560	6,89
17	Amoksisilin sirup kering	0	26.351	0
18	Ampisilin 500 mg	63.410	0	0
19	Ampisilin sirup kering	0	12.580	0
20	Antalgin 500 mg	214.417	2.996	1,40
21	Antasida Doen tablet	242.449	551.650	227,53
22	Antasida Suspensi	15.831	3.570	22,55
23	Anti Fungi	129	0	0
24	Antihemoroid	751	2.633	350,74
25	Antimigrain kombinasi DOEN	0	37.903	0
26	Antiseptik FAL	45	16	35,56
27	Aqua pro injeksi steril	0	809	0
28	Asam Askorbat (Vit.C) 250 mg	227.951	100	0,04
29	Asam Askorbat (Vit.C) 50 mg	926.888	32.912	3,55
30	Asam Klorida 0,1 N	5	0	0
31	Asam Mefenamat 500 mg	44.604	92.950	208,39

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
32	Asetosal 500 mg	367	470	128,00
33	Betametason krim 0,1 %	0	11.012	0
34	Captopril tablet 25 mg	196.129	14.957	7,63
35	Catgut/benang bedah	0	12.323	0
36	CHKM (Chlorfenol Kamfer Menthol)	13	6	46,15
37	Ciprofloxacin 500 mg	37.807	2.025	5,36
38	Citmetidin 200 mg	69.070	686	0,99
39	Citrizine 10 mg	14.400	6.986	48,51
40	Deksametason 0,5 mg	742.188	336.452	45,33
41	Deksametason injeksi	0	19.401	0
42	Dekstrometorfan Hbr 15 mg	0	821.431	0
43	Dekstrometorfan Hbr sirup	4.409	6.175	140,05
44	Diazepam 2 mg	0	217.348	0
45	Diazepam 5 mg	0	212.262	0
46	Diazepam injeksi	0	1.508	0
47	Devitalisasi Pasta	7	6	88,24
48	Difenhidramin Hcl inj	0	4.918	0
49	Efedrin Hcl 25 mg	82.970	36.050	43,45
50	Ekstrak Belladon 10 mg	103.492	34.514	33,35
51	Epinefrin	3.946	0	0
52	Erythromicin 250 mg	340	50	14,71
53	Erythromicin 500 mg	204	90	44,12
54	Etakridin (rivanol)	0	555	0
55	Etambutol Hcl 250 mg	1.085	0	0
56	Etanol 70%	792	1.106	139,72
57	Eter Anastetik	9	0	0
58	Ethicol 10	10.484	2.125	20,27
59	Etil Klorida semprot	0	330	0
60	Eugenol	0	127	0
61	Fenobarbital 100 mg	2.125		0
62	Fenobarbital 30 mg	45.456	16.512	36,32
63	Fenobarbital injeksi	160	68	42,55
64	Fitomenadion (vit k) injeksi	0	9.743	0
65	Fitomenadion (vit k) tab salut 10 mg	5.132	19.480	379,56
66	Furosemid	0	21.551	0
67	Garam Oralit 200 MI	21.042	40.330	191,67
68	Gentian violet larutan 1%	0	4.057	0
69	Glass ionomer cement (GCIX)	42	4	9,52

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
70	Glibenklamid 5 mg	0	160.282	0
71	Gliseril guayakolat 100 mg	252.346	712.694	282,43
72	Glukosa lar. Infus 5% steril	0	2.142	0
73	Griseofulvin 125 mg	0	99.035	0
74	Haloperidol 0,5 mg	1.598	0	0
75	Haloperidol 1,5 mg	68	0	0
76	Handscoen	3.453	3.008	87,11
77	Hidroklorotiazid (Hct) 25 mg	0	44.190	0
78	Hidrokortison krim 2,5%	0	13.996	0
79	Ibuprofen 200 mg	15.835	89.762	566,87
80	Ibuprofen 400 mg	84.390	33.370	39,54
81	Infusion Set Anak	0	989	0
82	Infusion Set Dewasa	108	711	655,90
83	IV Catheter no.18G	0	200	0
84	Kalium Permanganat serbuk	0	7.000	0
85	Kalsium laktat (kalk) tablet 500 mg	47.176	243.486	516,13
86	Kasium hidroksida pasta	24	17	70,83
87	Kapas berlemak 500 gram	5	0	0
88	Kapas pembalut/absorben 250 gram	83	1.015	1.217,03
89	Karbamasepin tablet 200 mg	43	0	0
90	Kasa kompres 40/40 steril	0	1.592	0
91	Kasa pembalut 2m x 80 cm	0	1.819	0
92	Kasa pembalut hidrofil 4 m x 15 cm	0	2.916	0
93	Kasa pembalut hidrofil 4 m x 3 cm	455	89	19,56
94	Kloramfenikol Salep mata 1 %	1.989	1.443	72,57
95	Kloramfenikol Syrup 125 mg	0	2.330	0
96	Kloramfenikol tetes mata	224	200	89,13
97	Kloramfenikol Tetes telinga 3 %	0	7.632	0
98	Kloramfenkol Kapsul 250 mg	76.865	64.263	83,60
99	Klorfeniramin maleat (ctm) Tablet 4 mg	644.479	706.495	109,62
100	Klorokuin fosfat tablet 250 mg	28.621	11.042	38,58
101	Klorpromazin hcl inj. 5 mg/ml - 2 ml	162	0	0
102	Klorpromazin salut 25 mg	0	14.837	0
103	Kodein hcl tablet 10 mg	0	500	0
104	Kombinasi pirimetamin 25mg+sulfadoksin 500mg	0	17.733	0
105	Kotrimoksazol dewasa tablet	185.713	59.900	32,25
106	Kotrimoksazol pediatrik tablet	0	99.071	0
107	Kotrimoksazol suspensi	28.856	16.959	58,77

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
108	Larutan benedict	38	23	60,53
109	Levoflaksasin 500 mg	49.254	2.645	5,37
110	Lidokain kompositum injeksi	5.917	6.571	111,05
111	Lisol	17	105	617,65
112	Magnesium sulfat injeksi (iv) 40% - 20 ml	0	2.186	0
113	Magnesiumsulfat injeksi (iv) 20 % - 25 ml	0	4.465	0
114	Mebendazol tablet 100 mg	0	10.500	0
115	Metilergometrin maleat injeksi	0	8.268	0
116	Metilergometrin maleat tablet salut 0125	0	53.395	0
117	Metronidazol 250 mg	81.272	200	0,25
118	Metronidazol 500 mg	0	53.121	0,00
119	Nat. Diclofenat 25 mg	84.887	18.303	21,56
120	Natrium Klorida larutan infus 0,9% steril	0	912	0
121	Nifedipin 10 Mg	364	0	0
122	Nistatin 100000 tablet vaginal	0	16.234	0
123	Nistatin 500000 tablet salut	680	0	0
124	Obat batuk hitam	9.554	10.640	111,36
125	Oksitetrasiklin hcl injeksi	334	118	35,31
126	Oksitetrasiklin hcl salep kulit 3%	1.173	892	76,03
127	Oksitetrasiklin hcl salep mata	0	12.223	0
128	Oksitosin injeksi	0	4.807	0
129	Papaverin Tablet 40 mg	3.565	30	0,84
130	Parasetamol sirup	895	25.017	2.796,13
131	Parasetamol tablet 100 mg	16.571	72.754	439,05
132	Parasetamol tablet 500 mg	408.152	1.139.380	279,16
133	Petidin hcl injeksi 50 mg/ml - 2 ml	0	14	0
134	Pirantel Pamoat tablet tablet 365 mg	0	3.426	0
135	Piridoksin hcl tablet 10 mg	106.308	429.670	404,18
136	Plester 5 yard x 2 inch	0	533	0
137	Prednison tablet 5 mg	0	951.058	0
138	Primakuin tablet 15 mg	0	5.329	0
139	Priopiltiourasil tablet 100 mg Tab	0	52.791	0
140	Prokain benzil penisilin 3 juta iu/vial injeksi	3		0
141	Prokurma sirup	0	7.441	0
142	Propranolol hcl tablet 40 mg	0	31.917	0
143	Ranitidin tablet	0	49.000	0
144	Reserpin tablet 0,10 mg	0	216.000	0
145	Reserpin tablet 0,25 mg	0	60.500	0

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
146	Retinol 100.000 IU kapas lunak	510	200	39,22
147	Retinol 200.000 IU kapas lunak	461	750	162,80
148	Ringer laktat larutan infus steril	1.683	1.120	66,54
149	Salbutamol tablet 2 mg	0	19.919	0
150	Salbutamol tablet 4 mg	848	450	53,08
151	Salep 2-4 kombinasi	0	7.570	0
152	Salisil bedak 2 %	1.246	1.700	136,40
153	Silk (benang bedah sutra) no. 3/0	175	20	11,43
154	Sianokobalamin (vit. B 12) inj. 500 mcg/ml	0	9.900	0
155	Simetidin 200 mg	3.400	0	0
156	Simvastatin 10 mg	0	100	0
157	Simvastatin 20 mg	6.343	1.960	30,90
158	Spons gelatin cubicke 1x1x1 cm	1.020	0	0
159	Tablet tambah darah kombinasi	211.829	0	0
160	Tetrasiklin hcl kapsul 250 mg	0	475.245	0
161	Tetrasiklin hcl kapsul 500 mg	126.184	11.359	9,00
162	Tiamin hcl (vit B 1) inj. 100 mg/ml - 1 ml	0	1.352	0
163	Tiamin hcl monoitrat (vit.B1) tablet 50 mg	57.715	358.895	621,84
164	Trikresol formalin (tkf) cairan	85	0	0
165	Vitamin B kompleks tablet	180.634	459.827	254,56
166	White Field	9	0	0
167	Yodium Povidon 30 ml	196	583	298,06

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian & Gudang Farmasi Kota Palu Tahun 2009

Ket : Jenis obat = jenis obat yang harus tersedia untuk pelayanan kes.dasar

TABEL 45

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA		
			JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	1.773	603	34,01
		Talise	6.160	2.621	42,55
2	Palu Selatan	Birobuli	2.666	654	24,53
		Kawatuna	821	261	31,79
		Mabelopura	2.157	731	33,89
		Bulili	1.147	468	40,80
3	Palu Barat	Kamonji	4.811	1.888	39,24
		Duyu	2.812	250	8,89
		Tipo	1.654	481	29,08
4	Palu Utara	Mamboro	1.872	1.334	71,26
		Tawaeli	2.465	910	36,92
		Pantoloan	1.768	11	0,62
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.106	10.212	33,92

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 46

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU					PERSENTASE POSYANDU					% POSYANDU AKTIF
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Palu Timur	Singgani	1	4	16	2	23	4,35	17,39	69,57	8,70	100,00	78,26
		Talise	1	3	8	2	14	7,14	21,43	57,14	14,29	100,00	71,43
2	Palu Selatan	Birobuli	12	6	4	0	22	54,55	27,27	18,18	0,00	100,00	18,18
		Kawatuna	9	4	3	0	16	56,25	25,00	18,75	0,00	100,00	18,75
		Mabelopura	2	7	12	1	22	9,09	31,82	54,55	4,55	100,00	59,09
		Bulili	2	6	5	0	13	15,38	46,15	38,46	0,00	100,00	38,46
3	Palu Barat	Kamonji	8	12	9	1	30	26,67	40,00	30,00	3,33	100,00	33,33
		Duyu	2	3	16	1	22	9,09	13,64	72,73	4,55	100,00	77,27
		Tipo	5	5	3	0	13	38,46	38,46	23,08	0,00	100,00	23,08
4	Palu Utara	Mamboro	0	5	6	1	12	0,00	41,67	50,00	8,33	100,00	58,33
		Tawaeli	0	9	3	1	13	0,00	69,23	23,08	7,69	100,00	30,77
		Pantoloan	1	6	7	2	16	6,25	37,50	43,75	12,50	100,00	56,25
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	70	92	11	216	19,91	32,41	42,59	5,09	100,00	47,69

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 47

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH SELURUHNYA	JUMLAH DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.296	1.312	17,98	1.202	91,62
		Talise	4.713	2.158	45,79	1.867	86,52
2	Palu Selatan	Birobuli	7.680	2.098	27,32	2.080	99,14
		Kawatuna	1.344	1.146	85,27	919	80,19
		Mabelopura	8.270	1.427	17,26	1.357	95,09
		Bulili	3.074	1.611	52,41	1.583	98,26
3	Palu Barat	Kamonji	9.176	1.455	15,86	1.071	73,61
		Duyu	5.932	1.130	19,05	740	65,49
		Tipo	1.645	980	59,57	893	91,12
4	Palu Utara	Mamboro	2.247	2.196	97,73	1.932	87,98
		Tawaeli	2.467	2.161	87,60	1.365	63,17
		Pantoloan	1.868	1.698	90,90	1.655	97,47
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.712	19.372	34,77	16.664	86,02

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 48

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	AKSES AIR BERSIH							% AKSES AIR BERSIH						
						LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINYA	JUMLAH	LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINYA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Palu Timur	Singgani	10.058	1.164	11,57	1.783	4.554	18	0	0	34	6.389	27,91	71,28	0,28	0,00	0,00	0,53	100
		Talise	7.329	1.713	23,37	3.592	1.679	978	10	0	422	6.681	53,76	25,13	14,64	0,15	0,00	6,32	100
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	1.933	24,19	0	7.362	6	0	0	60	7.428	0,00	99,11	0,08	0,00	0,00	0,81	100
		Kawatuna	2.629	1.004	38,19	432	641	1	17	0	113	1.204	35,88	53,24	0,08	1,41	0,00	9,39	100
		Mabelopura	9.827	1.405	14,30	2.309	2.331	178	0	0	573	5.391	42,83	43,24	3,30	0,00	0,00	10,63	100
		Bulili	3.274	1.595	48,72	0	2.801	0	28	0	64	2.893	0,00	96,82	0,00	0,97	0,00	2,21	100
3	Palu Barat	Kamonji	12.291	1.111	9,04	1.028	732	2	0	0	101	1.863	55,18	39,29	0,11	0,00	0,00	5,42	100
		Duyu	7.915	1.038	13,11	1.605	2.656	101	0	0	24	4.386	36,59	60,56	2,30	0,00	0,00	0,55	100
		Tipo	1.921	697	36,28	350	364	1	0	0	0	715	48,95	50,91	0,14	0,00	0,00	0,00	100
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	1.625	69,21	343	1.751	18	0	0	4	2.116	16,21	82,75	0,85	0,00	0,00	0,19	100
		Tawaeli	2.984	1.644	55,09	13	1.940	138	0	0	7	2.098	0,62	92,47	6,58	0,00	0,00	0,33	100
		Pantoloan	2.445	1.211	49,53	127	1.115	252	0	0	60	1.554	8,17	71,75	16,22	0,00	0,00	3,86	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			71.012	16.140	22,73	11.582	27.926	1.693	55	0	1.462	42.718	27,11	65,37	3,96	0,13	0,00	3,42	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 49

KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JAMBAN					TEMPAT SAMPAH					PENGELOLAAN AIR LIMBAH				
				JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	JUMLAH SEHAT	% KK MEMILIKI	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Palu Timur	Singgani	10.058	1.216	1.216	1.216	100,0	100,0	1.181	1.181	1.031	100,0	87,3	1.288	1.288	1.170	100,0	90,8
		Talise	7.329	828	828	741	100,0	89,5	707	707	668	100,0	94,5	714	714	584	100,0	81,8
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	2.215	2.215	2.198	100,0	99,2	2.046	2.046	2.037	100,0	99,6	1.947	1.947	1.927	100,0	99,0
		Kawatuna	2.629	870	870	801	100,0	92,1	836	836	706	100,0	84,4	856	856	734	100,0	85,7
		Mabelopura	9.827	1.394	1.394	1.358	100,0	97,4	1.427	1.427	643	100,0	45,1	1.427	1.427	1.099	100,0	77,0
		Bulili	3.274	1.580	1.580	1.574	100,0	99,6	1.404	1.404	1.345	100,0	95,8	1.404	1.404	1.352	100,0	96,3
3	Palu Barat	Kamonji	12.291	1.078	1.078	960	100,0	89,1	1.102	1.102	965	100,0	87,6	1.096	1.096	906	100,0	82,7
		Duyu	7.915	1.130	1.130	740	100,0	65,5	1.084	1.084	740	100,0	68,3	1.084	1.084	740	100,0	68,3
		Tipo	1.921	645	645	642	100,0	99,5	0	0	0	0	0	587	587	304	100,0	51,8
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	1.961	1.961	1.916	100,0	97,7	2.145	2.145	2.077	100,0	96,8	2.005	2.005	1.938	100,0	96,7
		Tawaeli	2.984	1.409	1.409	1.300	100,0	92,3	1.932	1.932	1.690	100,0	87,5	2.186	2.186	1.482	100,0	67,8
		Pantoloan	2.445	1.003	1.003	961	100,0	95,8	281	281	229	100,0	81,5	823	823	774	100,0	94,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			71.012	15.329	15.329	14.407	100,0	94,0	14.145	14.145	12.131	100,0	85,8	15.417	15.417	13.010	100,0	84,4

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 50

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	25	22	22	100,0	41	33	33	100,0	1	0	0	-	37	37	37	100,0	104	92	92	100,0
			1	0	0	-	6	20	20	100,0	0	0	0	-	6	2	2	100,0	13	22	22	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	8	6	0	0,0	46	46	46	100,0	0	0	0	-	26	26	26	100,0	80	78	72	92,3
		Kawatuna	0	0	0	-	3	10	10	100,0	0	5	0	0,0	13	0	0	-	16	15	10	66,7
		Mabelopura	1	2	0	0,0	5	0	0	-	1	1	0	0,0	54	0	0	-	61	3	0	0,0
		Bulili	2	0	0	-	0	12	6	50,0	1	0	0	-	45	0	0	-	48	12	6	50,0
3	Palu Barat	Kamonji	5	4	4	100,0	25	23	19	82,6	1	0	0	-	27	27	16	59,3	58	54	39	72,2
		Duyu	0	0	0	-	0	36	27	75,0	1	1	0	0,0	57	0	0	-	58	37	27	73,0
		Tipo	0	0	0	-	2	5	6	120,0	0	1	0	0,0	33	0	0	-	35	6	6	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	1	1	1	100,0	13	12	11	91,7	1	1	1	100,0	8	2	2	100,0	23	16	15	93,8
		Tawaeli	0	0	0	-	1	4	2	50,0	1	1	0	0,0	5	1	1	100,0	7	6	3	50,0
		Pantoloan	0	0	0	-	8	4	4	100,0	1	1	1	100,0	0	2	2	100,0	9	7	7	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	35	27	77,1	150	205	184	89,8	8	11	2	18,2	311	97	86	88,7	512	348	299	85,9

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 51

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SARANA KESEHATAN			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	18	10	55,6	54	27	50,0	31	24	77,4	45	0	0	7	7	100,0	155	68	43,9
		Talise	6	6	100,0	20	19	95,0	23	24	104,3	47	20	42,6	7	7	100,0	103	76	73,8
2	Palu Selatan	Birobuli	2	2	100,0	36	19	52,8	19	14	73,7	5	5	0	11	6	54,5	73	46	63,0
		Kawatuna	9	8	88,9	19	15	78,9	23	23	100,0	33	64	193,9	7	10	142,9	91	120	131,9
		Mabelopura	7	0	0	35	21	60,0	40	28	70,0	18	20	111,1	12	0	0	112	69	61,6
		Bulili	6	3	50,0	14	12	85,7	17	0	0	9	0	0	5	5	100,0	51	20	39,2
3	Palu Barat	Kamonji	16	16	100,0	50	50	100,0	27	27	100,0	0	0	0	9	9	100,0	102	102	100,0
		Duyu	9	5	55,6	37	12	32,4	36	2	5,6	6	3	50,0	2	2	100,0	90	24	26,7
		Tipo	7	7	100,0	14	14	100,0	15	12	80,0	4	3	75,0	4	4	100,0	44	40	90,9
4	Palu Utara	Mamboro	6	6	100,0	16	16	100,0	18	15	83,3	7	7	100,0	3	2	66,7	50	46	92,0
		Tawaeli	3	3	100,0	17	6	35,3	19	3	15,8	10	2	20,0	0	0	0	49	14	28,6
		Pantoloan	3	3	100,0	21	0	0	21	2	9,5	24	2	8,3	4	4	100,0	73	11	15,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			92	69	75,00	333	211	63,36	289	174	60,21	208	126	60,58	71	56	78,87	993	636	64,05

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 52

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG DIPERIKSA DAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.296	200	2,74	178	89,00
		Talise	4.713	150	3,18	113	75,33
2	Palu Selatan	Birobuli	7.680	150	1,95	143	95,33
		Kawatuna	1.344	80	5,95	70	87,50
		Mabelopura	8.270	125	1,51	105	84,00
		Bulili	3.074	95	3,09	73	76,84
3	Palu Barat	Kamonji	9.176	200	2,18	190	95,00
		Duyu	5.932	250	4,21	165	66,00
		Tipo	1.645	150	9,12	145	96,67
4	Palu Utara	Mamboro	2.247	100	4,45	91	91,00
		Tawaeli	2.467	200	8,11	171	85,50
		Pantoloan	1.868	80	4,28	77	96,25
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.712	1.780	3,20	1.521	85,45

Sumber : Laporan Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 53

PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN															
		MEDIS		PERAWAT & BIDAN		FARMASI		GIZI		TEKNISI MEDIS		SANITASI		KESMAS		JUMLAH	%
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PUSKESMAS (termasuk PUSTU dan POLINDES/POSKEDES)	34	16,43	345	30,42	24	25,00	12	37,50	9	10,47	51	51,00	21	20,39	496	28,21
2	RUMAH SAKIT	168	81,16	782	68,96	64	66,67	19	59,38	76	88,37	36	36,00	54	52,43	1.199	68,20
3	INSTITUSI DIKLAT/DIKNAKES	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	SARANA KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	4	4,17	-	-	-	-	-	-	-	-	4	0,23
5	DINKES KAB/KOTA	5	2,42	7	1	4	4,17	1	3,13	1	1,16	13	13,00	28	27,18	59	3,36
JUMLAH		207	11,77	1.134	64,51	96	5,46	32	1,82	86	4,89	100	5,69	103	5,86	1.758	100

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis
 Perawat & bidan : termasuk lulusan DIII dan S1
 Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker
 Gizi : Lulusan DI, DIII Gizi (SPAG dan AKZI) dan DIV

Teknisi Medis : Analis, TEM dan Penata Rontgen, Penata Anestesi, Fisioterapi
 Sanitasi : Lulusan SPPH, APK, dan DIII Kesehatan Lingkungan
 Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 54

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PUSKESMAS SINGGANI	4	55	3	1	1	4	3	71
2	PUSKESMAS TALISE	4	29	3	1	1	4	3	45
3	PUSKESMAS BIROBULI	4	24	2	1	1	4	4	40
4	PUSKESMAS KAWATUNA	2	26	3	1	0	3	1	36
5	PUSKESMAS MABELOPURA	4	36	1	1	1	5	3	51
6	PUSKESMAS BULILI	2	29	2	1	0	2	2	38
7	PUSKESMAS KAMONJI	3	41	5	1	2	3	1	56
8	PUSKESMAS SANGURARA	2	23	1	1	0	3	0	30
9	PUSKESMAS TIPO	2	14	1	1	0	5	1	24
10	PUSKESMAS MAMBORO	3	21	0	1	1	4	1	31
11	PUSKESMAS TAWAELI	2	24	1	1	1	7	0	36
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	2	23	2	1	1	7	2	38
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		34	345	24	12	9	51	21	496
1	RSU UNDATA	55	208	11	5	23	5	0	307
2	RSU ANUTAPURA	51	205	19	5	0	0	0	280
3	RSJ MADANI	19	123	15	5	13	14	3	192
4	RS BAYANGKARA	29	72	1	0	6	0	0	108
5	RS WIRABUANA	3	19	10	0	1	0	0	33
6	RS BUDI AGUNG	0	37	2	2	3	0	0	44
7	RS WOODWARD	1	79	2	2	5	0	0	89
8	RS ISLAM	1	2	0	0	0	0	0	3
9	RSB SITTI MASYITHA	4	13	0	0	0	0	0	17
10	RSB ANNISA	3	16	3	0	3	0	0	25
11	RSB NASANAPURA	0	8	0	0	0	0	0	8
12	RS MATA PROF. WAROUW	2	0	0	0	0	0	0	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		168	782	63	19	54	19	3	1.108

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis
 Perawat : termasuk lulusan DIII dan S1
 Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker
 Gizi : Lulusan D1 dan DIII Gizi (SPAG dan AKZI)

Teknisi Medis : Analis, TEM & Penata Rontgen, Penata Anestesi, dan Fisioterapi
 Sanitasi : Lulusan SPPH, APK dan DIII Kesehatan Lingkungan
 Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 55

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DR SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	3	1	4	
2	PUSKESMAS TALISE	0	2	2	4	
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	2	2	4	
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	1	1	2	
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	3	1	4	
6	PUSKESMAS BULILI	0	1	1	2	
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	2	1	3	
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	1	1	2	
9	PUSKESMAS TIPO	0	1	1	2	
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	2	1	3	
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	1	1	2	
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	1	1	2	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	20	14	34	
1	RSU UNDATA	27	25	3	55	
2	RSU ANUTAPURA	14	34	3	51	
3	RSJ MADANI	5	13	1	19	
4	RS BAYANGKARA	18	10	1	29	
5	RS WIRABUANA	0	2	1	3	
6	RS BUDI AGUNG	0	0	0	0	
7	RS WOODWARD	0	1	0	1	
8	RS ISLAM	0	1	0	1	
9	RSB SITTI MASYITHA	2	2	0	4	
10	RSB ANNISA	0	3	0	3	
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	
12	RS MATA PROF. WAROUW	2	0	0	2	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		68	91	9	168	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	
SARANA KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	3	2	5	
JUMLAH (KAB/KOTA)		68	114	25	207	
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		22,05	36,97	8,11	67,13	

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 56

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	1	1	1	3	0	1	0	1
2	PUSKESMAS TALISE	0	0	2	1	3	0	1	0	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	1	0	0	1	2	0	0	1	1
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	1	2	0	3	0	1	0	1
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	0	0	1	1	0	0	1	1
6	PUSKESMAS BULILI	0	0	1	1	2	0	0	1	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	0	4	1	5	0	1	0	1
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	0	0	1	1	0	1	0	1
9	PUSKESMAS TIPO	0	0	0	1	1	1	0	0	1
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	0	0	0	0	1	0	0	1
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	0	0	1	1	0	1	0	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	0	2	0	2	0	1	0	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	2	12	9	24	2	7	3	12
1	RSU UNDATA	2	0	2	7	11	0	5	0	5
2	RSU ANUTAPURA	7	2	3	7	19	1	4	0	5
3	RSJ MADANI	4	0	9	2	15	0	5	0	5
4	RS BAYANGKARA	1	0	0	0	1	0	0	0	0
5	RS WIRABUANA	1	0	8	1	10	0	0	0	0
6	RS BUDI AGUNG	0	0	2	0	2	1	1	0	2
7	RS WOODWARD	0	0	2	0	2	0	1	1	2
8	RS ISLAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RSB SITT MASYITHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RSB ANNISA	0	0	3	0	3	0	0	0	0
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RS MATA PROF. WAROUW	0	0	1	0	1	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		15	2	30	17	64	2	16	1	19
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA KESEHATAN LAIN		1	0	0	3	4	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	0	0	3	4	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		18	4	42	32	96	4	24	4	32
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK						31,13				10,38

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 57

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN					
		PERAWAT				BIDAN	
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	11	12	23	8	24
2	PUSKESMAS TALISE	0	4	7	11	6	12
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	5	3	8	7	9
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	4	8	12	1	13
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	9	7	16	5	15
6	PUSKESMAS BULILI	0	8	3	11	5	13
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	9	10	19	11	11
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	3	6	9	1	13
9	PUSKESMAS TIPO	0	1	5	6	2	6
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	4	5	9	8	4
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	9	4	13	3	8
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	5	9	14	5	4
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	72	79	151	62	132
1	RSU UNDATA	0	85	76	161	38	9
2	RSU ANUTAPURA	7	106	67	180	25	0
3	RSJ MADANI	6	68	31	105	17	1
4	RS BAYANGKARA	0	34	26	60	10	2
5	RS WIRABUANA	0	9	8	17	2	0
6	RS BUDI AGUNG	0	27	9	36	1	0
7	RS WOODWARD	4	57	13	74	2	3
8	RS ISLAM	0	0	0	0	2	0
9	RSB SITTI MASYITHA	0	0	1	1	12	0
10	RSB ANNISA	0	10	0	10	6	0
11	RSB NASANAPURA	0	3	2	5	3	0
12	RS MATA PROF. WAROUW	0	7	0	7	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		17	406	233	656	118	15
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
SARANA KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	2	2	4	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		17	480	314	811	181	149
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK					263,00		107,02

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 58

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009/0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^[a]	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS SINGGANI	3	0	3	1	3	4
2	PUSKESMAS TALISE	3	0	3	2	2	4
3	PUSKESMAS BIROBULI	3	1	4	2	2	4
4	PUSKESMAS KAWATUNA	1	0	1	1	2	3
5	PUSKESMAS MABELOPURA	3	0	3	1	4	5
6	PUSKESMAS BULILI	2	0	2	1	1	2
7	PUSKESMAS KAMONJI	1	0	1	0	3	3
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	0	0	0	3	3
9	PUSKESMAS TIPO	1	0	1	1	4	5
10	PUSKESMAS MAMBORO	1	0	1	1	3	4
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	0	0	3	4	7
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	2	0	2	1	6	7
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		20	1	21	14	37	51
1	RSU UNDATA	5	0	5	5	0	5
2	RSU ANUTAPURA	26	0	26	9	8	17
3	RSJ MADANI	11	0	11	11	3	14
4	RS BAYANGKARA	3	0	3	0	0	0
5	RS WIRABUANA	0	0	0	0	0	0
6	RS BUDI AGUNG	0	0	0	0	0	0
7	RS WOODWARD	9	0	9	0	0	0
8	RS ISLAM	0	0	0	0	0	0
9	RSB SITI MASYITHA	0	0	0	0	0	0
10	RSB ANNISA	0	0	0	0	0	0
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	0	0
12	RS MATA PROF. WAROUW	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		54	0	54	25	11	36
INSTTUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
SARANA KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		28	0	28	7	6	13
JUMLAH (KAB/KOTA)		102	1	103	46	54	100
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK				33,40			32,43

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan: ^[a] Termasuk S2 dan S3

TABEL 59

JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS SINGGANI	1	0	0	0	1
2	PUSKESMAS TALISE	1	0	0	0	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	1	0	0	0	1
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MABELOPURA	1	0	0	0	1
6	PUSKESMAS BULILI	0	0	0	0	0
7	PUSKESMAS KAMONJI	2	0	0	0	2
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	0	0	0	0
9	PUSKESMAS TIPO	0	0	0	0	0
10	PUSKESMAS MAMBORO	1	0	0	0	1
11	PUSKESMAS TAWAELI	1	0	0	0	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	0	0	0	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		9	0	0	0	9
1	RSU UNDATA	11	5	3	4	23
2	RSU ANUTAPURA	7	7	3	4	21
3	RSJ MADANI	4	5	1	3	13
4	RS BAYANGKARA	6	0	0	0	6
5	RS WIRABUANA	0	1	0	0	1
6	RS BUDI AGUNG	2	1	0	0	3
7	RS WOODWARD	2	1	1	1	5
8	RS ISLAM	0	0	0	0	0
9	RSB SITI MASYITHA	0	0	0	0	0
10	RSB ANNISA	2	0	1	0	3
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	0
12	RS MATA PROF. WAROUW	0	1	0	0	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		34	21	9	12	76
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0
SARANA KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	1	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		43	22	9	12	86
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		13,94	7,13	2,92	3,89	27,89

Sumber : Lap.Tahunan Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 60

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER :		
1	APBD KAB/KOTA	45.708.785.203	83,14
2	APBD PROVINSI		0
3	APBN :	9.270.316.000	16,86
	- Dekonsentrasi	521.279.000	0,95
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	7.910.900.000	14,39
	- ASKESKIN (Jamkesmas Puskesmas)	676.872.000	1,23
	- Lain-lain (sebutkan)		
	1. Bansos	161.265.000	0,29
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		0
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		54.979.101.203	100,00
TOTAL APBD KAB/KOTA		460.774.044.385	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			9,92
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		178.291,71	

Sumber : Laporan Tahunan Subag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 61

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		PEM.PUSAT	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	2	0	4	8
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	1	0	0	0	0	1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	0	0	0	0	5	5
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS PERAWATAN	0	0	1	0	0	0	1
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN	0	0	11	0	0	0	11
7	PUSKESMAS KELILING	0	0	14	0	0	0	14
8	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	29	0	0	0	29
9	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
10	PONDOK BERSALIN	0	0	0	0	0	1	1
11	KLINIK	0	0	0	0	0	8	8
12	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
13	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	250	250
14	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	5	5
15	POLINDES	0	0	7	0	0	0	7
16	POSKEDES	0	0	45	0	0	0	45
17	POSYANDU	0	0	216	0	0	0	216
18	APOTEK	0	0	0	0	0	86	86
19	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	28	28
20	GFK	0	0	1	0	0	0	1
21	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
22	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
23	OPTIK	0	0	0	0	0	12	12
24	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	2	2

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankes, Sie Regulasi dan Sie Farmamin Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 62

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	JUMLAH				
		DESA / KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA	POSKESDES	POLINDES	POSYANDU
1	2	3	4	5	6	7
1	PALU BARAT	15	15	15	2	65
2	PALU SELATAN	12	12	13	4	73
3	PALU TIMUR	8	8	8	2	37
4	PALU UTARA	8	8	9	0	41
JUMLAH (KAB/KOTA)		43	43	45	8	216

Sumber : Laporan Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2009

TABEL 63

INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2009

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS PELAYANAN UMUM/KHUSUS	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI	GDR	NDR
				KELUAR (HIDUP + MATI)	MATI SELURUHNYA	MATI >= 48 JAM DIRAWAT						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	U N D A T A	Umum	329	14.543	538	281	76.642	63,82	5,27	2,99	36,99	19,32
2	ANUTAPURA	Umum	235	14.386	444	188	52.358	61,04	3,64	2,32	30,86	13,07
3	WIRABUANA	Umum	40	281	0	0	773	5,29	2,75	49,21	0,00	0,00
4	BHAYANGKARA	Umum	50	2.945	28	15	10.643	58,32	3,61	2,58	9,51	5,09
5	BALA KESELAMATAN	Umum	102	5.280	89	38	22.038	59,19	4,17	2,88	16,86	7,20
6	BUDI AGUNG	Umum	86	3.423	60	53	736	2,34	0,22	8,96	17,53	15,48
7	SIS ALJUFRI	Umum	45	484	2	1	510	3,11	1,05	32,88	4,13	2,07
8	ANNISA	Umum	23	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	R.S.J. MADANI	Umum	297	3.795	69	20	28.131	25,95	7,41	21,15	18,18	5,27
10	RS. MATA	Khusus	25	240	0	0	240	2,63	1,00	37,02	0,00	0,00
11	RSB. ST. MASYITA	Khusus	25	474	0	0	924	10,13	1,95	17,30	0,00	0,00
12	RSB. TINATAPURA	Khusus	20	817	0	0	2.392	32,77	2,93	6,01	0,00	0,00
13	RSB. NASANAPURA	Khusus	18	573	0	0	2.189	33,32	3,82	7,65	0,00	0,00
14	RSB. CARE SHE	Khusus	15	549	0	0	993	18,14	1,81	8,16	0,00	0,00
15	RSB. NUMERAY	Khusus	10	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH			1.320	47.790	1.230	596	198.569	41,21	4,16	5,93	2,57	12,47

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2009

Keterangan : [a] termasuk rumah sakit swasta